

**KEEFEKTIFAN PENERAPAN TEKNIK *REAP*  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN  
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 JOGONALAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh

**Arif Rahman Deny Wibawono**

NIM 10201241012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2014**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Penerapan Teknik REAP dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Jogonalan* telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 9 Juni 2014

Pembimbing I,

Dr. Kastam Syamsi, M. Ed.  
NIP 19630302 199001 1 001

Yogyakarta, 10 Juni 2014





Pembimbing II,

Esti Swatika Sari, M. Hum.  
NIP 19750527 200003 2 001

## PENGESAHAN

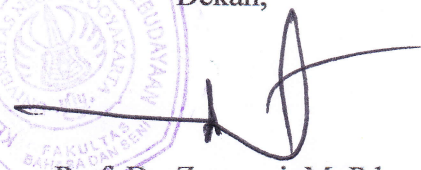
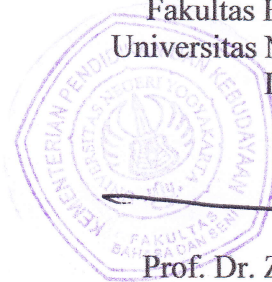
Skripsi dengan judul *Keefektifan Penerapan Teknik REAP dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Jogonalan* telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 26 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Teguh Setiawan	Ketua Penguji		04 Juli 2014
Esti Swatika Sari, M. Hum.	Sekretaris Penguji		01 Juli 2014
St. Nurbaya, M. Hum.	Penguji Utama		01 Juli 2014
Dr. Kastam Syamsi, M. Ed.	Penguji Pendamping		04 Juli 2014



Yogyakarta, 10 Juli 2014  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.  
NIP 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Arif Rahman Deny Wibawono

NIM : 10201241012

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 01 Juli 2014

Penulis,



Arif Rahman Deny Wibawono

## **MOTTO**

“Sesungguhnya Allah Maha Pemalu dan Maha Murah Hati.  
Allah malu bila ada hambaNya yang menengadahkan tangan  
(memohon kepadaNya) lalu dibiarkannya kosong dan kecewa”  
(HR. Al Hakim).

“Orang yang paling sulit dikalahkan adalah orang yang percaya diri  
dan mengandalkan Tuhan”  
(@hitamputih).

“Hidup itu seperti bermain catur.  
Langkah yang diambil sekarang akan menentukan langkah setelahnya”  
(Penulis).

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah yang menguasai seluruh alam. Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Papa (Bapak Imam Suri) dan Mama (Ibu Sri Wardani) tercinta. Atas dorongan semangat dan doa kalian, anakmu mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
2. Adikku tersayang, Elham Chahyono Saputro. Berkat hiburan yang selalu kau berikan, langkah menyelesaikan skripsi ini menjadi lebih ringan.
3. Orang yang saya cintai dan mencintai saya, Santi Hadi Saputri. Terimakasih semua waktu yang selalu kau luangkan untuk berada disampingku.
4. Teman-teman kontrakan “Jut” (Dedi, Erzi, Vian, Ipin, Inen, Wildan, Budi, Fadian). Empat tahun lamanya kita bersama saling berbagi keluh-kesah, cerita suka-duka, dan berbagi semangat.
5. Teman-teman sepermainan “T-K” (Mona, Sandi, Nita, Ayu, Hani, Bela). Semua cerita kita semoga abadi dalam figura kenangan.
6. Teman-teman PBSI khususnya kelas K 2010.
7. Teman-teman Teater Mishbah.
8. Semua orang yang telah berperan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Terimakasih Tuhan atas segala anugerah yang telah Kau berikan selama ini kepada saya. Berkat izin yang Kau berikan, saya mampu menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, saya tentu saja tidak mungkin menggarapnya sendiri. Oleh karena itu, saya hendak mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya kepada saya. Kepada Bapak Dr. Kastam Syamsi, M. Ed. dan Ibu Esti Swatika Sari, M. Hum. selaku dosen pembimbing skripsi, terimakasih atas semua kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan yang telah diberikan sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini. Dosen pembimbing akademik yaitu Ibu Ari Listyorini, M. Hum. yang selama saya menempuh kuliah selalu memberikan pengarahan dan nasihat kepada saya. Ibu Anastasia Jumiyati, S. Pd. selaku guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Jogonalan yang telah menjadi guru pembimbing PPL dan guru kolaborator saya dalam menyusun skripsi ini.

Teman-teman PBSI angkatan 2010, terutama kelas K yang telah memberikan dorongan dan motivasinya kepada saya. Keluarga besar Teater Mishbah yang selama ini menjadi penghibur saya dalam melewati masa-masa suntuk serta semua pihak yang telah membantu saya menyelesaikan tugas akhir skripsi yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

Yogyakarta, 01 Juli 2014

Penulis,



Arif Rahman Deny Wibawono

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>ABSTRAK</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Batasan Istilah .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori .....	8
1. Hakikat Membaca .....	8
2. Membaca Pemahaman .....	9
3. Pembelajaran Membaca di SMP .....	11



4. Teknik <i>REAP</i> .....	13
B. Penelitian yang Relevan.....	15
C. Kerangka Pikir .....	16
D. Pengajuan Hipotesis .....	17

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Desain dan Paradigma Penelitian.....	19
1. Desain Penelitian.....	19
2. Paradigma Penelitian.....	20
B. Variabel Penelitian .....	21
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	22
1. Populasi Penelitian .....	22
2. Sampel Penelitian.....	22
D. Tempat dan Waktu Penelitian .....	23
E. Prosedur Penelitian.....	23
1. Tahap Praeksperimen .....	23
2. Tahap Eksperimen.....	23
3. Tahap Pascaeksperimen .....	24
F. Instrumen Penelitian.....	25
1. Uji Validitas Instrumen .....	26
2. Uji Reliabilitas Instrumen .....	27
G. Teknik Pengumpulan Data.....	28
H. Teknik Analisis Data.....	29
1. Penerapan Teknik Analisis Data .....	29
2. Uji Persyaratan Analisis Data .....	30
a. Uji Normalitas Sebaran .....	30
b. Uji Homogenitas Varians .....	30
c. Uji Hipotesis .....	31
I. Hipotesis Statistik .....	31
1. Hipotesis Pertama.....	31
2. Hipotesis Kedua .....	32

J. Jadwal Penelitian.....	33
---------------------------	----

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	34
1. Deskripsi Data.....	34
a. Data Skor <i>Pretest</i> Pembelajaran Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol .....	34
b. Data Skor <i>Pretest</i> Pembelajaran Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	37
c. Data Skor <i>Posttest</i> Pembelajaran Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol .....	40
d. Data Skor <i>Posttest</i> Pembelajaran Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	42
e. Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	45
2. Hasil Uji Prasyarat Analisis .....	46
a. Uji Normalitas Sebaran .....	46
b. Uji Homogenitas Varians .....	47
3. Analisis Data .....	48
a. Uji-t Data <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	48
b. Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	49
c. Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen .....	50
d. Uji-t Data <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	51
4. Hasil Pengajuan Hipotesis .....	52
a. Hasil Uji Hipotesis Pertama.....	52
b. Hasil Uji Hipotesis Kedua.....	54
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	56

1. Perbedaan Pembelajaran Membaca Pemahaman Antara Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	56
2. Keefektifan Teknik <i>REAP</i> dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Dibandingkan dengan Pembelajaran Membaca Pemahaman Tanpa Teknik <i>REAP</i> .....	60
C. Keterbatasan Penelitian .....	65

## **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	66
B. Implikasi.....	67
C. Saran.....	68

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	69
-----------------------------	----

<b>LAMPIRAN</b> .....	71
-----------------------	----

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. <b>Desain Penelitian <i>Pretest Posttest Control Group Design</i>.....</b>	19
Tabel 2. <b>Jadwal Pelaksanaan Penelitian di SMP Negeri 1 Jogonalan.....</b>	33
Tabel 3. <b>Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol di SMP Negeri 1 Jogonalan.....</b>	35
Tabel 4. <b>Kategori Perolehan Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol di SMP Negeri 1 Jogonalan.....</b>	36
Tabel 5. <b>Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen di SMP Negeri 1 Jogonalan.....</b>	38
Tabel 6. <b>Kategori Perolehan Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen di SMP Negeri 1 Jogonalan.....</b>	39
Tabel 7. <b>Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol di SMP Negeri 1 Jogonalan.....</b>	40
Tabel 8. <b>Kategori Perolehan Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol di SMP Negeri 1 Jogonalan.....</b>	41
Tabel 9. <b>Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen di SMP Negeri 1 Jogonalan.....</b>	43
Tabel 10. <b>Kategori Perolehan Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen di SMP Negeri 1 Jogonalan.....</b>	44

Tabel 11. <b>Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen di SMP Negeri 1 Jogonalan.....</b>	45
Tabel 12. <b>Hasil Uji Normalitas Sebaran.....</b>	47
Tabel 13. <b>Hasil Uji Homogenitas Varians.....</b>	48
Tabel 14. <b>Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....</b>	49
Tabel 15. <b>Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol .....</b>	50
Tabel 16. <b>Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen .....</b>	50
Tabel 17. <b>Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....</b>	51

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. <b>Bagan Paradigma Kelompok Kontrol</b> .....	20
Gambar 2. <b>Bagan Paradigma Kelompok Eksperimen</b> .....	20
Gambar 3. <b>Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol</b> .....	36
Gambar 4. <b>Diagram Pie Kategori Perolehan Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol</b> .....	37
Gambar 5. <b>Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen</b> .....	38
Gambar 6. <b>Diagram Pie Kategori Perolehan Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen</b> .....	39
Gambar 7. <b>Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol</b> .....	41
Gambar 8. <b>Diagram Pie Kategori Perolehan Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol</b> .....	42
Gambar 9. <b>Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen</b> .....	43
Gambar 10. <b>Diagram Pie Kategori Perolehan Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen</b> .....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. <b>Rencana Pelaksanaan Pembelajaran</b> .....	71
Lampiran 2. <b>Bacaan untuk Perlakuan</b> .....	80
Lampiran 3. <b>Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen</b> .....	88
Lampiran 4. <b>Instrumen Penelitian</b> .....	91
Lampiran 5. <b>Data Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen</b> .....	115
Lampiran 6. <b>Data Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen</b> .....	117
Lampiran 7. <b>Data Penghitungan Kecenderungan Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen</b> .....	121
Lampiran 8. <b>Hasil Uji Normalitas Sebaran Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen</b> .....	123
Lampiran 9. <b>Hasil Uji Homogenitas Varians Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen</b> .....	127
Lampiran 10. <b>Hasil Penghitungan Uji-t</b> .....	129
Lampiran 11. <b>Contoh Hasil Pekerjaan Siswa</b> .....	133
Lampiran 12. <b>Dokumentasi Penelitian</b> .....	145
Lampiran 13. <b>Surat-surat Perizinan Penelitian</b> .....	151

**KEEFEKTIFAN PENERAPAN TEKNIK REAP  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN  
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 JOGONALAN**

**oleh Arif Rahman Deny Wibawono  
NIM 10201241012**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *REAP* dan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan teknik *REAP*; (2) untuk mengetahui keefektifan teknik *REAP* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jogonalan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Desain penelitian ini adalah *pretest posttest control group design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jogonalan. Berdasarkan teknik *random sampling* ditetapkan kelas VII E sebagai kelompok kontrol dan kelas VII G sebagai kelompok eksperimen. Data dikumpulkan menggunakan tes berupa *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis data menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 5%. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varians. Pengujian dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 20.0 menunjukkan data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal dan homogen.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan teknik *REAP* dan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan teknik *REAP*; (2) teknik *REAP* efektif digunakan untuk pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jogonalan. Perbedaan kemampuan yang signifikan ditunjukkan dengan hasil analisis uji-t data *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,868 dengan df 80 dan p sebesar 0,005. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,868 > 1,993$ ) dan nilai  $p = 0,005$  lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05). Keefektifan teknik *REAP* dapat dilihat dari hasil uji-t *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 9,945 dengan df 40 dan p sebesar 0,000. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $9,945 > 2,021$ ) dan nilai  $p = 0,000$  lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05), serta terdapat kenaikan skor rerata antara kelompok eksperimen yang lebih besar, yaitu 3,43 daripada kelompok kontrol, yaitu 1,61.

**Kata kunci:** keefektifan, teknik *REAP*, membaca pemahaman, siswa SMP Negeri 1 Jogonalan.



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebagai makhluk sosial, manusia tentu memerlukan bahasa untuk berkomunikasi. Bahasa dapat berbentuk verbal maupun nonverbal. Dalam standar isi mata pelajaran Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis. Melalui komunikasi siswa dapat mengungkapkan gagasan, ide, dan pendapatnya tentang sesuatu hal kepada orang lain. Oleh karena itu, untuk dapat berkomunikasi dengan baik, keterampilan berbahasa harus dilatih.

Ada empat aspek keterampilan berbahasa yang berhubungan erat yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hubungan erat yang dimaksud adalah kemampuan salah satu aspek keterampilan berbahasa akan berpengaruh terhadap aspek keterampilan berbahasa yang lainnya. Oleh karena itu, siswa harus menguasai keempat aspek tersebut agar kompetensi keterampilan berbahasa dapat tercapai.

Keterampilan membaca memiliki peranan yang penting dalam memperoleh informasi. Hampir dalam setiap kegiatan kehidupan manusia dibutuhkan keterampilan membaca. Emerald V. Dechant (melalui Zuchdi, 2012: 6) berpendapat bahwa membaca adalah proses pemberian makna terhadap

tulisan, sesuai dengan maksud penulis. Miles A Tinker dan Contasc M Mc Cullough (melalui Zuchdi, 2012: 6) menambahkan bahwa membaca melibatkan proses identifikasi dan proses mengingat suatu bacaan yang disajikan sebagai rangsangan untuk membangkitkan pengalaman dan membentuk pengertian baru melalui konsep-konsep yang relevan yang telah dimiliki oleh pembaca.

Pembelajaran membaca sebenarnya telah diterapkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu penerapan tersebut pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII sebagaimana telah terdapat dalam standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dasar dan menengah. Salah satu kompetensi dasar (KD) yang terdapat dalam standar kompetensi (SK) memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai yang harus dimiliki siswa pada kurikulum tersebut adalah menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca.

Pemahaman isi bacaan merupakan tujuan utama dari kegiatan membaca. Dengan kualitas pemahaman membaca siswa yang memadai, siswa akan dengan mudah menangkap ide atau informasi yang disampaikan oleh penulis dari berbagai sumber bacaan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap isi bacaan yang baik merupakan kunci kemajuan siswa karena ilmu yang dipelajari sebagian besar berasal dari sumber tertulis.

Ada berbagai macam teknik untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa. Hanya saja setiap teknik-teknik tersebut mempunyai tingkat keefektifan yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Oleh karena itu, perlu dicarikan suatu usaha untuk mengembangkan teknik membaca

pemahaman yang lebih bervariasi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Pemilihan teknik yang tepat dalam membaca pemahaman akan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Dengan demikian, siswa di sekolah akan semakin aktif dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran membaca.

Membaca sebagai salah satu keterampilan yang penting untuk dikuasai siswa harus diajarkan secara efektif. Bagi siswa SMP, teknik membaca sangat penting untuk memudahkan mereka dalam menangkap ide-ide atau gagasan-gagasan yang disampaikan penulis. Keberhasilan seseorang dalam membaca bergantung pada kondisi atau situasi, baik dalam diri pembaca, bahan bacaan, maupun dari lingkungan tempat aktivitas itu berlangsung (Nuriadi, 2008: 1). Oleh karena itu, keterampilan membaca merupakan aspek yang harus dilatihkan kepada siswa karena keterampilan memahami bacaan sangat penting kaitannya dengan kelancaran pembelajaran.

Pemilihan teknik pembelajaran yang efektif perlu dilakukan guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan agar tercapai tujuan pendidikan dan hasil belajar yang optimal. Salah satu teknik pembelajaran untuk memacu siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk meningkatkan minat baca terhadap bacaan adalah teknik *REAP*. Teknik ini didesain untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman untuk membantu siswa mensintesis ide-ide yang disampaikan penulis kedalam bahasanya sendiri.

Untuk mengetahui keefektifan penerapan teknik *REAP* dalam pembelajaran membaca pemahaman, perlu dilakukan penelitian terhadap

penerapan teknik tersebut. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Jogonalan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa permasalahan yang muncul. Permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Pembelajaran membaca telah diterapkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum KTSP.
2. Siswa SMP memerlukan teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.
3. Kemampuan membaca pemahaman siswa SMP Negeri 1 Jogonalan yang diajar dengan teknik *REAP* dan siswa yang diajar tanpa menggunakan teknik *REAP*.
4. Keefektifan penerapan teknik *REAP* dalam proses pembelajaran membaca pemahaman.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini dibatasi pada keefektifan penerapan teknik *REAP* (*Reading, Encoding, Annotating, Ponder*) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Jogonalan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijelaskan, maka ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Adakah perbedaan antara kelompok yang mendapat pelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *REAP* dan kelompok yang mendapat pelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan teknik *REAP*?
2. Bagaimanakah keefektifan teknik *REAP* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jogonalan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *REAP* dan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan teknik *REAP*.
2. Untuk mengetahui keefektifan teknik *REAP* dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jogonalan.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

### 1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di SMP Negeri 1 Jogonalan.

### 2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keterampilan guru bahasa Indonesia khususnya dalam menerapkan pembelajaran membaca pemahaman dengan teknik pembelajaran yang lebih bervariasi dan efektif.

### 3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMP Negeri 1 Jogonalan pada khususnya.

## **G. Batasan Istilah**

Berikut batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar terjadi persamaan pemahaman antara peneliti dan pembaca.

1. Keefektifan: keadaan berpengaruh; hal berkesan; dan keberhasilan dari usaha atau tindakan.
2. Pembelajaran merupakan suatu aktivitas, cara, atau upaya yang dilakukan untuk suatu kegiatan pembelajaran oleh guru kepada siswa.
3. Membaca merupakan suatu proses penafsiran makna terhadap tulisan, sesuai dengan maksud penulis.

4. Membaca pemahaman adalah suatu proses untuk mendapatkan pemahaman membaca dengan melibatkan bahasa, motivasi, persepsi, pengembangan konsep, bahkan keseluruhan pengalaman.
5. Teknik *REAP* merupakan suatu inovasi model pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman yang membantu siswa mensintesis ide-ide yang disampaikan penulis kedalam bahasanya sendiri.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

Penelitian ini akan merujuk pada beberapa teori dari para ahli. Teori-teori tersebut disesuaikan dengan spesifikasi penelitian agar tidak terlalu luas pembahasannya. Selain itu, akan diuraikan juga mengenai penelitian yang relevan, kerangka pikir, dan pengajuan hipotesis terhadap penelitian ini.

#### **A. Dekripsi Teori**

##### **1. Hakikat Membaca**

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Tarigan (2008: 7) mengatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Menurut Zuchdi (2008: 19) membaca dapat didefinisikan penafsiran bermakna terhadap bahasa tulis. Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan (Tarigan, 2008: 9).

Dalam Zuchdi (2012: 6), Emerald V Dechant menerangkan bahwa membaca adalah proses pemberian makna terhadap tulisan, sesuai dengan maksud penulis. Frank Smith mendefinisikan membaca sebagai proses komunikasi yang berupa pemerolehan informasi dari penulis oleh pembaca. Definisi membaca menurut David Russel adalah tanggapan terhadap pengertian yang dinyatakan penulis dalam kata, kalimat, paragraf, atau bentuk yang lebih panjang. Menurut Miles A Tinker dan Contasc M Mc Cullough, membaca melibatkan proses identifikasi dan proses mengingat suatu bahan bacaan yang disajikan sebagai



rangsangan untuk membangkitkan pengalaman dan membentuk pengertian baru melalui konsep-konsep yang relevan yang telah dimiliki oleh pembaca.

Anderson melalui Tarigan (2008: 7) menjelaskan pengertian membaca dari segi linguistik, yaitu suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan/ cetakan menjadi bunyi yang bermakna.

Berdasarkan beberapa pengertian membaca yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, dapat disimpulkan membaca adalah suatu proses komunikasi dan pemberian informasi tentang gagasan-gagasan atau ide-ide penulis kepada pembaca yang disampaikan lewat bacaan. Jadi, hakikat dari kegiatan membaca adalah memperoleh pemahaman yang tepat terhadap bahasa tulis.

## **2. Membaca Pemahaman**

Membaca pemahaman merupakan bagian dari membaca telaah isi (*content study reading*); membaca intensif (Tarigan, 2008: 13). Membaca intensif adalah studi saksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman (Tarigan, 2008: 36). Membaca telaah isi merupakan kegiatan ingin mengetahui dan menelaah isi suatu bacaan secara lebih mendalam dengan menuntut ketelitian, pemahaman, kekritisian berpikir, serta keterampilan menangkap ide-ide yang tersirat dalam bahan bacaan (Tarigan, 2008: 40). Sedangkan pengertian membaca pemahaman menurut Tarigan (2008: 58) adalah sejenis kegiatan membaca yang

bertujuan untuk memahami norma-norma kesusastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi.

Membaca pemahaman sering dikenal dengan sebutan membaca komprehensi. Menurut Zuchdi (2008: 23), pemahaman membaca melibatkan bahasa, motivasi, persepsi, pengembangan konsep, bahkan keseluruhan pengalaman. Lebih lanjut, Johnson dan Pearson dalam (Zuchdi, 2008: 23) menyatakan dua faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca komprehensi yaitu, faktor dalam dan faktor luar.

Faktor dalam meliputi kemampuan linguistik (kebahasaan), minat (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap bacaan yang dihadapinya), motivasi (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap tugas membaca atau perasaan umum mengenai membaca), dan kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca). Sedangkan faktor luar meliputi unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca. Unsur-unsur pada bacaan atau ciri-ciri tekstual meliputi kebahasaan teks (kesulitan bahan bacaan) dan organisasi teks (jenis pertolongan yang tersedia berupa bab dan subbab, susunan tulisan, dsb.). Kualitas lingkungan membaca meliputi faktor-faktor: persiapan guru sebelum, pada saat, atau setelah pelajaran membaca guna menolong murid memahami teks; cara murid menanggapi tugas; dan suasana umum penyelesaian tugas (hambatan, dorongan, dsb.). Semua faktor ini tidak saling terpisah, tetapi saling berhubungan (Zuchdi, 2008: 23-23).

Menurut Tarigan (2008: 37), bahan untuk pemahaman merupakan teks yang amat singkat yang panjangnya tidak lebih dari 500 kata (yang dapat dibaca

dalam jangka waktu 2 menit dengan kecepatan kira-kira 5 kata dalam satu detik). Sedangkan tujuan utama membaca pemahaman adalah untuk memperoleh sukses dalam pemahaman penuh terhadap argumen-argumen yang logis, urutan-urutan retorik atau pola-pola teks, pola-pola simbolisnya; nada-nada tambahan yang bersifat emosional dan sosial, pola-pola sikap dan tujuan sang pengarang, dan juga sarana-sarana linguistik yang dipergunakan untuk mencapai tujuan.

### **3. Pembelajaran Membaca di SMP**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003). Dalam (Permendiknas No. 41 Tahun 2007) pembelajaran adalah usaha sengaja, terarah dan bertujuan oleh seseorang atau sekelompok orang agar orang lain dapat memperoleh pengalaman yang bermakna. Usaha ini merupakan kegiatan yang berpusat pada kepentingan peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu pengetahuan yang baru.

Pembelajaran membaca telah diterapkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu penerapan tersebut pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagaimana telah terdapat dalam standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dasar dan menengah. Dalam Kurikulum tersebut terdapat Kompetensi Dasar (KD) dan Standar Kompetensi (SK) yang harus disampaikan guru untuk dipahami oleh siswa.

Pembelajaran membaca di tingkat SMP merupakan pembelajaran membaca tingkat lanjutan. Membaca lanjutan diarahkan untuk menemukan makna

dalam wacana, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit. Dalam hal ini, guru harus mampu menunjukkan keterampilan pemahaman, yaitu menelaah isi dengan teliti, menemukan pemahaman terhadap argumen-argumen yang logis, urutan-urutan retorik, menarik kesimpulan dengan cara menggabungkan kenyataan dengan hipotesis yang ada, membuat evaluasi (Sukmawati, 2012: 27-28).

Kegiatan memahami bacaan sebagai suatu aktivitas kognitif dapat dibuat sesuai taksonomi Barret. Suja'i dalam (Sukmawati, 2012: 21-23) menjelaskan tingkat kemampuan membaca yang sesuai dengan Taksonomi Barret memiliki lima kategori prinsip dasar pelaksanaan membaca pemahaman, yaitu pemahaman literal, reorganisasi, pemahaman inferensial, evaluasi, dan apresiasi.

#### 1) Pemahaman literal

Pada pemahaman literal, guru membantu dan membimbing siswa agar dapat memahami pokok-pokok pikiran dan informasi yang tersurat dalam wacana. Pembaca (siswa) hanya menangkap makna secara eksplisit yang terdapat dalam wacana.

#### 2) Pemahaman reorganisasi

Mereorganisasi merupakan pemahaman yang menghendaki siswa untuk menganalisis, mensintesis, dan menyusun informasi yang dinyatakan secara tersurat dalam wacana atau bacaan. Siswa melakukan parafrase atau meringkas isi wacana.

#### 3) Pemahaman inferensial

Pemahaman inferensial mengharuskan pembaca melakukan penafsiran terhadap bacaan secara tersirat. Siswa memperoleh pemahaman makna implisit

dengan proses berpikir, baik divergen dan konvergen yang menggunakan intuisi dan imajinasi siswa.

#### 4) Evaluasi

Evaluasi merupakan tahapan untuk membantu siswa agar mampu membuat opini tentang isi wacana terkait dengan kualitas, ketelitian, kebergunaan atau kebermanfaatan ide dalam wacana. Penilaian diberlakukan pada benar tidaknya bahasa yang digunakan, kesimpulan penulis, dan informasi yang disampaikan disesuaikan dengan fakta. Selain itu, perlu diberlakukan juga pada lengkap tidaknya informasi yang diberikan oleh penulis.

#### 5) Apresiasi

Apresiasi merupakan tahapan untuk membantu siswa untuk melakukan apresiasi terhadap maksud penulis dengan melibatkan dimensi afektif. Apresiasi menghendaki pembaca untuk peka pada suatu karya secara emosional dan estetis, serta memberikan reaksi terhadap nilai-nilai artistik yang ada dalam wacana.

### **4. Teknik *REAP***

Teknik *REAP* (*Reading, Encoding, Annotating, Pondering*) diperkenalkan oleh Eanet dan Manzo (1976 dalam Tierney; 1990) yang didesain untuk: (1) meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pembaca dengan membantu mereka mensintesis ide-ide yang disampaikan oleh penulis ke dalam bahasanya sendiri; (2) mengembangkan kemampuan menulis siswa sebagai bantuan untuk pembelajaran berikutnya dan mengingat ide-ide yang mereka peroleh melalui kegiatan membaca.

Teknik *REAP* memiliki dasar pemikiran bahwa pembaca akan mendapatkan pemahaman terbaiknya ketika diminta untuk mengkomunikasikan ide-ide yang diperoleh dari teks yang telah mereka baca ke dalam bahasanya sendiri. *REAP* disusun sebagai alternatif untuk mengarahkan kegiatan membaca dan memandu cara membaca teks bacaan.

Secara khusus, teknik *REAP* aktif melibatkan pembaca dalam mengolah ide-ide penulis yang dituangkan dalam teks/ wacana. Tujuannya adalah agar pembaca dapat mengkomunikasikan pemahaman mereka terhadap teks dengan bahasa mereka sendiri dan dapat mendiskusikannya dengan orang lain. Dengan cara ini, pembaca dapat menginternalisasi pemahaman berbasis teks. Hal ini dirasakan bahwa internalisasi ini meningkatkan pengolahan pemaknaan ide-ide. Dengan demikian, pembaca dapat mengkristalkan pemikirannya sendiri dalam menerjemahkan pesan penulis.

Teknik *REAP* menggunakan kegiatan menulis sebagai sarana untuk menerjemahkan ide-ide seorang penulis kepada pembaca dengan kata-katanya sendiri, sehingga strategi ini juga berfungsi untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Selain itu, catatan tertulis tersebut dapat berfungsi sebagai dasar untuk melanjutkan proses pembelajaran berikutnya atau untuk meninjau ide-ide seorang penulis. Jadi *REAP*, membutuhkan keterlibatan aktif dengan kegiatan menulis serta dapat mendorong kedewasaan dan kemandirian siswa dalam membaca.

Teknik *REAP* terdiri dari empat tahapan, yaitu *R* (*Reading*/ membaca) untuk menemukan ide-ide yang disampaikan penulis. *E* (*Encoding*/ menyandi)

ide-ide yang disampaikan penulis ke dalam bahasanya sendiri. *A* (*Annotating*/ mencatat) ide-ide yang ditangkap untuk dirinya sendiri atau untuk bahan diskusi dengan orang lain. *P* (*Ponder*/ mempertimbangkan) penting tidaknya ide-ide yang ada dalam catatan.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sandi Sukmawati yang berjudul *Keefektifan Model Pengalaman Berbahasa Terkonsentrasi dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Prosa pada Siswa Kelas VII SMP Negeri SSN di Kabupaten Jepara*. Penelitian yang dilakukan Sandi Sukmawati menyimpulkan terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok yang diberi model pengalaman berbahasa terkonsentrasi dengan kelompok yang tidak diberi model pengalaman berbahasa terkonsentrasi pada pembelajaran membaca. Penerapan model pengalaman berbahasa terkonsentrasi lebih efektif untuk pembelajaran membaca pemahaman daripada kelas yang tidak menggunakan model pengalaman berbahasa terkonsentrasi.

Selain itu, penelitian Siti Aisah yang berjudul *Keefektifan Teknik Membaca dengan Mengenal, Menjelaskan, dan Mempertimbangkan Gagasan Penulis untuk meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Nguter Sukoharjo*. Penelitian tersebut menyimpulkan adanya perbedaan signifikan pada kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang diajar menggunakan teknik 4M dan siswa yang diajar tanpa menggunakan

teknik 4M serta pembelajaran membaca pemahaman menggunakan teknik 4M lebih efektif dibanding pembelajaran membaca pemahaman tanpa teknik 4M.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Sandi Sukmawati dan Siti Aisah adalah menjadikan membaca pemahaman sebagai topik penelitian. Selain itu, penelitian ini sama-sama menggunakan dua sampel, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sandi Sukmawati dan Siti Aisah terletak pada bentuk perlakuan terhadap kelas eksperimen. Jika dalam penelitian Sandi Sukmawati menggunakan model pengalaman berbahasa terkonsentrasi dan penelitian Siti Aisah menggunakan teknik 4M, pada penelitian ini menerapkan teknik membaca *REAP*.

### **C. Kerangka Pikir**

Teknik *REAP* (*Read, Encoding, Annotating, Ponder*) merupakan teknik membaca yang diperkenalkan oleh Eanet dan Manzo (1976 dalam Tierney; 1990) yang di desain untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pembaca untuk membantu mensintesis ide-ide yang disampaikan oleh penulis. Teknik ini juga membantu siswa untuk menuliskan ide-ide yang disampaikan penulis ke dalam bahasanya sendiri.

Teknik *REAP* termasuk dalam inovasi pembelajaran, karena di dalam inovasi pembelajaran terdapat target pemutakhiran pendekatan, metode, dan strategi. Strategi pembelajaran tersebut melahirkan sebuah teknik pembelajaran yaitu teknik *REAP* yang digunakan untuk membaca pemahaman. Teknik ini



belum teruji keefektifannya, sehingga diadakannya penelitian ini untuk menguji keefektifan teknik *REAP* dalam pembelajaran membaca pemahaman.

#### **D. Pengajuan Hipotesis**

Berdasarkan kajian teoretis, kajian hasil penelitian, dan kerangka pikir di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

##### **1. Hipotesis Pertama**

Ho: Tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jogonalan yang diberi pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *REAP* dengan siswa yang diberi pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan teknik *REAP*.

Ha: Ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jogonalan yang diberi pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *REAP* dengan siswa yang diberi pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan teknik *REAP*.

##### **2. Hipotesis Kedua**

Ho: Pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jogonalan dengan menggunakan teknik *REAP* tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran membaca pemahaman yang tidak menggunakan teknik *REAP*.

Ha: Pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jogonalan dengan menggunakan teknik *REAP* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran membaca pemahaman yang tidak menggunakan teknik *REAP*.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Desain dan Paradigma Penelitian

##### 1. Desain Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian *Keefektifan Penerapan Teknik REAP (Reading, Encoding, Annotating, Ponder) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Jogonalan* maka penelitian ini berjenis penelitian kuasi eksperimen dengan desain *pretest posttest control group design*. Penelitian ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen atau kelompok yang diberi tindakan dan kelompok kontrol atau kelompok yang tidak diberi tindakan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan *pretest posttest control group design* (Arikunto, 2006: 86). Desain tersebut digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. **Desain Penelitian *Pretest Posttest Control Group Design***

Kelompok	<i>Pretest</i>	Variabel	<i>Posttest</i>
E	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
K	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Keterangan:

E : Kelas eksperimen yang dikenai tindakan.

K : Kelas kontrol yang tidak dikenai tindakan.

O<sub>1</sub> : *Pretest* kelompok eksperimen.

$O_2$ : *Posttest* kelompok eksperimen.

$O_3$ : *Pretest* kelompok kontrol.

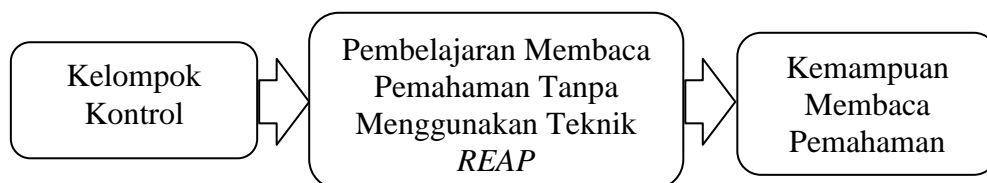
$O_4$ : *Posttest* kelompok kontrol.

$X$  : Pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *REAP*.

## 2. Paradigma Penelitian

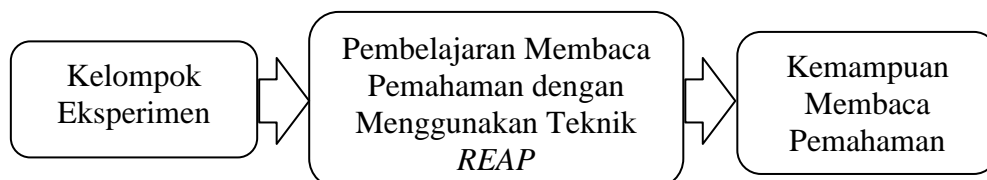
Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antarvariabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2008: 42). Paradigma dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

### a. Paradigma Kelompok Kontrol



Gambar 1. **Bagan Paradigma Kelompok Kontrol**

### b. Paradigma Kelompok Eksperimen



Gambar 2. **Bagan Paradigma Kelompok Eksperimen**

Kedua kelompok, baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen dalam penelitian ini dikenai pengukuran dengan menggunakan *pretest* dan *posttest*. Perlakuan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan dengan teknik *REAP* untuk kelompok eksperimen dan perlakuan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan teknik *REAP* untuk kelompok kontrol.

Kemudian, kedua kelompok tersebut dikenai pengukuran dengan menggunakan *posttest* kemampuan membaca pemahaman.

## **B. Variabel Penelitian**

Variabel adalah fenomena yang bervariasi atau fenomena yang berubah-ubah dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu standar dan sebagainya. Istilah variabel dapat juga diartikan sebagai objek penelitian yang bervariasi. Arikunto (2006: 118) menjelaskan variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel lain, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.

Variabel bebas dalam penelitian ini berupa penggunaan teknik *REAP* untuk pembelajaran membaca pemahaman. Variabel bebas ini akan digunakan untuk perlakuan pada kelompok eksperimen. Kemudian, kelompok kontrol akan diberi perlakuan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan teknik *REAP* sehingga penggunaan teknik *REAP* untuk meningkatkan pembelajaran membaca pemahaman dapat diukur tingkat keefektifannya.

Variabel terikat dalam penelitian ini berupa kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP N 1 Jogonalan setelah diberi perlakuan berupa penggunaan teknik *REAP* dalam pembelajaran membaca pemahaman. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel terikat adalah hasil yang dicapai siswa setelah memperoleh perlakuan.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Arikunto (2006: 130), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Pada penelitian ini, populasinya adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jogonalan. Dasar dipilihnya kelas VII adalah: (1) mata pelajaran membaca pemahaman sesuai dengan KD pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, (2) kelas VII belum pernah dilakukan penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran membaca pemahaman, (3) kelas VII merupakan kelas alternatif yang belum memiliki tanggungan berat untuk UAS dan UAN.

### **2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Arikunto (2006: 131), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Berdasarkan populasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jogonalan yang terbagi dalam kelas VII A – VII I diadakan penyampelan dengan *cluster random sampling* atau pengambilan sampel dengan cara acak untuk menentukan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan.

Pemilihan sampel secara acak dilakukan karena setiap individu dalam populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk dipilih (Creswell, 2012: 220). Pengambilan sampel acak ini mula-mula dilakukan dengan menetapkan dua kelas yang akan dijadikan sampel dengan cara pengundian, kemudian dari dua kelas tersebut diundi lagi untuk menetapkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil pengundian diperoleh siswa kelas VII G sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas VII E sebagai kelompok kontrol. Pembelajaran membaca pemahaman pada kelompok eksperimen dilakukan dengan menggunakan teknik *REAP*, sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran membaca pemahaman dilakukan tanpa menggunakan teknik *REAP*.

#### **D. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Jogonalan Klaten. Waktu penelitian dilaksanakan pada pertengahan semester dua yaitu antara pada minggu kedua bulan April hingga awal bulan Mei 2014.

#### **E. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Tahap Praeksperimen**

Pada tahap ini dilakukan *pretest*. Instrumen yang digunakan saat *pretest* adalah tes objektif dengan empat alternatif jawaban sebanyak 50 butir soal. Kedua kelompok tersebut diberi soal kemampuan membaca pemahaman untuk mengukur tingkat kemampuan awal kedua kelompok tersebut.

##### **2. Tahap Eksperimen**

Pada kelas eksperimen pemberian perlakuan sesuai dengan langkah-langkah pada kajian teori. Tindakan yang diberikan berulang sebanyak empat kali. Lalu, kelompok kontrol mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman tanpa

menggunakan teknik *REAP*, tetapi menggunakan apa yang biasanya digunakan oleh guru. Pada kelas eksperimen bentuk tindakan yang diberikan adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan langkah-langkah teknik membaca *REAP* yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 2) Guru membagikan lembar kerja kepada siswa.
- 3) Guru membagikan teks bacaan.
- 4) Tahap pertama, *Read*, guru meminta siswa membaca teks bacaan secara sekilas untuk mengetahui garis besar bacaan.
- 5) Tahap berikutnya, *Encoding*, guru kembali meminta siswa membaca teks bacaan secara mendalam untuk memahami setiap gagasan yang disampaikan penulis.
- 6) Pada tahap *Annotating*, guru meminta siswa menuliskan semua gagasan yang bisa mereka tangkap kedalam bahasanya sendiri dalam catatan tersendiri.
- 7) Tahap terakhir, *Ponder*, guru meminta siswa mendiskusikan dengan teman sejawat, apakah gagasan-gagasan yang mereka tangkap dan tuliskan benar-benar sesuai dengan yang ingin mereka cari yang sesuai dengan pertanyaan di lembar kerja.
- 8) Guru meminta siswa mengerjakan lembar kerja yang telah dibagikan.

### **3. Tahap Pascaeksperimen**

Tahap ini merupakan tahap pengukuran terhadap perlakuan yang diberikan. Pada tahap ini, siswa kelompok kontrol maupun siswa kelompok



eksperimen diberikan tes akhir (*posttest*) dengan materi yang sama dengan *pretest*.

Pemberian tes ini dimaksudkan untuk melihat perbedaan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman setelah diberi perlakuan dengan menggunakan teknik *REAP* dan yang diberi perlakuan tanpa menggunakan teknik *REAP*. Atau dapat dikatakan sebagai uji efektifitas terhadap teknik *REAP* dalam pembelajaran membaca pemahaman yang diterapkan pada kelompok eksperimen. Kegiatan *posttest* juga digunakan untuk membandingkan nilai yang dicapai siswa yaitu semakin meningkat, tetap, ataukah menurun setelah kedua kelompok diberikan perlakuan.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Sebelum instrumen tersebut digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen tersebut.

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini berupa tes objektif. Masing-masing butir soal terdapat empat alternatif jawaban. Siswa yang menjawab dengan benar mendapat skor 1, sedangkan siswa yang menjawab salah mendapat skor 0. Kisi-kisi tes kemampuan membaca pemahaman disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar kurikulum KTSP serta disusun berdasarkan Taksonomi Barret.

## 1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas (Arikunto, 2006: 168).

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Validitas isi adalah validitas yang mempertanyakan bagaimana kesesuaian antara instrumen dengan tujuan dan deskripsi bahan yang diajarkan atau deskripsi masalah yang akan diteliti (Nurgiyantoro, 2009: 339).

Materi tentang membaca pemahaman disesuaikan dengan materi yang ada dalam kurikulum yang dipakai di SMP. Hal ini bertujuan agar materi sesuai dengan tujuan dalam kurikulum tersebut yaitu siswa mampu menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca. Untuk mengetahui validitas instrumen dalam penelitian ini, instrumen tersebut dikonsultasikan pada ahlinya (*Expert Judgment*) dalam hal ini yaitu ibu Anastasia Jumiyati, S. Pd. selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Jogonalan.

Validasi instrumen dilakukan dengan mengujicoba instrumen tersebut di luar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif dengan jumlah 70 butir soal. Kelas yang dipilih untuk menguji validitas instrumen adalah kelas VII H dengan jumlah siswa 42.

Hasil uji validitas instrumen tersebut kemudian dianalisis dengan bantuan komputer program SPSS 20.0. Berdasarkan hasil perhitungan dengan dengan program SPSS 20.0, instrumen yang dinyatakan valid berjumlah 50 butir soal. Instrumen yang dinyatakan valid tersebut digunakan sebagai instrumen penelitian untuk *pretest* dan *posttest*.

Perhitungan instrumen yang dinyatakan valid dilakukan dengan korelasi *product moment* dengan taraf signifikansi 5%. Butir soal yang dinyatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,235). Uji validitas instrumen selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.

## **2. Uji Reliabilitas Instrumen**

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 178). Nurgiyantoro (2009: 341) menjelaskan bahwa reliabilitas merujuk pada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Instrumen dikatakan reliabel jika menunjukkan hasil yang tetap walaupun diujikan kapan saja dan di mana saja. Dengan kata lain, instrumen tes ini dikatakan reliabel apabila suatu tes dapat mengukur secara konsisten sesuatu yang akan diukur dari waktu ke waktu.

Untuk instrumen yang berbentuk tes objektif dengan jawaban yang mutlak, siswa mendapat skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien reliabilitas Alpha Cronbach. Pengujian tingkat kepercayaan tes dilakukan dengan

membandingkan skor butir-butir soal. Jika butir-butir tes tersebut menunjukkan tingginya tingkat kesesuaian (*degree of agreement*), tes tersebut akurat atau mengukur secara konsisten. Koefisien reliabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan bantuan komputer program SPSS 20.0.

Hasil penghitungan uji reliabilitas tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tingkat keandalan koefisien korelasi sebagai berikut.

antara 0,800 sampai 1,00 adalah tinggi

antara 0,600 sampai 0,800 adalah cukup

antara 0,400 sampai 0,600 adalah agak rendah

antara 0,200 sampai 0,400 adalah rendah

antara 0,00 sampai 0,200 adalah sangat rendah

Hasil penghitungan uji reliabilitas pada penelitian ini mendapat nilai koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,848. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel. Uji reliabilitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan tes hasil belajar. Tes hasil belajar yang dimaksud adalah tes dalam kemampuan membaca pemahaman. Tes ini dilakukan dua kali, yaitu sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*). *Pretest* digunakan untuk melihat kemampuan awal siswa, sedangkan *posttest* digunakan untuk melihat kemampuan

akhir membaca pemahaman pada pekerjaan siswa. Kedua *test* ini dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

## **H. Teknik Analisis Data**

### **1. Penerapan Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa teknik uji-t atau t-tes. Penggunaan teknik analisis uji-t dimaksudkan untuk menguji perbedaan antara kelompok eksperimen yang telah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan teknik *REAP* dan kelompok kontrol yang mendapat perlakuan tanpa menggunakan teknik *REAP* dalam proses pembelajaran membaca pemahaman. Teknik analisis uji-t digunakan untuk menguji apakah kedua skor rerata dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan. Apabila  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% berarti ada perbedaan yang signifikan antara skor rerata *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adanya peningkatan skor antara kedua kelompok tersebut dapat dilihat dari perbedaan skor rerata *pretest* dan *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Seluruh perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 20.0. Dalam teknik analisis data yang menggunakan teknik uji-t haruslah memenuhi persyaratan uji normalitas dan uji homogenitas.

## **2. Uji Persyaratan Analisis Data**

### **a. Uji Normalitas Sebaran**

Uji normalitas digunakan untuk membuktikan kenormalan data yakni mengetahui apakah data-data yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas sebaran dilakukan terhadap skor *pretest* dan *posttest* baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Pengujian normalitas sebaran data ini menggunakan teknik uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*.

Interpretasi uji normalitas data dapat melihat nilai sig. yang diperoleh. Data yang dikatakan berdistribusi normal apabila memperoleh nilai  $p >$  signifikansi 5% (0,05). Jika nilai  $p <$  signifikansi 5% (0,05), data tersebut tidak berdistribusi normal. Penghitungan uji normalitas data kelas eksperimen maupun kelas kontrol menggunakan bantuan komputer program SPSS 20.0.

### **b. Uji Homogenitas Varians**

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varians yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain atau tidak. Pengujian homogenitas varians dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 20.0.

Interpretasi uji homogenitas data dapat melihat nilai sig. yang diperoleh. Jika signifikansinya lebih besar dari 5% (0,05) berarti skor hasil tes tersebut tidak memiliki perbedaan varian atau homogen. Akan tetapi, jika signifikansinya kurang dari 5% (0,05) berarti kedua varian tidak homogen.

### c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan teknik uji-t. Uji-t digunakan untuk menguji apakah nilai rerata dari kedua kelompok tersebut memiliki perbedaan yang signifikan atau tidak. Taraf keberterimaan hipotesis diuji dengan taraf signifikansi 5%. Apabila nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Akan tetapi, apabila nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penghitungan uji hipotesis ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 20.0.

### I. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik sering disebut sebagai hipotesis nol ( $H_0$ ). Hipotesis nol merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis ini dinyatakan dalam rumus sebagai berikut.

#### 1. Hipotesis Pertama

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

$H_0$ : Hipotesis nol. Tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan pada siswa kelas VII SMP N 1 Jogonalan yang diberi

pembelajaran dengan menggunakan teknik *REAP* dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan teknik *REAP*.

Ha: Hipotesis alternatif. Ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan pada siswa kelas VII SMP N 1 Jogonalan yang diberi pembelajaran dengan menggunakan teknik *REAP* dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan teknik *REAP*.

## 2. Hipotesis Kedua

Ho:  $\mu_1 = \mu_2$

Ha:  $\mu_1 > \mu_2$

Keterangan:

Ho: Hipotesis nol. Penggunaan teknik *REAP* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan teknik *REAP*.

Ha: Hipotesis alternatif. Penggunaan teknik *REAP* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan teknik *REAP*.

$\mu_1$ : Kelompok eksperimen. Kelompok yang menggunakan teknik *REAP* dalam pembelajaran membaca pemahaman.

$\mu_2$ : Kelompok kontrol. Kelompok yang tidak menggunakan teknik *REAP* dalam pembelajaran membaca pemahaman.



## J. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pada minggu kedua bulan April hingga awal bulan Mei 2014. Jadwal penelitian selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. **Jadwal Pelaksanaan Penelitian di SMP Negeri 1 Jogonalan**

Hari, Tanggal	Jam	Kegiatan	Kelas
Rabu, 19 Maret 2014	09.20 – 10.40	Uji Validitas Instrumen	H
Kamis, 10 April 2014	07.00 – 08.20	<i>Pretest</i>	G
Jumat, 11 April 2014	09.20 – 10.40	<i>Pretest</i>	E
Selasa, 15 April 2014	07.40 – 09.00	Perlakuan 1	E
	09.20 – 10.40	Perlakuan 1	G
Kamis, 17 April 2014	07.00 – 08.20	Perlakuan 2	G
Selasa, 22 April 2014	07.40 – 09.00	Perlakuan 2	E
	09.20 – 10.40	Perlakuan 3	G
Kamis, 24 April 2014	07.00 – 08.20	Perlakuan 4	G
Jumat, 25 April 2014	09.20 – 10.40	Perlakuan 3	E
Selasa, 29 April 2014	07.40 – 09.00	Perlakuan 4	E
	09.20 – 10.40	<i>Posttest</i>	G
Jumat, 2 Mei 2014	09.20 – 10.40	<i>Posttest</i>	E

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua tujuan. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kedua, penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan teknik *REAP* dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jogonalan.

Data dalam penelitian ini ada dua, yaitu data skor tes awal (*pretest*) membaca pemahaman dan data skor tes akhir (*posttest*) membaca pemahaman. Data skor tes awal diperoleh dari skor hasil *pretest* membaca pemahaman, sedangkan data skor tes akhir diperoleh dari skor hasil *posttest* membaca pemahaman. Hasil penelitian pada kelompok kontrol (Kelas VII E) dan kelompok eksperimen (Kelas VII G) disajikan sebagai berikut.

#### **1. Dekripsi Data**

##### **a. Data Skor *Pretest* Pembelajaran Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

Kelompok kontrol merupakan kelas yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan teknik *REAP*. Sebelum kelompok kontrol diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* membaca pemahaman dengan bentuk tes pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban sejumlah 50 butir soal. Subjek pada *pretest* kelompok kontrol sebanyak 41 siswa. Adapun

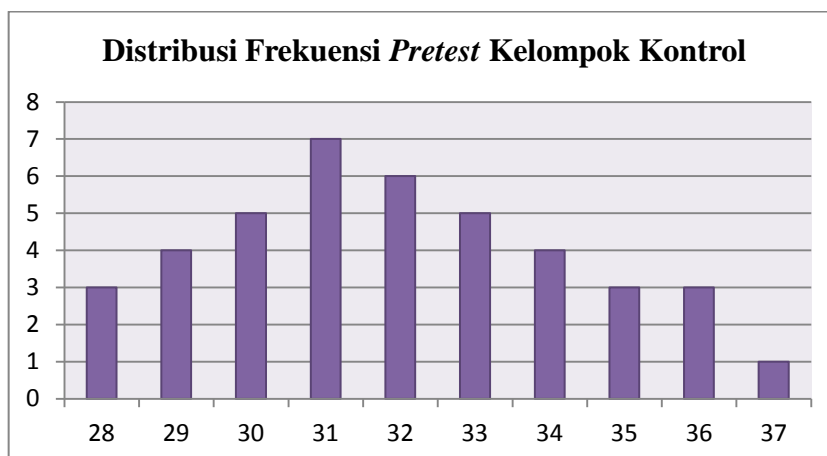
distribusi frekuensi skor *pretest* keterampilan membaca pemahaman kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol di SMP Negeri 1 Jogonalan**

Nomor Urut	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	28	3	7,3	3	7,3
2.	29	4	9,8	7	17,1
3.	30	5	12,2	12	29,3
4.	31	7	17,1	19	46,3
5.	32	6	14,6	25	61,0
6.	33	5	12,2	30	73,2
7.	34	4	9,8	34	82,9
8.	35	3	7,3	37	90,2
9.	36	3	7,3	40	97,6
10	37	1	2,4	41	100
<b>Total</b>		<b>41</b>	<b>100</b>		

Data hasil *pretest* kelompok kontrol diolah dengan bantuan komputer program SPSS 20.0 dan diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 31,95; modus (*mode*) sebesar 31; skor tengah (*median*) sebesar 32; dan simpangan baku (*std. deviation*) sebesar 2,408. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6.

Pemerolehan skor tertinggi pada kelompok kontrol sebanyak satu siswa, sedangkan pemerolehan skor terendah sebanyak tiga siswa. Berdasarkan data di atas, maka dapat disajikan dalam bentuk histogram berikut.



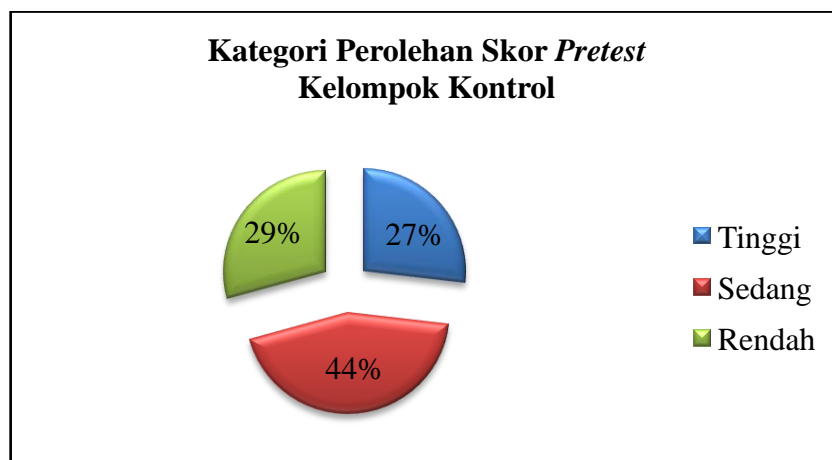
Gambar 3. **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

Berdasarkan tabel 3 dan histogram gambar 3 dapat diketahui kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol. Kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* pembelajaran membaca pemahaman kelompok kontrol berdasarkan statistik di atas dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. **Kategori Perolehan Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol di SMP Negeri 1 Jogonalan**

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	$\geq 34$	11	27	11	27
2.	Sedang	31 – 33	18	44	29	71
3.	Rendah	$\leq 30$	12	29	41	100
<b>Total</b>			<b>41</b>	<b>100</b>		

Tabel kategori perolehan skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut.



Gambar 4. **Diagram Pie Kategori Perolehan Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

Berdasarkan data tabel 4 dan diagram pada gambar 4 kategori perolehan skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol di atas, dapat diketahui terdapat 11 siswa (27%) yang skornya masuk dalam kategori tinggi, 18 siswa (44%) masuk dalam kategori sedang, dan 12 siswa (29%) masuk dalam kategori rendah. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kecenderungan skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman adalah berada pada kategori sedang.

#### **b. Data Skor *Pretest* Pembelajaran Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

Kelompok eksperimen merupakan kelas yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *REAP*. Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* membaca pemahaman dengan bentuk tes pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban sejumlah 50 butir. Subjek pada *pretest* kelompok eksperimen sebanyak 41 siswa.

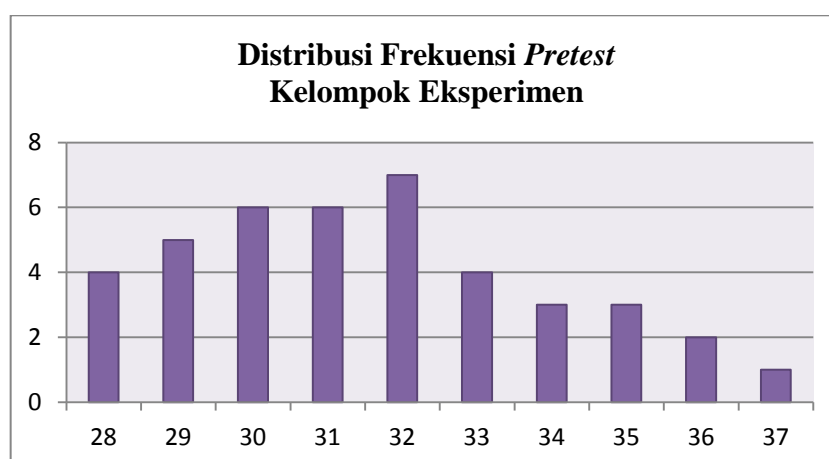
Data hasil *pretest* kelompok eksperimen diolah dengan bantuan komputer program SPSS 20.0 dan diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 31,59; modus (*mode*) sebesar 32; skor tengah (*median*) sebesar 31; dan simpangan baku (*std. deviation*)

sebesar 2,408. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6. Adapun distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. **Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen di SMP Negeri 1 Jogonalan**

Nomor Urut	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	28	4	9,8	4	9,8
2.	29	5	12,2	9	22,0
3.	30	6	14,6	15	36,6
4.	31	6	14,6	21	51,2
5.	32	7	17,1	28	68,3
6.	33	4	9,8	32	78,0
7.	34	3	7,3	35	85,4
8.	35	3	7,3	38	92,7
9.	36	2	4,9	40	97,6
10	37	1	2,4	41	100
<b>Total</b>		<b>41</b>	<b>100</b>		

Pemerolehan skor tertinggi pada kelompok eksperimen sebanyak satu siswa, sedangkan pemerolehan skor terendah sebanyak empat siswa. Berdasarkan data di tabel 5, maka dapat disajikan dalam bentuk histogram berikut.



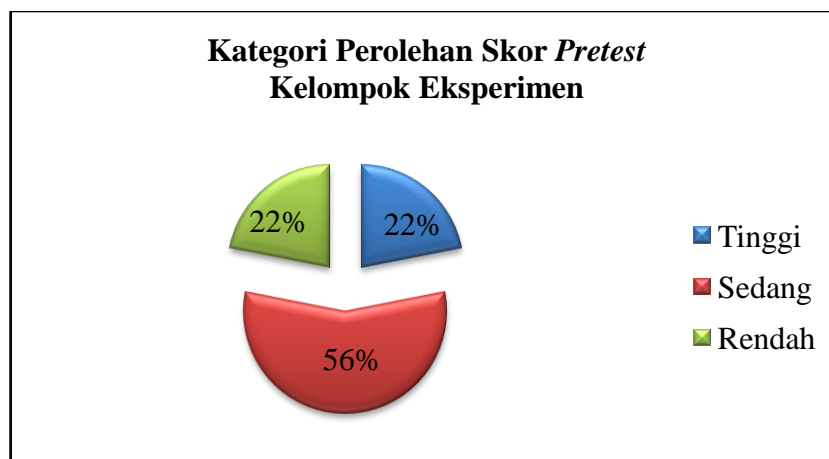
Gambar 5. **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan tabel 5 dan histogram gambar 5 dapat diketahui kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. **Kategori Perolehan Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen di SMP Negeri 1 Jogonalan**

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	$\geq 34$	9	22	9	22
2.	Sedang	30 – 33	23	56	32	78
3.	Rendah	$\leq 29$	9	22	41	100
<b>Total</b>			<b>41</b>	<b>100</b>		

Tabel kategori perolehan skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut.



Gambar 6. **Diagram Pie Kategori Perolehan Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

Dari tabel 6 dan diagram pada gambar 6 tersebut, kategori perolehan skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen di atas dapat diketahui terdapat 9 siswa (22%) yang skornya masuk dalam kategori tinggi, 23 siswa (56%) masuk dalam kategori sedang, dan 9 siswa (22%) masuk dalam

kategori rendah. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa kecenderungan skor *pretest* kelompok eksperimen mengenai kemampuan membaca pemahaman adalah berada pada kategori sedang.

### c. Data Skor *Posttest* Pembelajaran Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

Pemberian *posttest* kemampuan membaca pemahaman pada kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan pembelajaran tanpa menggunakan teknik *REAP*. Subjek pada *posttest* kelompok kontrol sebanyak 41 siswa.

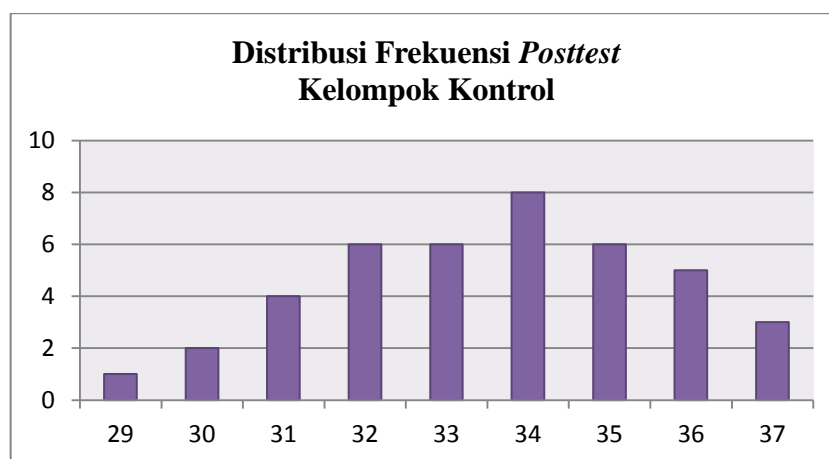
Data hasil *posttest* kelompok kontrol diolah dengan bantuan komputer program SPSS 20.0 dan diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 33,56; modus (*mode*) sebesar 34; skor tengah (*median*) sebesar 34; dan simpangan baku (*std. deviation*) sebesar 2,050. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6. Adapun distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. **Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol di SMP Negeri 1 Jogonalan**

Nomor Urut	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	29	1	2,4	1	2,4
2.	30	2	4,9	3	7,3
3.	31	4	9,8	7	17,1
4.	32	6	14,6	13	31,7
5.	33	6	14,6	19	46,3
6.	34	8	19,5	27	65,9
7.	35	6	14,6	33	80,5
8.	36	5	12,2	38	92,7
9.	37	3	7,3	41	100
<b>Total</b>		<b>41</b>	<b>100</b>		



Pemerolehan skor tertinggi pada kelompok kontrol sebanyak 3 siswa, sedangkan pemerolehan skor terendah sebanyak 1 siswa. Berdasarkan data statistik pada tabel 7, maka dapat disajikan dalam bentuk histogram berikut.



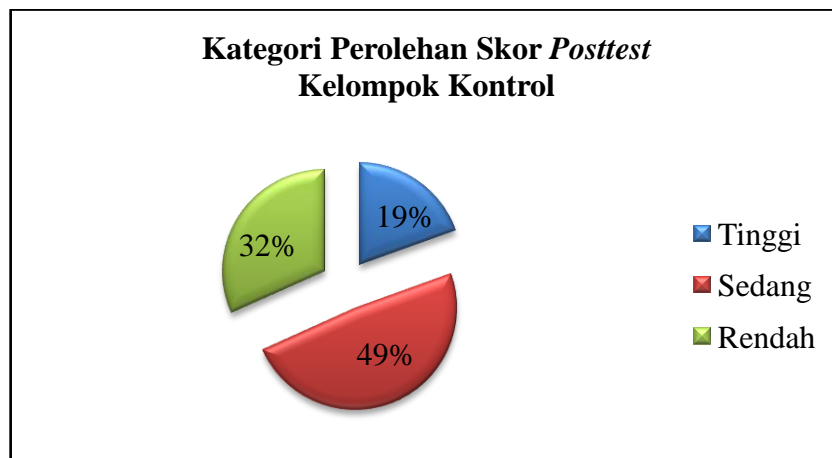
Gambar 7. **Histogram Distribusi Frekuensi Skor Posttest Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

Berdasarkan tabel 7 dan histogram gambar 7 dapat diketahui kecenderungan perolehan skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol pada tabel 6 berikut.

Tabel 8. **Kategori Perolehan Skor Posttest Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol di SMP Negeri 1 Jogonalan**

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	$\geq 36$	8	19	8	19
2.	Sedang	33 – 35	20	49	28	68
3.	Rendah	$\leq 32$	13	32	41	100
<b>Total</b>			<b>41</b>	<b>100</b>		

Tabel kategori perolehan skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut.



Gambar 8. **Diagram Pie Kategori Perolehan Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

Dari tabel 8 dan diagram pada gambar 8 kategori perolehan skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol di atas, dapat diketahui terdapat 8 siswa (19%) yang skornya masuk dalam kategori tinggi, 20 siswa (49%) masuk dalam kategori sedang, dan 13 siswa (32%) masuk dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa kecenderungan skor *posttest* kelompok kontrol berada pada kategori sedang.

#### **d. Data Skor *Posttest* Pembelajaran Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

Pemberian *posttest* kemampuan membaca pemahaman pada kelompok eksperimen dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan pembelajaran menggunakan teknik *REAP*. Subjek pada *posttest* kelompok eksperimen sebanyak 41 siswa.

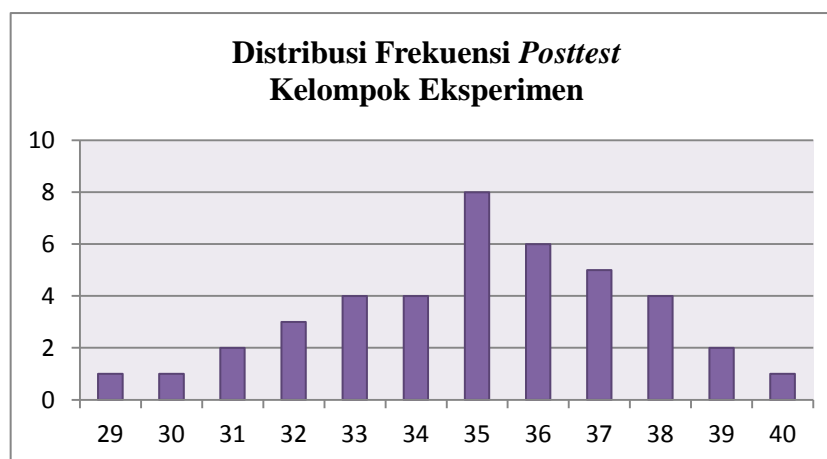
Data hasil *posttest* kelompok eksperimen diolah dengan bantuan komputer program SPSS 20.0 dan diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 35,02; modus (*mode*) sebesar 35; skor tengah (*median*) sebesar 35; dan simpangan baku (*std. deviation*) sebesar 2,544. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6.

Adapun distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. **Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen di SMP Negeri 1 Jogonalan**

Nomor Urut	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	29	1	2,4	1	2,4
2.	30	1	2,4	2	4,9
3.	31	2	4,9	4	9,8
4.	32	3	7,3	7	17,1
5.	33	4	9,8	11	26,8
6.	34	4	9,8	15	36,6
7.	35	8	19,5	23	56,1
8.	36	6	14,6	29	70,7
9.	37	5	12,2	34	82,9
10.	38	4	9,8	38	92,7
11.	39	2	4,9	40	97,6
12.	40	1	2,4	41	100
<b>Total</b>		<b>41</b>	<b>100</b>		

Pemerolehan skor tertinggi *posttest* pada kelompok eksperimen sebanyak 1 siswa, sedangkan pemerolehan skor terendah sebanyak 1 siswa. Berdasarkan data statistik pada tabel 9, maka dapat disajikan dalam bentuk histogram berikut.



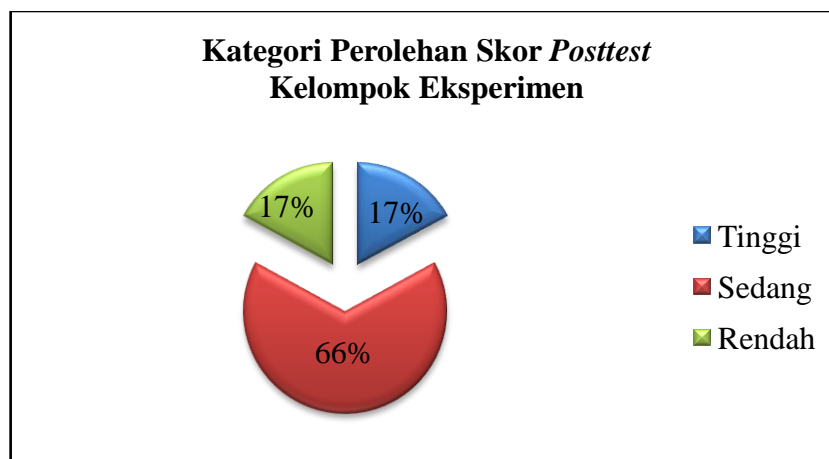
Gambar 9. **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan tabel 9 dan histogram gambar 9 dapat diketahui kecenderungan perolehan skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen pada tabel 10 berikut.

**Tabel 10. Kategori Perolehan Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen di SMP Negeri 1 Jogonalan**

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Tinggi	$\geq 38$	7	17	7	17
2.	Sedang	33 – 37	27	66	34	83
3.	Rendah	$\leq 32$	7	17	41	100
<b>Total</b>			<b>41</b>	<b>100</b>		

Tabel kategori perolehan skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut.



**Gambar 10. Diagram Pie Kategori Perolehan Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

Dari tabel 10 dan diagram pada gambar 10 kategori perolehan skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen di atas, dapat diketahui terdapat 7 siswa (17%) yang skornya masuk dalam kategori tinggi, 27 siswa (66%) masuk dalam kategori sedang, dan 7 siswa (17%) masuk dalam

kategori rendah. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa kecenderungan skor *posttest* kelompok eksperimen mengenai kemampuan membaca pemahaman berada pada kategori sedang.

#### e. Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Tabel-tabel berikut disajikan untuk mempermudah dalam membandingkan skor tertinggi, skor terendah, skor rata-rata (*mean*), skor tengah (*median*), dan modus (*mode*). Tabel tersebut disajikan secara lengkap, baik *pretest* dan *posttest* sebagai berikut.

Tabel 11. Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen di SMP Negeri 1 Jogonalan

No.	Data	Pretest		Posttest	
		KK	KE	KK	KE
1	N	41	41	41	41
2	Nilai Tertinggi	37	37	37	40
3	Nilai Terendah	28	28	29	29
4	Mean	31,95	31,59	33,56	35,02
5	Modus	31	32	27	35
6	Median	32	31	27	35
7	Standar Deviasi	2,408	2,408	2,050	2,544

Berdasarkan tabel di atas, selanjutnya dapat dibandingkan antara skor *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman baik pada kelompok kontrol maupun pada kelompok eksperimen. Pada saat *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol, skor rata-ratanya sebesar 31,95, sedangkan pada saat *posttest* kemampuan membaca pemahaman, skor rata-ratanya sebesar 33,56. Artinya, terdapat kenaikan skor rata-rata pada kelompok kontrol sebesar 1,61 (33,56 – 31,95).

Adapun pada saat *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen, skor rata-ratanya sebesar 31,59, sedangkan pada saat *posttest* kemampuan membaca pemahaman, skor rata-ratanya sebesar 35,02. Artinya, terdapat kenaikan skor rata-rata pada kelompok eksperimen sebesar 3,43 (35,02 – 31,59). Dengan demikian, selisih kenaikan skor rata-rata antara kedua kelompok tersebut sebesar 1,82.

## **2. Hasil Uji Prasyarat Analisis**

Sebelum dilakukan pengajuan hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data yang meliputi uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varians.

### **a. Uji Normalitas Sebaran**

Hasil uji normalitas sebaran diperoleh dari skor *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Pengujian normalitas sebaran menggunakan teknik uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *p* yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05). Penghitungan uji normalitas sebaran ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 20.0. Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas Sebaran

No.	Data	Kolmogorov Smirnov	Shapiro Wilk	Keterangan
1.	<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	0.173	0.212	$p > 0,05$ = <b>normal</b>
2.	<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	0.134	0.241	$p > 0,05$ = <b>normal</b>
3.	<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	0.197	0.108	$p > 0,05$ = <b>normal</b>
4.	<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	0.077	0.593	$p > 0,05$ = <b>normal</b>

Berdasarkan uji data di atas, terlihat bahwa distribusi data yang menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* adalah normal. Normalnya distribusi dapat diketahui dari perolehan nilai  $p$  yang lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05) pada *pretest* dan *posttest* kedua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8.

#### b. Uji Homogenitas Varians

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran, kemudian dilakukan uji homogenitas varians dengan bantuan komputer program SPSS 20.0. Syarat data dikatakan bersifat homogen apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari derajat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 5% (0,05). Uji homogenitas varians ini dilakukan pada data skor *pretest* dan *posttest* kedua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Rangkuman hasil uji homogenitas varians data *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Hasil Uji Homogenitas Varians

Data	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,001	1	80	0.972	Sig. > 0,05 = <b>homogen</b>
<i>Posttest</i>	0.910	1	80	0.343	Sig. > 0,05 = <b>homogen</b>

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians data *pretest* dan *posttest* tersebut dapat diketahui bahwa hasil signifikansi data *pretest* dan *posttest* lebih besar dari derajat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 5% (0,05). Dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini mempunyai varians yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varians. Hasil uji homogenitas varians selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9.

### 3. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menguji perbedaan antara pembelajaran membaca pemahaman kelompok kontrol yang tidak menggunakan teknik *REAP* dengan kelompok eksperimen yang menggunakan teknik *REAP*. Analisis data yang digunakan adalah Uji-t. Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 20.0. Syarat data dikatakan bersifat signifikan apabila nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05).

#### a. Uji-t Data *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data *pretest* kemampuan membaca pemahaman dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca pemahaman pada



kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum dikenai perlakuan. Rangkuman hasil uji-t *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

**Tabel 14. Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

<b>Data</b>	<b>t<sub>hitung</sub></b>	<b>t<sub>tabel</sub></b>	<b>df</b>	<b>p</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	0,688	1,993	80	0,493	P > 0,05 ≠ signifikan

Hasil penghitungan dengan bantuan komputer program SPSS 20.0 tersebut menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  adalah 0,688 dengan df 80 diperoleh nilai p sebesar 0,493 pada taraf signifikansi 5% (0,05). Jadi, nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (0,688 < 1,993) dan nilai p lebih besar dari 0,05 ( $p = 0,493 > 0,05$ ) yang berarti tidak signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, hasil uji-t menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen atau kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki tingkat kemampuan membaca pemahaman yang sama. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10.

**b. Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

Uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman pada kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca pemahaman sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan tanpa menggunakan teknik *REAP*. Berikut rangkuman hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol.

Tabel 15. **Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

<b>Data</b>	<b>t<sub>hitung</sub></b>	<b>t<sub>tabel</sub></b>	<b>df</b>	<b>p</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	5,723	2,021	40	0,000	P < 0,05 = <b>signifikan</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui besarnya  $t_{hitung}$  adalah 5,723 dengan df 40 diperoleh nilai p 0,000. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  (5,723 > 2,021) dan nilai p lebih kecil dari 0,05 ( $p = 0,000 < 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa hasil uji-t tersebut menunjukkan adanya perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan pada kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan teknik *REAP*. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10.

**c. Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

Uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman pada kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca pemahaman sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan teknik *REAP*. Hasil rangkuman uji-t data *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 16. **Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

<b>Data</b>	<b>t<sub>hitung</sub></b>	<b>t<sub>tabel</sub></b>	<b>df</b>	<b>p</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	9,945	2,021	40	0,000	P < 0,05 = <b>signifikan</b>

Hasil penghitungan data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen memperoleh nilai  $t_{hitung}$  9,945 dengan *df* 40 dan diperoleh nilai *p* sebesar 0,000. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $9,945 > 2,021$ ) dan nilai *p* lebih kecil dari 0,05 ( $p = 0,000 < 0,05$ ). Jadi, dari hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan pada kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan teknik *REAP*. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10.

#### **d. Uji-t Data *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Uji-t data *posttest* kemampuan membaca pemahaman dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca pemahaman setelah mendapatkan perlakuan. Pada kelompok kontrol perlakuan yang diberikan adalah tanpa menggunakan teknik *REAP* dan kelas kelompok eksperimen perlakuan yang diberikan adalah dengan menggunakan teknik *REAP*. Rangkuman hasil uji-t *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

**Tabel 17. Rangkuman Hasil Uji-t Data *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

<b>Data</b>	<b><math>t_{hitung}</math></b>	<b><math>t_{tabel}</math></b>	<b>df</b>	<b>p</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	2,868	1,993	80	0,005	$P > 0,05$ = <b>signifikan</b>

Berdasarkan tabel 17, Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,868 dengan *df* 80 diperoleh nilai *p* 0,005. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,868 > 1,993$ ) dan nilai *p* lebih kecil dari 0,05 ( $p = 0,005 < 0,05$ ). Dapat disimpulkan hasil uji-t tersebut

menunjukkan bahwa skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10.

Berdasarkan keempat data uji-t di atas, diperoleh kesimpulan: (1) skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan; (2) skor *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan; (3) skor *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan; (4) skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan.

#### **4. Hasil Pengajuan Hipotesis**

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji-t kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil uji-t dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

##### **a. Hasil Uji Hipotesis Pertama**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan pada siswa kelas VII SMP N 1 Jogonalan yang diberi pembelajaran dengan menggunakan teknik *REAP* dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan teknik *REAP*”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah  $H_a$  menjadi  $H_0$  (hipotesis nol) yang berbunyi “tidak ada perbedaan kemampuan

membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP N 1 Jogonalan yang diberi pembelajaran dengan menggunakan teknik *REAP* dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan teknik *REAP*.”

Perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jogonalan yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *REAP* dan yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan teknik *REAP* dapat diketahui dengan mencari perbedaan skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Analisis data yang dilakukan adalah uji-t bebas. Rangkuman hasil analisis uji-t data *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 17.

Hasil analisis uji-t data *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan bantuan komputer program SPSS 20.0 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,868 dengan df 80 dan p sebesar 0,005. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,868 > 1,993$ ) dan nilai  $p = 0,005$  lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05). Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan uji hipotesis sebagai berikut.

Ho: Tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan pada siswa kelas VII SMP N 1 Jogonalan yang diberi pembelajaran dengan menggunakan teknik *REAP* dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan teknik *REAP*, **ditolak**.

Ha: Ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan pada siswa kelas VII SMP N 1 Jogonalan yang diberi pembelajaran dengan

menggunakan teknik *REAP* dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan teknik *REAP*, **diterima**.

#### **b. Hasil Uji Hipotesis Kedua**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jogonalan dengan menggunakan teknik *REAP* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran membaca pemahaman yang tidak menggunakan teknik *REAP*.” Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah  $H_a$  menjadi  $H_0$  (hipotesis nol) yang berbunyi “pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jogonalan dengan menggunakan teknik *REAP* tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran membaca pemahaman yang tidak menggunakan teknik *REAP*.”

Hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dengan bantuan komputer program SPSS 20.0 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,732 dengan  $df$  40 dan nilai  $p$  sebesar 0,000. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $5,732 > 2,021$ ) dan nilai  $p = 0,000$  lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan pembelajaran membaca pemahaman dan sesudah diberi perlakuan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan teknik *REAP*.

Hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dengan bantuan komputer program SPSS 20.0 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 9,945 dengan  $df$  40 dan  $p$  sebesar 0,000. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $9,945 > 2,021$ ) dan nilai  $p = 0,000$  lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05). Hasil uji-t tersebut

menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan pembelajaran membaca pemahaman dengan teknik *REAP* dan sesudah diberi perlakuan pembelajaran membaca pemahaman dengan teknik *REAP*.

Selain hasil uji-t tersebut, terdapat perbedaan kenaikan skor rerata antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Skor rerata pada kelompok kontrol mengalami kenaikan sebesar 1,61 dan pada kelompok eksperimen mengalami kenaikan skor reratanya sebesar 3,43. Perbedaan kenaikan skor rerata pada kelompok eksperimen yang lebih besar dari kelompok kontrol menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *REAP* lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan teknik *REAP*.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis kedua adalah sebagai berikut.

Ho: Pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jogonalan dengan menggunakan teknik *REAP* tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan teknik *REAP*, **ditolak**.

Ha: Pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jogonalan dengan menggunakan teknik *REAP* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan teknik *REAP*, **diterima**.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Jogonalan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri Jogonalan. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah kelas VII E dan kelas VII G. Kelas VII E sebagai kelompok kontrol dan kelas VII G sebagai kelompok eksperimen. Pemilihan sampel dari populasi yang ada dalam penelitian ini dilakukan secara acak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok yang diberi pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *REAP* (*Reading, Encoding, Annotating, Ponder*) dan kelompok yang diberi pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan teknik *REAP* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jogonalan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan tekni *REAP* dalam meningkatkan pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jogonalan.

### **1. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Antara Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Kondisi awal kedua kelompok dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan *pretest* kemampuan membaca pemahaman. Peneliti mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian berupa tes objektif dengan empat alternatif jawaban sebanyak 50 butir soal. Dari hasil pengumpulan data tersebut diperoleh skor *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Skor tertinggi yang dicapai pada kelompok kontrol adalah 37 dan skor terendah adalah 28. Skor rata-rata (*mean*) sebesar 31,95; modus (*mode*) sebesar



31; skor tengah (*median*) sebesar 32; dan standar deviasi sebesar 2,408. Adapun skor tertinggi yang dicapai kelompok eksperimen adalah 37 dan skor terendah adalah 28. Skor rata-rata (*mean*) sebesar 31,59; modus (*mode*) sebesar 32; skor tengah (*median*) sebesar 31; dan standar deviasi sebesar 2,408.

Data *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tersebut kemudian dianalisis dengan uji-t. Penghitungan analisis uji-t dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 20.0. Hasil analisis uji-t data *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,688 dengan  $df = 80$  serta nilai  $p$  sebesar 0,493. Nilai  $t_{hitung}$  kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,688 < 1,993$ ) dan nilai  $p$  lebih besar dari taraf signifikansi 5% ( $p = 0,493 > 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil uji-t *pretest* menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan kata lain, kemampuan membaca pemahaman pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen di awal penelitian adalah setara.

Setelah melakukan *pretest*, kemudian kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen diberikan perlakuan pembelajaran membaca pemahaman. Kelompok kontrol diberikan perlakuan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan model konvensional atau yang biasa diajarkan guru pada pembelajaran membaca pemahaman. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan pembelajaran membaca pemahaman dengan teknik *REAP*.

Pemberian perlakuan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan sebanyak 4 kali. Jenis pemberian perlakuan pada kelompok kontrol dan

kelompok eksperimen yang berbeda tersebut sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui perbedaan kemampuan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen serta untuk menguji keefektifan teknik *REAP*.

Proses pembelajaran membaca pemahaman pada kelas eksperimen diawali dengan tahap pertama pertama pada teknik *REAP*, yaitu *Read*. Pada tahap ini, siswa diminta untuk membaca teks bacaan secara sekilas untuk mengetahui garis besar bacaan. Setelah itu, dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu, *Encoding*. Pada tahap ini siswa kembali diminta membaca secara mendalam untuk memahami setiap gagasan yang disampaikan penulis. Tahap selanjutnya adalah *Annotating*. Pada tahap ini siswa diminta untuk menuliskan semua ide-ide ataupun gagasan penulis yang dapat mereka tangkap dari bacaan. Lalu pada tahap terakhir adalah *Ponder*. Pada tahap ini siswa diminta mendiskusikan dengan teman sejawatnya, apakah gagasan-gagasan yang mereka tangkap dan tuliskan benar-benar sesuai dengan informasi yang ingin mereka cari.

Pada teknik *REAP* siswa mulai mampu mendapatkan ide-ide yang ingin disampaikan oleh penulis terdapat pada langkah *Encoding*. Kemudian pada langkah *Annotating* siswa mampu menginternalisasi pemahaman berbasis teks atau dengan kata lain siswa dapat mengkristalkan pemikirannya sendiri dalam menerjemahkan pesan penulis. Langkah-langkah pada teknik *REAP* tersebut sesuai dengan pengertian membaca yaitu suatu proses komunikasi dan pemberian informasi tentang gagasan-gagasan atau ide-ide penulis kepada pembaca yang disampaikan lewat bacaan.

Teknik *REAP* adalah salah satu inovasi pembelajaran membaca pemahaman. Teknik ini didesain untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan membantu siswa mensintesis ide-ide yang disampaikan oleh penulis ke dalam bahasanya sendiri. Teknik ini juga dapat mengembangkan kemampuan menulis siswa sebagai bantuan untuk pembelajaran berikutnya dan mengingat ide-ide yang mereka peroleh melalui kegiatan membaca. Teknik *REAP* memiliki dasar pemikiran bahwa siswa akan mendapatkan pemahaman terbaiknya ketika diminta untuk mengkomunikasikan ide-ide yang diperoleh dari teks yang telah mereka baca ke dalam bahasanya sendiri.

Setelah kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diberikan perlakuan sebanyak 4 kali, kemudian dilakukan *posttest*. Pengambilan data *posttest* ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca pemahaman sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data *posttest* sama dengan instrumen yang digunakan untuk pengambilan data *pretest*.

Data *posttest* yang diperoleh kemudian dianalisis dengan uji-t menggunakan bantuan komputer program SPSS 20.0. Hasil uji-t *posttest* kelompok kontrol diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,723, df sebesar 40, dan nilai p sebesar 0,000. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $5,723 > 2,021$ ) dan nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil penghitungan tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Pada kelompok eksperimen, hasil uji-t yang dilakukan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 9,945, df sebesar 40, dan nilai p sebesar 0,000. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $9,945 > 2,021$ ) dan nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil penghitungan uji-t pada kelompok eksperimen juga menunjukkan perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Berdasarkan analisis uji-t data *posttest* antarkelompok, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,868, df sebesar 80, dan nilai p sebesar 0,005. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,868 > 1,993$ ) dan nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,005 < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan teknik *REAP* dengan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *REAP*.

## **2. Keefektifan Teknik *REAP* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Dibandingkan dengan Pembelajaran Membaca Pemahaman Tanpa Teknik *REAP***

Tingkat keefektifan teknik *REAP* dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jogonalan dapat diketahui setelah mendapat perlakuan pembelajaran membaca pemahaman dengan teknik tersebut. Teknik *REAP* didesain untuk: (1) meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pembaca dengan membantu mereka mensintesis ide-ide yang disampaikan oleh penulis ke dalam bahasanya sendiri; (2) mengembangkan

kemampuan menulis siswa sebagai bantuan untuk pembelajaran berikutnya dan mengingat ide-ide yang mereka peroleh melalui kegiatan membaca.

Teknik *REAP* memiliki dasar pemikiran bahwa pembaca akan mendapatkan pemahaman terbaiknya ketika diminta untuk mengkomunikasikan ide-ide yang diperoleh dari teks yang telah mereka baca ke dalam bahasanya sendiri. Secara khusus, teknik *REAP* aktif melibatkan pembaca dalam mengolah ide-ide penulis yang dituangkan dalam teks/ wacana. Tujuannya adalah agar pembaca dapat mengkomunikasikan pemahaman mereka terhadap teks dengan bahasa mereka sendiri dan dapat mendiskusikannya dengan orang lain. Dengan cara ini, pembaca dapat menginternalisasi pemahaman berbasis teks. Hal ini dirasakan bahwa internalisasi ini meningkatkan pengolahan pemaknaan terhadap ide-ide penulis.

Teknik *REAP* menggunakan kegiatan menulis sebagai sarana untuk menerjemahkan ide-ide seorang penulis kepada pembaca dengan kata-katanya sendiri, sehingga strategi ini juga berfungsi untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Selain itu, catatan tertulis tersebut dapat berfungsi sebagai dasar untuk melanjutkan proses pembelajaran berikutnya atau untuk meninjau ide-ide seorang penulis. Jadi, *REAP* membutuhkan keterlibatan aktif dengan kegiatan menulis serta dapat mendorong kedewasaan dan kemandirian siswa dalam membaca.

Hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,732 dengan df 40 dan nilai p sebesar 0,000. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $5,732 > 2,021$ ) dan nilai  $p = 0,000$  lebih kecil dari taraf

signifikansi 5% (0,05). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan pembelajaran membaca pemahaman dan sesudah diberi perlakuan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan teknik *REAP*.

Hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 9,945 dengan df 40 dan p sebesar 0,000. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $9,945 > 2,021$ ) dan nilai  $p = 0,000$  lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan pembelajaran membaca pemahaman dengan teknik *REAP* dan sesudah diberi perlakuan pembelajaran membaca pemahaman dengan teknik *REAP*.

Hasil penghitungan pada data *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi yang dicapai pada kelompok kontrol adalah 37 dan skor terendah adalah 29. Skor rata-rata (*mean*) sebesar 33,56; modus (*mode*) sebesar 34; skor tengah (*median*) sebesar 34; dan standar deviasi sebesar 2,050. Kemudian skor tertinggi yang dicapai kelompok eksperimen adalah 40 dan skor terendah adalah 29. Skor rata-rata (*mean*) sebesar 35,02; modus (*mode*) sebesar 35; skor tengah (*median*) sebesar 35; dan standar deviasi sebesar 2,544.

Berdasarkan hasil penghitungan data *posttest* di atas, terdapat perbedaan kenaikan skor rerata antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Skor rerata pada kelompok kontrol mengalami kenaikan skor sebesar 1,61 (33,56 – 31,95). Lalu, pada kelompok eksperimen mengalami kenaikan skor sebesar 3,43 (35,02 – 31,59). Perbedaan kenaikan skor rerata pada kelompok eksperimen yang

lebih besar daripada kelompok kontrol menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *REAP* lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan teknik *REAP*.

Perbedaan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *REAP* pada penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya, yaitu penelitian Sandi Sukmawati yang berjudul “Keefektifan Model Pengalaman Berbahasa Terkonsentrasi dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Prosa pada Siswa Kelas VII SMP Negeri SSN di Kabupaten Jepara”. Pada penelitian Sandi Sukmawati, perbedaan kemampuan membaca pemahaman terlihat dari perbedaan hasil uji-t data kenaikan *pretest* dan *posttest* serta kenaikan skor rerata kemampuan membaca pemahaman karya prosa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Dalam penelitian Sandi Sukmawati, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,290 dengan  $df = 72$  dan  $p$  sebesar 0,025. Nilai  $p$  lebih besar daripada taraf kesalahan 0,05 ( $0,342 < 0,05$ ). Selain itu, terdapat perbedaan kenaikan skor rerata antara kelompok eksperimen yang lebih besar, yaitu 2,42 daripada skor rerata kelompok kontrol, yaitu 1,25. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman karya prosa dengan menggunakan model pengalaman berbahasa terkonsentrasi dan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman karya prosa tanpa menggunakan model pengalaman berbahasa terkonsentrasi. Hasil penghitungan tersebut juga menunjukkan bahwa

pembelajaran membaca pemahaman karya prosa dengan menggunakan model pengalaman berbahasa terkonsentrasi lebih efektif dibanding pembelajaran membaca pemahaman karya prosa tanpa menggunakan model pengalaman berbahasa terkonsentrasi.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga menggunakan penghitungan uji-t untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sandi Sukmawati terletak pada bentuk perlakuan terhadap kelas eksperimen. Jika dalam penelitian Sandi Sukmawati menggunakan model pengalaman berbahasa terkonsentrasi, pada penelitian ini menggunakan teknik *REAP*. Teknik *REAP* pada penelitian ini terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 1 Jogonalan berdasarkan hasil penghitungan uji-t.

Teknik *REAP* pada dasarnya mampu mengantarkan siswa mendapatkan pemahaman bacaan secara utuh sesuai dengan Taksonomi Barret. Siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan teknik *REAP* lebih mampu memahami bacaan secara literal, inferensial, dapat mengorganisasi bacaan, dan dapat memberikan penilaian serta apresiasi terhadap isi bacaan.

Pada pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *REAP*, semua siswa dituntut aktif selama mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Siswa dituntut untuk bisa memahami ide-ide atau gagasan yang disampaikan penulis melalui bacaan. Lalu, siswa dituntut untuk bisa menuliskan ide-ide atau gagasan penulis yang telah ditangkap kedalam bahasanya sendiri.



Kemudian, siswa juga dituntut untuk bisa mempertimbangkan ide-ide atau gagasan yang telah ditangkap apakah sesuai dengan ide-ide atau gagasan yang ingin dicari atautkah tidak.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam sebuah pembelajaran membaca pemahaman tidak hanya diperlukan teknik pembelajaran yang sesuai, tetapi juga diperlukan model pembelajaran yang menjadikan siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu inovasi teknik pembelajaran membaca pemahaman yaitu teknik *REAP*, telah teruji efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Siswa yang diberi perlakuan pembelajaran dengan teknik *REAP* dan yang diberi perlakuan tanpa menggunakan teknik *REAP* menunjukkan perbedaan kemampuan yang signifikan.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai keterbatasan sebagai berikut.

1. Penelitian membaca pemahaman dengan menerapkan teknik *REAP* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jogonalan hanya menggunakan satu kelompok kontrol dan satu kelompok eksperimen.
2. Subjek penelitian yang hanya menggunakan SMP Negeri 1 Jogonalan menjadikan teknik *REAP* belum tentu efektif untuk subjek penelitian yang lain.
3. Perlakuan yang dilakukan sebanyak 4 kali dengan kompetensi dasar yang sama mengakibatkan siswa merasa jenuh ketika mengikuti proses pembelajaran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan teknik *REAP* dengan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan teknik *REAP* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jogonalan. Perbedaan kemampuan membaca pemahaman tersebut ditunjukkan dengan hasil uji-t data *posttest* baik pada kelompok kontrol maupun pada kelompok eksperimen. Hasil penghitungan uji-t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} = 2,686 > t_{tabel} = 1,993$ ) pada  $df = 80$ . Selain itu, diperoleh nilai  $p = 0,005$  yang lebih kecil dari taraf kesalahan 5% (0,05).
2. Berdasarkan hasil uji-t berhubungan menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan teknik *REAP* efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan teknik *REAP* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jogonalan. Keefektifan penerapan teknik *REAP* dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat ditunjukkan dari penghitungan uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman pada kelompok eksperimen diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 9,945 dengan  $df = 40$  dan  $p$  sebesar 0,000. Hasil uji-t menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $9,945 > 2,201$ ) dan nilai  $p = 0,000 >$  dari taraf kesalahan 5% (0,05). Selain

itu, dari hasil analisis data *posttest*, terdapat perbedaan kenaikan skor rata-rata antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Skor rata-rata pada kelompok kontrol mengalami kenaikan sebesar 1,61 (33,56 – 31,95). Lalu, pada kelompok eksperimen mengalami kenaikan skor sebesar 3,43 (35,02 – 31,59). Perbedaan kenaikan skor rata-rata pada kelompok eksperimen yang lebih besar dari kelompok kontrol menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *REAP* lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan teknik *REAP*.

## **B. Implikasi**

Hasil simpulan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan teknik *REAP* lebih efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan teknik *REAP*. Oleh karena itu, teknik *REAP* perlu digunakan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Jogonalan sebagai alternatif model pembelajaran dalam pembelajaran membaca pemahaman karena dapat membantu siswa mensintesis ide-ide yang disampaikan oleh penulis kedalam bahasanya sendiri dan membantu mengembangkan kemampuan menulis siswa sebagai bantuan untuk pembelajaran berikutnya serta membantu siswa mengingat ide-ide yang mereka peroleh melalui kegiatan membaca.

### C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, beberapa saran yang digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian tentang keefektifan teknik *REAP*, guru diharapkan dapat menggunakan teknik *REAP* dalam pembelajaran membaca pemahaman. Hal ini juga diharapkan dapat menjadi pemacu semangat bagi guru untuk terus berinovasi dan meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran.
2. Guru diharapkan terus memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca pemahaman agar tercapai tujuan pembelajaran secara optimal.
3. Pemanfaatan teknik *REAP* perlu ditingkatkan lagi, sehingga diharapkan adanya penelitian lebih lanjut mengenai penerapan teknik *REAP* dengan bahan pembelajaran dan subjek penelitian yang lebih luas.
4. Bagi siswa, penggunaan teknik *REAP* dalam pembelajaran membaca pemahaman diharapkan mampu membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga kemampuan membaca pemahaman mereka menjadi lebih baik.
5. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan membaca pemahaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, Siti. 2011. "Keefektifan Teknik Membaca dengan Mengenal, Menjelaskan, dan Mempertimbangkan Gagasan Penulis untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Nguter Sukoharjo". *Skripsi S1*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi III. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, John W. 2012. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Publisher.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiyantoro, Burhan, Gunawan, Marzuki. 2009. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nuriadi. 2008. *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Pujiono, Setyawan. 2008. "Metode K-W-L dalam Pembelajaran Membaca Kritis". Makalah dipentaskan pada Pelatihan Model-model Pembelajaran untuk Guru Bahasa Indonesia Se-Yogyakarta Minggu, 6 April 2008.
- Purwanti, Indah Tri. 2011. "Penerapan Strategi *Read-Encode-Annotate-Ponder* (REAP) Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Mata Kuliah Sociolinguistics Mahasiswa Bahasa Inggris FKIP – UNRI". *Jurnal Bahas Volume 6, Nomor 1, April 2011*.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2010. *Pedoman Umum Ejaan Yang Disempurnakan & Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung: Yrama Widya.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Ruddell, Martha Knapp. 2005. *Teaching Content Reading and Writing*. Hoboken: John Wiley and Sons, Inc.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, Sandi. 2012. “Keefektifan Model Pengalaman Berbahasa Terkonsentrasi dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Prosa pada Siswa Kelas VII SMP Negeri SSN di Kabupaten Jepara”. *Skripsi S1*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tierney, Robert J., John E. Readence, dan Ernest K. Dishner. 1990. *Reading Strategies and Practices A Compendium*. United States of America: Allyn and Bacon.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Terampil Membaca dan Berkarakter Mulia*. Yogyakarta: Multi Presindo.

# LAMPIRAN

# **Lampiran 1**

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**KELAS EKSPERIMEN**

Sekolah	: SMP Negeri 1 Jogonalan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: VII / 2
Ketrampilan	: Membaca
Standar Kompetensi	: 11. Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai.
Kompetensi Dasar	: 11. 2 Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca.
Indikator	: 1. Mampu menentukan tema wacana yang dibaca. 2. Mampu mengungkapkan gagasan utama/ ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks bacaan. 3. Mampu menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan. 4. Mampu mengidentifikasi unsur-unsur cerita pada teks yang dibaca.
Alokasi Waktu	: 8 x 40 menit.

**A. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti pelajaran ini peserta didik mampu:

1. Mampu menentukan tema wacana yang dibaca.
2. Mampu mengungkapkan gagasan utama/ ide pokok dalam setiap paragraf pada suatu teks bacaan.
3. Mampu menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan.
4. Mampu mengidentifikasi unsur-unsur cerita pada teks yang dibaca.

**B. Materi Pembelajaran**

Gagasan utama adalah gagasan pokok yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca, sedangkan gagasan pendukung yaitu gagasan yang

mendukung gagasan utama. Gagasan utama yang terletak di akhir paragraf disebut paragraf induktif. Gagasan yang terletak di awal paragraf disebut paragraf deduktif. Adapun gabungan paragraf deduktif dan induktif disebut paragraf campuran.

Gagasan utama merupakan gagasan atau ide pokok untuk mengembangkan sebuah paragraf. Gagasan utama terdapat dalam kalimat utama. Gagasan utama dalam sebuah paragraf dapat dinyatakan secara tertulis (eksplisit) atau tersirat (implisit). Gagasan utama sebuah paragraf dapat diketahui dengan menentukan kata-kata kunci dalam paragraf itu terlebih dahulu.

Kalimat utama adalah kalimat yang berisi gagasan utama atau gagasan pokok paragraf. Kalimat utama dapat ditemukan pada awal, tengah, akhir, awal—akhir paragraf. Gagasan utama pengarang akan dikembangkan dengan sejumlah gagasan penjelas yang terdapat dalam kalimat penjelas.

Unsur-unsur cerita adalah fakta-fakta yang dapat kita ambil dari teks bacaan. Unsur-unsur cerita dapat dicari dengan rumus 5W+1H.

*What* : Apa yang diceritakan?

*Who* : Siapa yang diceritakan?

*Where* : Dimana kejadian itu diceritakan?

*When* : Kapan kejadian itu diceritakan?

*Why* : Mengapa kejadian tersebut bisa terjadi?

*How* : Bagaimana runtutan/ akibat/ keadaan dari isi cerita/kejadian tersebut?

### **C. Metode Pembelajaran**

1. Tanya Jawab
2. Diskusi
3. Penugasan

### **D. Langkah-langkah Pembelajaran**

#### **Pertemuan Pertama 2 x 40 menit.**

Kegiatan Awal:	
1. Guru membuka pelajaran dengan menucapkan salam.	10'
2. Guru menanyakan kabar siswa.	

<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Guru memresensi siswa yang tidak hadir.</li> <li>4. Guru menyampaikan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran.</li> </ol>	
<p>Kegiatan Inti:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membagikan lembar kerja kepada siswa.</li> <li>2. Guru membagikan teks bacaan yang berjudul “Tak Perlu Takut ke Dokter Gigi” kepada siswa.</li> <li>3. Tahap pertama, <i>Read</i>, guru meminta siswa membaca teks bacaan secara sekilas untuk mengetahui garis besar bacaan.</li> <li>4. Tahap berikutnya, <i>Encoding</i>, guru kembali meminta siswa membaca teks bacaan secara mendalam untuk memahami setiap gagasan yang disampaikan penulis.</li> <li>5. Pada tahap <i>Annotating</i>, guru meminta siswa menuliskan semua gagasan yang bisa mereka tangkap kedalam bahasanya sendiri dalam catatan tersendiri.</li> <li>6. Tahap terakhir, <i>Pondering</i>, meminta siswa mendiskusikan dengan teman sejawat, apakah gagasan-gagasan yang mereka tangkap dan tuliskan benar-benar sesuai dengan yang ingin mereka cari yang sesuai dengan pertanyaan di lembar kerja.</li> <li>7. Guru meminta siswa mengerjakan lembar kerja yang telah dibagikan.</li> </ol>	60’
<p>Kegiatan Akhir:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.</li> <li>2. Guru dan siswa merefleksikan kegiatan pembelajaran.</li> <li>3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.</li> </ol>	10’

**Pertemuan Kedua 2 x 40 menit.**

<p>Kegiatan Awal:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan menucap salam.</li> </ol>	10’
---	-----

<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru menanyakan kabar siswa.</li> <li>3. Guru memresensi siswa yang tidak hadir.</li> <li>4. Guru menyampaikan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran.</li> </ol>	
<p>Kegiatan Inti:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membagikan lembar kerja kepada siswa.</li> <li>2. Guru membagikan teks bacaan yang berjudul “Mengapa Merkurius dan Venus Tidak Punya ‘Pengiring’?” kepada siswa.</li> <li>3. Tahap pertama, <i>Read</i>, guru meminta siswa membaca teks bacaan secara sekilas untuk mengetahui garis besar bacaan.</li> <li>4. Tahap berikutnya, <i>Encoding</i>, guru kembali meminta siswa membaca teks bacaan secara mendalam untuk memahami setiap gagasan yang disampaikan penulis.</li> <li>5. Pada tahap <i>Annotating</i>, guru meminta siswa menuliskan semua gagasan yang bisa mereka tangkap kedalam bahasanya sendiri dalam catatan tersendiri.</li> <li>6. Tahap terakhir, <i>Pondering</i>, meminta siswa mendiskusikan dengan teman sejawat, apakah gagasan-gagasan yang mereka tangkap dan tuliskan benar-benar sesuai dengan yang ingin mereka cari yang sesuai dengan pertanyaan di lembar kerja.</li> <li>7. Guru meminta siswa mengerjakan lembar kerja yang telah dibagikan.</li> </ol>	60’
<p>Kegiatan Akhir:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.</li> <li>2. Guru dan siswa merefleksikan kegiatan pembelajaran.</li> <li>3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.</li> </ol>	10’

**Pertemuan Ketiga 2 x 40 menit.**

<p>Kegiatan Awal:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan menucap salam.</li> <li>2. Guru menanyakan kabar siswa.</li> <li>3. Guru memresensi siswa yang tidak hadir.</li> <li>4. Guru menyampaikan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran.</li> </ol>	10'
<p>Kegiatan Inti:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membagikan lembar kerja kepada siswa.</li> <li>2. Guru membagikan teks bacaan yang berjudul “Bali Ada di Dieng” kepada siswa.</li> <li>3. Tahap pertama, <i>Read</i>, guru meminta siswa membaca teks bacaan secara sekilas untuk mengetahui garis besar bacaan.</li> <li>4. Tahap berikutnya, <i>Encoding</i>, guru kembali meminta siswa membaca teks bacaan secara mendalam untuk memahami setiap gagasan yang disampaikan penulis.</li> <li>5. Pada tahap <i>Annotating</i>, guru meminta siswa menuliskan semua gagasan yang bisa mereka tangkap kedalam bahasanya sendiri dalam catatan tersendiri.</li> <li>6. Tahap terakhir, <i>Pondering</i>, meminta siswa mendiskusikan dengan teman sejawat, apakah gagasan-gagasan yang mereka tangkap dan tuliskan benar-benar sesuai dengan yang ingin mereka cari yang sesuai dengan pertanyaan di lembar kerja.</li> <li>7. Guru meminta siswa mengerjakan lembar kerja yang telah dibagikan.</li> </ol>	60'
<p>Kegiatan Akhir:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.</li> <li>2. Guru dan siswa merefleksikan kegiatan pembelajaran.</li> <li>3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.</li> </ol>	10'

**Pertemuan Keempat 2 x 40 menit.**

<p>Kegiatan Awal:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan menucap salam.</li> <li>2. Guru menanyakan kabar siswa.</li> <li>3. Guru memresensi siswa yang tidak hadir.</li> <li>4. Guru menyampaikan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran.</li> </ol>	10'
<p>Kegiatan Inti:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membagikan lembar kerja kepada siswa.</li> <li>2. Guru membagikan teks bacaan yang berjudul “Mengenal Burung Cucak Rawa” kepada siswa.</li> <li>3. Tahap pertama, <i>Read</i>, guru meminta siswa membaca teks bacaan secara sekilas untuk mengetahui garis besar bacaan.</li> <li>4. Tahap berikutnya, <i>Encoding</i>, guru kembali meminta siswa membaca teks bacaan secara mendalam untuk memahami setiap gagasan yang disampaikan penulis.</li> <li>5. Pada tahap <i>Annotating</i>, guru meminta siswa menuliskan semua gagasan yang bisa mereka tangkap kedalam bahasanya sendiri dalam catatan tersendiri.</li> <li>6. Tahap terakhir, <i>Pondering</i>, meminta siswa mendiskusikan dengan teman sejawat, apakah gagasan-gagasan yang mereka tangkap dan tuliskan benar-benar sesuai dengan yang ingin mereka cari yang sesuai dengan pertanyaan di lembar kerja.</li> <li>7. Guru meminta siswa mengerjakan lembar kerja yang telah dibagikan.</li> </ol>	60'
<p>Kegiatan Akhir:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.</li> <li>2. Guru dan siswa merefleksikan kegiatan pembelajaran.</li> <li>3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.</li> </ol>	10'

## **E. Media dan Sumber Belajar**

### **1. Media Belajar:**

- a) Teks bacaan.
- b) Lembar kerja siswa.

### **2. Sumber Belajar:**

Anindyarini, Atikah. Dan Sri Ningsih. 2008. *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

## **F. Penilaian**

Teknik Penilaian : Tes tertulis

Bentuk Instrumen : Penugasan terstruktur tes uraian

Instrumen:

### **Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!**

1. Apakah tema yang paling tepat untuk teks bacaan tersebut?
2. Tuliskanlah gagasan utama/ ide pokok setiap paragrafnya yang ada dalam teks bacaan tersebut dengan bahasamu sendiri!
3. Tentukan jenis paragrafnya (deduktif, induktif, atau campuran) yang ada dalam tiap paragraf teks bacaan tersebut!
4. Identifikasikan unsur-unsur cerita yang ada pada teks tersebut dengan rumus 5W+1H!
  - a) *what*/ apa?
  - b) *who*/ siapa?
  - c) *where*/ di mana?
  - d) *when*/ kapan?
  - e) *why*/ mengapa?
  - f) *how*/ bagaimana?

## Pedoman Penilaian:

No.	Indikator	Skor	Skor Maksimal
1	Siswa mampu menentukan tema bacaan dengan tepat.	2	2
2	Siswa dapat menuliskan gagasan utama/ ide pokok dengan tepat pada tiap paragraf. <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mampu menyebutkan 1 gagasan.</li> <li>➤ Mampu menyebutkan 2 gagasan.</li> <li>➤ Mampu menyebutkan 3 gagasan.</li> <li>➤ Mampu menyebutkan 4 gagasan.</li> <li>➤ Mampu menyebutkan 5 gagasan.</li> <li>➤ Mampu menyebutkan lebih dari 5 gagasan.</li> </ul>	1 2 3 4 5 6	6
3	Siswa dapat menentukan jenis paragraf pada tiap paragrafnya. <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mampu menentukan 1 jenis paragraf.</li> <li>➤ Mampu menentukan 2 jenis paragraf.</li> <li>➤ Mampu menentukan 3 jenis paragraf .</li> <li>➤ Mampu menentukan 4 jenis paragraf.</li> <li>➤ Mampu menentukan 5 jenis paragraf.</li> <li>➤ Mampu menentukan lebih dari 5 jenis paragraf.</li> </ul>	1 2 3 4 5 6	6
4	Siswa dapat menyebutkan unsur-unsur cerita. <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mampu menyebutkan unsur <i>what/</i> apa?</li> <li>➤ Mampu menyebutkan unsur <i>who/</i> siapa?</li> <li>➤ Mampu menyebutkan unsur <i>where/</i> di mana?</li> <li>➤ Mampu menyebutkan unsur <i>when/</i> kapan?</li> <li>➤ Mampu menyebutkan unsur <i>why/</i> mengapa?</li> <li>➤ Mampu menyebutkan unsur <i>how/</i> bagaimana?</li> </ul>	1 1 1 1 1 1	6
Jumlah Skor Maksimal			20



$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal (20)}} \times 100$$

Yogyakarta, 12 Februari 2014

Mengetahui,  
Guru Pembimbing,

Mahasiswa,

Anastasia Jumiwati, S. Pd.  
NIP 19580412 198303 02 007

Arif Rahman Deny Wibawono  
NIM 10201241012

# **Lampiran 2**

**Bacaan untuk Perlakuan**

## Tak Perlu Takut ke Dokter Gigi

Takut kepada dokter gigi sering kali menghantui banyak orang dan hal tersebut dapat berkembang menjadi ketakutan yang berlebihan. Beberapa orang beranggapan bahwa pergi ke dokter gigi akan mendapatkan perawatan yang menyakitkan, ada juga yang takut pada jarum suntik saat dibius dan beranggapan akan sangat sakit ketika disuntik, dan masih banyak lagi.

Rasa cemas dan ketakutan ini juga disadari oleh dokter-dokter gigi dan semakin terbiasa menangani hal demikian. Dokter gigi sadar terkadang masalah utama para pasiennya adalah mengatasi rasa cemas dan takutnya sebelum mereka datang.

Dokter gigi akan memperlakukan pasiennya secara profesional untuk menghilangkan rasa takut pasien. Namun sayangnya, karena rasa takut yang tak kunjung selesai, seringkali pasien yang datang memiliki masalah gigi dan mulut yang sudah parah dan memerlukan perawatan yang khusus dan darurat.

Bahkan ada pula pasien-pasien yang tidak pernah ke dokter gigi lebih dari 10 tahun. Beberapa dari mereka merasa tidak mampu secara ekonomi, ada pula yang mampu dan memberanikan diri untuk perawatan awal, tetapi kemudian takut untuk perawatan berikutnya.

Namun, di atas semuanya itu, segala sesuatu dapat dikomunikasikan. Jika Anda dapat mengomunikasikan dengan baik kepada dokter gigi Anda dan secara jujur mengungkapkan rasa takut Anda, maka dokter gigi Anda akan menyarankan segala sesuatu yang mungkin untuk rencana perawatan yang tidak menyakitkan untuk Anda.

Beberapa tips yang dapat menolong Anda mengatasi masalah ketakutan Anda dan memberanikan diri datang ke dokter gigi:

1. Pastikan Anda akan menemui dokter gigi yang dapat Anda ajak komunikasi dengan baik. Cari dokter gigi yang ramah dan dapat menangani masalah fobia pasien dengan baik.
2. Kunjungi dokter gigi sedini mungkin sebelum ada keluhan. Hal ini dapat meminimalisasi rasa sakit dan trauma yang tidak diinginkan.. Dengna

demikian, anda akan mengenal dokter gigi Anda lebih baik dan membiasakan diri dengan lingkungan serta dokter gigi tersebut. Tak perlu takut untuk disuntik atau dibor pada kunjungan pertama. Pemeriksaan pertama biasanya memeriksa kondisi gigi dan mulut Anda secara keseluruhan.

3. Ajaklah teman atau anggota keluarga Anda. Keputusan untuk mengajak teman atau anggota keluarga yang lain ke dokter gigi bukanlah sebuah tindakan yang memalukan, justru akan menguatkan Anda. Anda akan merasa sedikit lebih tenang jika ada seseorang yang Anda kenal menunggui dan menemani Anda.
4. Sebelum perawatan dimulai, buatlah perjanjian dengan dokter gigi Anda tentang tanda- tanda khusus yang Anda minta supaya dokter berhenti. Misalkan, mengangkat tangan ketika Anda ingin istirahat sebentar atau ketukan atau yang lain.

Tetap relaks dan tenang selama perawatan gigi dimulai. Anda dapat melakukannya dengan mendengarkan musik kesukaan Anda, hal ini dapat mengalihkan perhatian Anda dan dokter Anda dapat melakukan tugasnya dengan maksimal.

*[www.tanyapepsodent.com](http://www.tanyapepsodent.com)*

## **Mengapa Merkurius dan Venus Tidak Punya "Pengiring"?**

Tata Surya punya delapan buah planet, dan sebagian besar planet di tata Surya punya pengiring yang disebut satelit. Bumi punya Bulan. Mars punya Phobos dan Deimos. Jupiter si planet gas terbesar di Tata Surya punya 67 satelit alam, sedangkan Saturnus planet bercincin indah itu punya 150 satelit! Uranus dan Neptunus juga punya satelit yang masing-masing jumlahnya 27 dan 14 buah. Bahkan planet kerdil seperti Pluto dan Eris juga memiliki pengiringnya.

Dari seluruh planet di Tata Surya, hanya Merkurius dan Venus yang tidak memiliki satelit pengiring. Pertanyaannya, bagaimana sebuah planet bisa memiliki satelit?

Menurut para astronom, ada beberapa cara. Pada saat awal pembentukan Tata Surya, planet mengakresi materi untuk bisa memiliki massa yang cukup untuk menjadi sebuah planet. Sebuah planet juga bisa memperoleh satelit dengan menangkap sebuah objek dalam hal ini asteroid atau komet yang kemudian terperangkap dalam pengaruh gravitasi si planet. Contohnya, Phobos dan Deimos adalah asteroid yang ditangkap oleh Mars.

Dan cara terakhir sebuah planet bisa memiliki satelit adalah lewat tabrakan antara planet dengan objek lain, dimana sisa tumbukan yang terjadi kemudian terperangkap dalam gravitasi planet dan mulai mengorbit planet tersebut. Diyakini bahwa Bumi pernah ditabrak oleh sebuah objek sebesar Mars beberapa miliar tahun lalu. Saat terjadi tumbukan ada materi yang kemudian terlontar terperangkap dalam gravitasi Bumi. Materi yang terlontar itu kemudian bergabung dan membentuk objek yang kemudian kita kenal dengan nama Bulan.

Bagaimana dengan Merkurius dan Venus? Dari skenario yang ada, tentunya Merkurius dan Venus pun bisa memiliki satelit. Tapi kendala terbesar: jaraknya yang dekat dengan Matahari.

Untuk satelit di kedua planet ini, jarak yang tepat itu sulit ditemukan karena keberadaan mereka yang dekat dengan Matahari menyebabkan pengaruh gravitasi Matahari mendominasi. Akibatnya satelit yang berada pada kedua planet ini memiliki orbit yang tidak stabil. Satelit yang berada jaraknya agak jauh dari

Merkurius dan Venus kemudian justru ditangkap oleh Matahari. Jika satelit berada dekat dengan kedua planet tersebut, hancur karena gaya gravitasi dan gaya pasang surut planet.

Zona di Merkurius dan Venus dimana satelit bisa memiliki orbit yang stabil selama milyaran tahun sangatlah tipis sehingga sulit bagi keduanya untuk mempertahankan keberadaan satelit dalam jangka waktu lama. Singkat cerita, kalau ada satelit di kedua planet ini maka satelit-satelitnya sudah terlebih dulu “dilahap” Matahari.

*[www.nationalgeographic.co.id](http://www.nationalgeographic.co.id)*

## **Bali Ada di Dieng**

Wisatawan yang mengunjungi Kawah Sikidang kemarin (Jumat, 04/10/2013) mendapat sajian berbeda dari biasanya. Tidak hanya menikmati indahny pemandangan dan eksotisnya kawah yang sering berpindah-pindah tersebut, mereka juga terhibur dengan adanya pelaksanaan upacara Tawur Agung Labuh Gentuh yang diselenggarakan umat Hindu Bali.

”Sangat menarik, seperti ada Bali di Dieng,”ucap seorang wisatawan asal Scotlandia Brit Cassidy dalam bahasa Inggris. Tidak hanya menarik perhatian wisatawan asing dan lokal, banyak pula warga yang tinggal di sekitar kawah Sikidang yang datang untuk menonton peristiwa yang langka tersebut.

Ketua Paguyuban Resi Markandya Gunung Sari Artha, Mangku Alit Ngurah Artha mengatakan, sangat senang datang ke kawasan Dataran Tinggi Dieng. ”Sebelum upacara hari ini kami sudah mengunjungi candi baru di Gunung Pagonan, sekaligus juga untuk melakukan pra upacara di situs candi baru tersebut” ucapnya.

Dia juga berterima kasih pada Pemkab Banjarnegara dan jajarannya, terutama masyarakat di dataran Tinggi Dieng. ”Mereka sangat ramah dan kami diterima dengan baik sekali,” lanjutnya.

Dijelaskannya, alasan pemilihan tempat Upacara di Kawah Sikidang Dieng, Banjarnegara adalah karena tempat itu merupakan asal mula leluhur mereka, yaitu Rsi Markandya. Sekedar tambahan, Rsi Markandya merupakan leluhur mereka yang menyebarkan agama Hindu di Bali.

Mangku Alit mengatakan, sebelumnya dia belum mengetahui benar tempat leluhur mereka. Namun tetua mereka mendapat wangsit untuk melaksanakan Upacara di Dieng. Rangkaian Tawur Agung Labuh Gentuh diawali dengan Guru Piduka atau memohon izin kepada leluhur. Setelah itu dilanjutkan dengan Ritual Pecarwan atau sesaji dalam bentuk ternak dan yang terakhir adalah Labuh Gentuh atau melarung seluruh sesajian ke Kawah Sikidang. ”Maksud dari kegiatan ini yakni untuk memohon keseimbangan alam agar kebaikan selalu menaungi seluruh manusia,” tuturnya.

Selama prosesi upacara, disajikan pula berbagai jenis tarian bali dan adat kebiasaan bali seperti sabung ayam tajen). Meski sempat heboh karena penonton yang membludak, namun secara umum prosesi tersebut bisa berjalan dengan khidmat dan lancar.

Upacara Tawur Agung Labuh Gentuh diikuti sedikitnya 130 warga Bali. Mereka datang dengan membawa seluruh perlengkapan upacara baik sesajian maupun kelengkapan acara berupa seperangkat gamelan Bali. Suasana di kawasan Kawah Sikidang juga ditata sedemikian rupa hingga terlihat seperti di Bali. Acara dimulai pukul 13.00 WIB dan berakhir 17.00 WIB. Seluruh pengunjung baik warga maupun wisatawan menyaksikan seluruh rangkaian upacara dengan tenang. Setelah dilakukan larung, warga langsung berebut sesaji yang diyakini bisa mendatangkan berkah.

Wakil Bupati Banjarnegara Hadi Supeno yang menyaksikan ritual tersebut memberikan apresiasi kepada Paguyuban Rsi Markandya yang melaksanakan Upacara di Dieng, Banjarnegara. Dia berharap, ritual tersebut bisa dilaksanakan rutin setiap tahun dan menjadi daya tarik tersendiri untuk para wisatawan. "Jadi yang biasanya kita pergi ke Bali, diharapkan warga Bali yang sekarang ke Banjarnegara dan meramaikan pariwisatanya," harapnya.

Lebih lanjut dia berharap, apabila kegiatan semacam ini akan dilaksanakan kembali diharapkan tidak mendadak. Apabila sudah ada komitmen, maka persiapan bisa dilaksanakan sejak jauh hari dan bisa lebih banyak masyarakat yang datang menyaksikan.

*[www.budparbanjarnegara.com](http://www.budparbanjarnegara.com)*



## **Mengenal Burung Cucak Rawa**

Burung Cucak Rawa yaitu sejenis burung pengicau dari suku Pycnonotidae. Burung ini juga di kenal umum sbg cucak rawa, cangkurawah (Sunda), serta barau-barau (Melayu), cucak rowo (Jawa). Di dalam bhs Inggris disebut dengan Straw-headed Bulbul, merujuk pd warna kepalanya yang berwarna kuning-jerami pucat. Cucak Rawa memiliki nama ilmiah *Pycnonotus zeylanicus*.

### **Ciri-ciri dan Karakteristik Cucak Rawa**

Memiliki ukuran besar (28 cm), berkepala pucat dengan kumis berwarna hitam yang mencolok. Mahkota serta penutup telinga berwarna jingga jerami, punggung berwarna coklat zaitun serta bercoret putih. Sayap serta ekor berwarna coklat kehijauan, dagu serta tenggorokan berwarna putih. Dada abu-abu bercoret putih, perut berwarna abu-abu, tungging kuning. Iris kemerahan, paruh berwarna hitam, dan kaki berwarna coklat gelap.

### **Persebaran Cucak Rawa**

Seperti namanya, burung cucak rawa biasa ditemukan di paya-paya serta rawa-rawa di sekitaran sungai, atau di pinggir hutan. Kerap bersembunyi dibalik dedaunan serta cuma terdengar suaranya yang khas. Suara lebih berat serta lebih keras dari kebanyakan cucak serta merbah. Siulan jernih, jelas, memiliki irama baku yang merdu. Sering kali terdengar saling bersahutan.

Di alam bebas, burung ini memangsa bermacam serangga, siput air, serta beragam buah-buahan yang lunak seperti buah beberapa jenis beringin. Menyebar di dataran rendah serta perbukitan di Semenanjung Malaya, Sumatra (terhitung Nias), Kalimantan, serta Jawa sisi barat. Di Jawa Barat ada hingga ketinggian 800 m dpl., tetapi saat ini dikira punah di karenakan perburuan.

### **Status Konservasi Cucak Rawa**

Cucak Rawa merupakan burung yang amat digemari orang sbg burung peliharaan, di karenakan kicauannya yang merdu. Di Jawa, burung ini telah amat jauh berkurang populasinya di karenakan perburuan yang ramai dari tahun 80an.

Burung-burung yang dijual belikan di Jawa umumnya didatangkan dari Sumatra serta Kalimantan. Saat ini di banyak dari bagian Pulau Sumatra

(contohnya di Jambi, di sepanjang Batang Bungo) kini populasinya terus menyusut. Collar dkk. (1994, dlm MacKinnon dkk. 2000) telah menggolongkan populasi cucak rawa ke dlm status rentan atau Terancam Punah. Demikianlah juga IUCN menyebutkan bahwasanya burung ini berstatus “Rentan” atau VU, Vulnerable. Uraian status konservasi yang lebih rinci bisa anda lihat pd website IUCN.

Bila tak ada langkah penyelamatan yang tambah baik dari saat ini, mungkin satu tahun lebih ke depan burung ini cuma tinggal kenangan ; tinggal disebut-sebut dlm nyanyian seperti dlm lagu Manuk Cucakrowo di Jawa.

*www.satwa.net*

# **Lampiran 3**

**Hasil Uji Validitas  
Dan Uji Reliabilitas Instrumen**

### Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	42	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	42	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.848	70

#### Item-Total Statistics

Soal	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
NOMOR 1	41.8810	77.132	.034	.848	Tidak Valid
NOMOR 2	41.8571	77.247	.000	.848	Tidak Valid
NOMOR 3	42.5000	74.451	.306	.845	Valid
NOMOR 4	42.6905	75.438	.254	.846	Valid
NOMOR 5	42.3810	76.681	.035	.850	Tidak Valid
NOMOR 6	42.3810	74.388	.299	.845	Valid
NOMOR 7	42.1429	73.833	.408	.843	Valid
NOMOR 8	42.1905	74.597	.294	.845	Valid
NOMOR 9	41.9524	75.754	.272	.846	Valid
NOMOR 10	42.0238	75.536	.239	.846	Valid
NOMOR 11	42.5238	76.548	.056	.849	Tidak Valid
NOMOR 12	42.5714	74.787	.285	.845	Valid
NOMOR 13	42.0000	74.488	.431	.843	Valid
NOMOR 14	42.0476	73.803	.481	.842	Valid
NOMOR 15	42.2857	74.307	.312	.845	Valid
NOMOR 16	42.3333	72.276	.549	.840	Valid
NOMOR 17	42.1905	72.743	.525	.841	Valid
NOMOR 18	41.9048	77.210	-.002	.848	Tidak Valid
NOMOR 19	41.9048	77.210	-.002	.848	Tidak Valid
NOMOR 20	42.4048	73.174	.443	.842	Valid
NOMOR 21	42.3571	74.479	.288	.845	Valid

Soal	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
NOMOR 22	42.1190	73.522	.462	.842	Valid
NOMOR 23	41.9762	77.634	-.085	.850	Tidak Valid
NOMOR 24	42.0952	73.942	.421	.843	Valid
NOMOR 25	41.9286	77.385	-.045	.849	Tidak Valid
NOMOR 26	41.9048	77.161	.010	.848	Tidak Valid
NOMOR 27	42.3571	74.235	.316	.845	Valid
NOMOR 28	42.3333	74.228	.317	.845	Valid
NOMOR 29	42.3810	72.973	.465	.842	Valid
NOMOR 30	42.5000	74.598	.288	.845	Valid
NOMOR 31	42.5714	74.787	.285	.845	Valid
NOMOR 32	42.4286	74.348	.307	.845	Valid
NOMOR 33	42.1190	77.815	-.097	.852	Tidak Valid
NOMOR 34	42.0238	74.609	.383	.844	Valid
NOMOR 35	42.0238	73.926	.490	.842	Valid
NOMOR 36	42.6905	74.902	.337	.845	Valid
NOMOR 37	42.4048	78.735	-.195	.854	Tidak Valid
NOMOR 38	42.1905	73.865	.385	.843	Valid
NOMOR 39	42.2857	78.648	-.186	.854	Tidak Valid
NOMOR 40	42.2619	72.491	.533	.840	Valid
NOMOR 41	42.5000	74.549	.294	.845	Valid
NOMOR 42	42.1667	74.289	.340	.844	Valid
NOMOR 43	42.2143	74.807	.263	.846	Valid
NOMOR 44	41.9762	74.756	.421	.844	Valid
NOMOR 45	41.9524	76.876	.054	.848	Tidak Valid
NOMOR 46	42.6190	79.412	-.306	.855	Tidak Valid
NOMOR 47	42.0000	75.220	.310	.845	Valid
NOMOR 48	42.2381	73.454	.422	.843	Valid
NOMOR 49	42.2143	74.855	.257	.846	Valid
NOMOR 50	42.5000	74.890	.253	.846	Valid
NOMOR 51	42.4048	74.442	.294	.845	Valid
NOMOR 52	42.6429	75.260	.252	.846	Valid
NOMOR 53	42.0000	74.976	.350	.844	Valid
NOMOR 54	41.9048	75.991	.322	.846	Valid
NOMOR 55	41.9762	75.634	.264	.846	Valid
NOMOR 56	42.1905	72.597	.544	.840	Valid
NOMOR 57	42.3810	73.949	.350	.844	Valid
NOMOR 58	42.2143	77.538	-.062	.852	Tidak Valid
NOMOR 59	41.9048	76.722	.127	.847	Tidak Valid
NOMOR 60	42.7381	75.613	.268	.846	Valid
NOMOR 61	42.5476	77.229	-.024	.851	Tidak Valid
NOMOR 62	42.0238	74.365	.421	.843	Valid
NOMOR 63	41.8810	77.327	-.038	.848	Tidak Valid

Soal	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
NOMOR 64	42.5238	75.573	.174	.847	Tidak Valid
NOMOR 65	42.0000	75.268	.302	.845	Valid
NOMOR 66	42.5000	73.768	.389	.843	Valid
NOMOR 67	42.5952	74.442	.340	.844	Valid
NOMOR 68	42.3571	76.869	.014	.850	Tidak Valid
NOMOR 69	42.3333	74.520	.283	.845	Valid
NOMOR 70	42.5238	74.451	.312	.845	Valid

# **Lampiran 4**

## **Instrumen Penelitian**

**KISI-KISI INSTRUMEN MEMBACA PEMAHAMAN**

Judul Bacaan	Tingkat Pemahaman	Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal
<b>Rahasia Ikan Gabus</b>	Literal	-	-	-
	Mereorganisasi	Siswa mampu menentukan jenis pengembangan paragraf pada paragraf ketiga.	1	2
	Inferensial	Siswa mampu menemukan kalimat utama dalam paragraf kelima.	2	
	Evaluasi	Siswa mampu menangkap makna tersirat dalam teks bacaan.	3	1
	Apresiasi	Siswa mampu membuat kesimpulan dari teks bacaan.	4	1
	Literal	Siswa mampu memberikan tanggapan positif tentang isi teks bacaan.	5	1
	Mereorganisasi	Siswa mampu menangkap informasi tersurat dalam teks bacaan.	6, 7	2
	Inferensial	Siswa mampu mengidentifikasi jenis paragraf pada paragraf keempat.	8	1
	Evaluasi	Siswa mampu menentukan pernyataan yang sesuai dengan teks bacaan.	9	2
	Apresiasi	Siswa mampu menangkap makna tersirat dalam teks bacaan.	10	
<b>Kakaktua Raja, Raja yang Hobinya Nge-Drum</b>	Literal	Siswa mampu menyimpulkan ide-ide yang terdapat dalam teks bacaan.	11	1
	Mereorganisasi	Siswa mampu menentukan sikap untuk menghargai ide-ide dalam bacaan.	12	2
	Evaluasi	Siswa mampu memberikan pendapat tentang isi teks bacaan.	13	
	Literal	-	-	-
	Mereorganisasi	Siswa mampu menentukan jenis paragraf pada paragraf empat.	14	2
	Inferensial	Siswa mampu menemukan ide pokok pada paragraf keempat.	15	
	Evaluasi	Siswa mampu menangkap makna tersirat dari teks bacaan.	16	1
	Apresiasi	Siswa mampu menyimpulkan ide-ide pada paragraf keenam.	17	1
	Literal	-	-	-
	Mereorganisasi	Siswa mampu menemukan jawaban sesuai dengan fakta yang ada dalam teks bacaan.	18	1
<b>Jalan Bandongan Ambles 2,5</b>	Mereorganisasi	Siswa mampu menemukan gagasan utama pada paragraf kelima.	19	2



<b>Meter</b>		Siswa mampu menentukan jenis paragraf pada teks bacaan.	20	
	Inferensial	Siswa mampu menangkap makna tersirat dalam teks bacaan.	21	2
		Siswa mampu menentukan tujuan penulis menulis teks bacaan.	22	
	Evaluasi	Siswa mampu menentukan kebermanfaatan ide yang ada dalam teks bacaan.	23	1
	Apresiasi	-	-	-
<b>Satu Planet Dikonfirmasi Layak Huni</b>	Literat	Siswa mampu menangkap informasi tersurat dalam teks bacaan.	24, 25	2
	Mereorganisasi	Siswa mampu menemukan ide pokok pada paragraf kedua.	26	1
	Inferensial	Siswa mampu menangkap makna tersirat dalam teks bacaan.	27	2
		Siswa mampu menentukan tujuan penulis mengemukakan informasi dalam teks bacaan.	28	
	Evaluasi	Siswa mampu menyimpulkan ide-ide yang ada dalam teks bacaan.	29, 30	2
	Apresiasi	Siswa mampu memberikan pendapat tentang isi teks bacaan.	31	1
<b>Pantai Gesing, Salah Satu Pantai Perawan Gunungkidul</b>	Literat	Siswa mampu mengidentifikasi fakta yang ada dalam teks bacaan.	32	1
	Mereorganisasi	Siswa mampu menentukan gagasan pokok pada paragraf keenam	33	1
	Inferensial	Siswa mampu membuat pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam teks bacaan.	34	3
		Siswa mampu menangkap makna tersirat dalam teks bacaan.	35	
		Siswa mampu menentukan tujuan mengetengahkan informasi yang ada dalam teks bacaan.	36	
		Evaluasi	Siswa mampu mengungkapkan kesimpulan dari teks bacaan.	37
	Apresiasi	Siswa mampu memberikan tanggapan yang positif terhadap isi teks bacaan.	38	1
<b>Apresiasi Presiden SBY untuk Atlet ASEAN Paragames 2014</b>	Literat	Siswa mampu menangkap informasi tersurat dalam teks bacaan.	39, 40,41	3
	Mereorganisasi	Siswa mampu menemukan gagasan utama pada paragraf ketiga.	42	2
		Siswa mampu menentukan jenis paragraf yang ada dalam paragraf dua.	43	
	Inferensial	-	-	-

<b>Ciri-ciri Daya Tahan Tubuh Sedang Menurun</b>	Evaluasi	Siswa mampu menyimpulkan ide-ide yang terdapat dalam teks bacaan.	44	1
	Apresiasi	-	-	-
	Literat	Siswa mampu menemukan jawaban sesuai dengan fakta yang ada dalam bacaan.	45	1
	Mereorganisasi	-	-	-
	Inferensial	Siswa mampu mengungkapkan informasi tersirat dalam teks bacaan. Siswa mampu mengungkapkan tujuan penulis membuat teks bacaan. Siswa mampu menentukan pernyataan yang sesuai dengan teks bacaan.	46 47 48	3
	Evaluasi	-	-	-
	Apresiasi	Siswa mampu menentukan sikap setelah mengetahui informasi dalam teks bacaan. Siswa mampu menghargai gagasan penulis yang ada dalam bacaan.	49 50	2

***Bacalah dengan saksama untuk menjawab pertanyaan nomor 1 – 5!***

### **Rahasia Ikan Gabus**

Ikan gabus (*Channa striata*) hidup di rawa-rawa dan sungai. Ketika musim kemarau, sungai dan rawa-rawa mengering. Ikan gabus menghilang. Namun, begitu hujan turun, sungai dan rawa-rawa kembali dihuni ikan gabus. Hmm, kemana perginya ikan gabus selama musim kemarau, ya?

Saat musim kemarau, permukaan sungai dan rawa berubah jadi lumpur. Kadang, permukaan tanahnya juga mengering dan bagian dalamnya lembab berlumpur. Selama musim kemarau, ikan gabus mengubur dirinya jauh di dalam tanah. Mereka tidur dalam lumpur. Tidak mencari makan. Ikan gabus hanya mendapat energi dari lemak di tubuhnya.

Ikan gabus dapat hidup dalam lumpur selama insangnya tetap lembab. Jika kelembaban tanahnya berkurang, ikan gabus merangkak semakin dalam ke tanah. Saat musim hujan tiba, ikan gabus kembali merangkak naik ke permukaan tanah. Rawa-rawa yang berair pun dihuni ikan gabus lagi.

Konon, ikan gabus dapat merangkak di darat selama empat hari. Terutama di malam hari untuk mencari tempat berair. Sayangnya, legenda tersebut tidak benar. Ikan gabus memang bisa bergerak di darat selama tanahnya berlumpur. Ikan lain memang akan mati saat berada di lumpur. Jika lumpur mengering, ikan gabus pun akan mati.

Ikan gabus makan tanaman, ikan kecil, udang, dan katak. Tidak ada ikan lain yang memangsa ikan gabus. Mereka dijuluki predator sungai tertinggi. Boleh dibilang, ikan gabus adalah rajanya sungai dan rawa-rawa.

Hmm, ikan gabus memang pantas disebut sebagai raja sungai dan raja rawa-rawa. Ikan gabus bukan hanya sebagai rantai makanan teratas. Tapi juga ikan paling pintar bertahan di musim kemarau yang kering.

*Majalah Bobo, 12 Desember 2013 dengan pengubahan seperlunya.*

1. Pada paragraf tiga, pola pengembangan paragrafnya adalah....
  - a. induktif
  - b. deduktif
  - c. deduktif-induktif
  - d. campuran

2. Pada paragraf kelima, yang merupakan kalimat penjelas adalah *kecuali...*
  - a. Ikan gabus makan tanaman, ikan kecil, udang, dan katak.
  - b. Tidak ada ikan lain yang memangsa ikan gabus.
  - c. Mereka dijuluki predator sungai tertinggi.
  - d. Boleh dibilang, ikan gabus adalah rajanya sungai dan rawa-rawa.
3. Berikut ini pernyataan yang sesuai dengan bacaan adalah...
  - a. Ikan gabus memiliki kemampuan bertahan hidup paling baik di habitatnya.
  - b. Jika sedang lapar, ikan gabus akan memakan apa saja yang ia temukan.
  - c. Ikan gabus dipercaya mempunyai kemampuan merangkak di daratan.
  - d. Ikan gabus mdijuluki “raja rawa-rawa” jarena ia raja dari segala jenis ikan.
4. Dari bacaan di atas, dapat kita simpulkan bahwa....
  - a. Ikan gabus dijuluki “raja rawa-rawa” karena dapat hidup di air maupun di lumpur.
  - b. Ikan gabus akan tetap hidup walaupun lumpur di sungai telah mengering.
  - c. Ikan gabus hanya bisa hidup di sungai yang banyak lumpur dan ia memakan semua ikan.
  - d. Ikan gabus dapat hidup di air dan lumpur serta menjadi predator tertinggi dalam habitatnya.
5. Berikan tanggapanmu secara positif setelah membaca artikel tersebut?
  - a. Biasa saja, artikel tersebut tidak memberikan informasi yang penting.
  - b. Artikel tersebut menambah wawasan saya mengenai ikan gabus.
  - c. Artikelnya cukup menarik walaupun saya sudah tahu informasi tersebut.
  - d. Artikel itu bagus dan menarik tetapi saya tidak suka dengan dunia ikan.

***Bacalah dengan saksama untuk menjawab pertanyaan nomor 6 – 13!***

### **Bulan Bahasa, Oh...**

Apa yang terbesit di pikiran kita tentang bulan Oktober? Pasti yang ada hanya hari Sumpah Pemuda. Atau bahkan ada yang mengatakan bulan Oktober itu tidak ada perayaan apa-apa lagi! Ternyata di bulan Oktober ada perayaan Bulan Bahasa. Memang mungkin sebagian besar kita menganggap tidak penting untuk merayakan Bulan Bahasa. Tetapi kalau kita mau *flash back* ke zaman dahulu,

ternyata ada sangkut pautnya antara Sumpah Pemuda dengan perayaan Bulan Bahasa.

Tentu kita masih ingat dengan isi Sumpah Pemuda, yang salah satunya berisi “Kami Putra Putri Indonesia Mengaku Berbahasa Satu, Bahasa Indonesia”. Isi Sumpah Pemuda tersebut mensyaratkan betapa pentingnya Bahasa Indonesia. Peristiwa Sumpah Pemuda ini melahirkan hari Perayaan Bulan Bahasa yang juga dirayakan pada bulan Oktober.

Mengapa dinamakan Bulan Bahasa? Apa dalam satu bulan itu kita harus berbahasa Indonesia yang baik dan benar? Atau kita harus merayakan Bulan Bahasa itu dalam satu bulan? Sebenarnya tidak seperti itu. Bulan Bahasa hanya dirayakan sehari saja, sama perayaan hari raya yang lain. Namun karena Bulan Bahasa itu bisa dirayakan pada tanggal berapa saja yang penting pada bulan Oktober, maka disebutlah Bulan Bahasa.

Walaupun begitu, masih banyak masyarakat terutama para pelajar yang menganggap tidak penting untuk merayakan Bulan Bahasa. Mereka menganggap Bulan Bahasa hanya milik Balai Bahasa, Fakultas Sastra, dan kalangan yang peduli. Padahal, Bulan Bahasa itu seharusnya dirayakan oleh semua komponen bangsa, terutama pelajar. Bahasa Indonesia itu berkah bagi bangsa kita karena secara ajaib bisa menyatukan 17.000 pulau di Nusantara.

Kita sebagai pelajar tentunya tidak mau, bahasa pemersatu kita, Bahasa Indonesia, lambat laun dilupakan. Tugas kita jugalah untuk meningkatkan kualitas berpikir dan menghargai bahasa sendiri agar kita dihargai di dunia internasional.

*Kompas, 30 November 2007*

6. Kapankah Bulan Bahasa biasanya dirayakan?

- |                    |                     |
|--------------------|---------------------|
| a. Bulan Desember. | c. Bulan Oktober.   |
| b. Bulan November. | d. Bulan September. |

7. Mengapa dinamakan Bulan Bahasa?

- a. Karena dalam satu bulan itu kita harus berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.
  - b. Karena banyak diadakan lomba-lomba yang berkaitan dengan bahasa pada bulan tersebut.
  - c. Karena Bulan Bahasa bisa dirayakan pada tanggal berapa saja yang penting pada bulan Oktober.
  - d. Karena pada bulan tersebut kita boleh menggunakan bahasa apa saja, baik bahasa Daerah maupun bahasa Asing.
8. Jenis paragraf pada paragraf keempat adalah....
- a. deduktif
  - b. induktif
  - c. campuran
  - d. ineratif
9. Berikut ini merupakan pendapat yang sesuai dengan teks bacaan di atas adalah, *kecuali*...
- a. Perayaan Bulan Bahasa ada sangkut pautnya dengan hari Sumpah Pemuda.
  - b. Bulan Bahasa tidak perlu dirayakan karena kita sudah mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.
  - c. Bahasa Indonesia merupakan berkah bagi bangsa kita karena mampu menyatukan 17.000 pulau di Nusantara.
  - d. Bulan Bahasa bisa dirayakan pada tanggal berapa saja, yang penting pada bulan Oktober.
10. Berikut ini pentingnya Bulan Bahasa adalah, *kecuali*....
- a. untuk menjaga bahasa Indonesia tetap lestari
  - b. untuk menghargai bahasa kita sendiri
  - c. untuk meningkatkan citra bahasa Indonesia di mata dunia
  - d. untuk memberikan hiburan kepada seluruh rakyat Indonesia.
11. Kesimpulan yang tepat dari bacaan di atas adalah...
- a. Peristiwa Sumpah Pemuda ini melahirkan hari perayaan Bulan Bahasa yang juga dirayakan pada bulan Oktober.
  - b. Bulan Bahasa lahir karena adanya peristiwa Sumpah Pemuda pada bulan Oktober, yang harus kita rayakan untuk meningkatkan citra bahasa kita di mata dunia internasional.

- c. Bahasa Indonesia itu berkah bagi bangsa kita karena secara ajaib bisa menyatukan 17.000 pulau di Nusantara.
  - d. Bulan Bahasa itu seharusnya dirayakan oleh semua komponen bangsa, terutama pelajar agar bahasa Indonesia tetap lestari.
12. Apa yang bisa kita lakukan untuk merayakan Bulan Bahasa?
- a. Mengadakan lomba-lomba yang berhubungan dengan bahasa.
  - b. Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sebulan penuh.
  - c. Menempel brosur-brosur anti menggunakan bahasa Asing.
  - d. Tidak menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia.
13. Menurut pendapat kalian, apa jadinya jika Bulan Bahasa tidak ada?
- a. Tidak ada masalah, karena semua rakyat Indonesia sudah mahir berbahasa Indonesia dengan lancar.
  - b. Orang-orang akan menjadi kurang pandai berbahasa Indonesia yang baik dan yang benar..
  - c. Bahasa Indonesia lama-kelamaan akan punah seperti bahasa Daerah karena sedikit peminatnya.
  - d. Tidak masalah, bahasa Indonesia tetap akan dihargai di dunia internasional.

***Bacalah dengan saksama untuk menjawab pertanyaan nomor 14 – 17!***

**Kakaktua Raja, Raja yang Hobi Nge-Drum**

Ada raja hitam besar dari Papua. Mulutnya sangat kuat, sanggup memecahkan buah kenari yang keras. Kepalanya berhias jambul yang membuatnya tampak gagah. Siapakah raja hitam istimewa itu?

Raja istimewa itu adalah burung Kakaktua. Bulunya berwarna abu-abu kehitaman. Jambulnya melengkung kokoh dan indah. Paruhnya juga melengkung kuat, seperti palu. Ssst, Paruh itu dapat memecahkan buah kenari yang sangat keras, lo.

Kakaktua Raja tidak bisa menutup paruhnya. Mulutnya selalu terbuka karena bentuk paruh bawah dan paruh atas Kakaktua Raja tidak simetris.

Kakaktua Raja termasuk burung yang berisik. Hobinya mematuki batang pohon lapuk sampai berlubang. Dia juga suka memukul-mukul batang pohon, dengan ranting seperti orang main drum. Wah, suara tabuhan drumnya bisa terdengar sampai jarak 100 meter, lo. Permainan drum ini untuk memberitahu dia punya sarang bagus. Siapa tahu, ada betina yang tertarik untuk bertelur di sarang bagus buatannya itu.

Sehabis main drum, Kakaktua Raja memotong-motong ranting drumnya. Wah, ranting besar itu jadi pendek seperti tusuk gigi. Ssst, acara pertunjukan Kakaktua Raja masih berlanjut. Kakaktua Raja masih menyusun tusuk gigi itu jadi tanda wilayah sarangnya. Lucu banget, ya!

Tidak heran, jika Kakaktua Raja dijuluki burung yang tidak bisa diam. Banyak orang sayang pada Kakaktua Raja dan orang ingin memeliharanya. Namun, sebaiknya Kakaktua Raja dibiarkan tinggal di hutan. Hutan memberi makanan dan rumah yang paling nyaman bagi Kakaktua Raja. Lebih baik, kita lestarikan hutan supaya Kakaktua Raja tetap hidup. Jika hutan hilang, raja hitam dari Papua ini juga akan hilang.

*Majalah Bobo, 7 November 2013*

14. Sebutkan jenis paragraf pada paragraf empat!

- |              |               |
|--------------|---------------|
| a. Deduktif. | c. Campuran.  |
| b. Induktif. | d. Deskriptif |

15. Ide pokok yang terdapat pada paragraf empat adalah...

- Kakaktua Raja terkenal sebagai burung yang berisik.
- Hobi burung Kakaktua Raja adalah mematuki batang pohon lapuk sampai berlubang.
- Permainan drum Kakaktua Raja untuk memberitahu bahwa dia punya sarang bagus.
- Permainan drum Kakaktua jantan untuk menarik perhatian betina agar bertelur di sarang buatannya.

16. Pernyataan berikut yang sesuai dengan isi bacaan adalah...



- a. Kebanyakan burung Kakaktua Raja berwarna putih keabu-abuan.
  - b. Paruh Kakaktua Raja tidak simetris membuatnya sulit memecah buah kenari.
  - c. Burung Kakaktua Raja mendapat julukan sebagai burung yang tak bisa diam.
  - d. Hanya burung Kakaktua Raja betina yang senang main drum.
17. Kesimpulan yang bisa diambil dari paragraf terakhir adalah...
- a. Banyak orang yang enggan memelihara burung Kakaktua Raja.
  - b. Burung Kakaktua Raja tidak cocok jika ia dibiarkan hidup dalam hutan.
  - c. Kita harus melestarikan hutan agar burung Kakaktua Raja tidak punah.
  - d. Hutan yang ada di Papua adalah rumah yang cocok untuk Kakaktua Raja.

***Bacalah dengan saksama untuk menjawab pertanyaan nomor 18 – 23!***

#### **Jalan Bandongan Ambles 2,5 Meter**

Hujan deras yang mengguyur Kabupaten Magelang menyebabkan jalan penghubung Kecamatan Bandongan dengan Kecamatan Tempuran ambles. Kondisi jalan di Dusun Beran, Desa Bandongan, Kecamatan Bandongan, tersebut cukup parah, panjangnya mencapai sekitar tiga meter dengan kedalaman sekitar 2,5 meter. Diameter lubangnya sekitar lima meter.

Akibat jalan ambles, kendaraan roda empat tak bisa lewat. Jalur tersebut hanya mampu dilalui sepeda motor. “Sejak dulu jalan itu sudah berlubang dan diuruk warga dengan sampah”, ujar Surip (48), warga Salam, Bandongan, yang kerap melewati jalan tersebut, Rabu (20/2).

Menurut dia, jalan ambles pada Selasa (19/2), sekitar pukul 17.00. Saat itu, sedang turun hujan deras dan tiba-tiba separo badan jalannya ambles. Warga lain, Slamet Kamim (42), menambahkan, akibat jalan ambles tersebut ada seorang pengendara sepeda motor terjatuh. Untungnya, pengendara sepeda motor tersebut tak luka parah.

Pantauan *Tribun Jogja*, kendaraan juga melintasi jalan yang ambles terlihat hati-hati. Beberapa petugas dari UPT DPU ESDM wilayah Bandongan pun tampak menangani kerusakan jalan tersebut. Polisi juga memasang *police line*

di tong-tong sebagai penanda jalan rusak. Sekitar 20 meter sebelum menuju ruas jalan tersebut, warga juga sudah memasang tong di jalan agar roda empat tidak melintas karena sangat berbahaya.

Pengawas Jalan Unit Pelaksana Teknis (UPT) DPU ESDM wilayah Bandongan, Matori Al Zaenuri, mengatakan, pihaknya akan mengeruk jalan ambles dengan pasir dan batu (sirtu) sebanyak 4 rit atau 24 ton. “Kami menganggarkan sekitar Rp 1,5 juta hingga Rp 2 juta untuk pengerukan. Nanti sore (kemarin sore) jalan ditargetkan sudah bisa dilalui lagi,” jelasnya.

Matori menjelaskan, sudah ada pos anggaran melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) untuk memperbaiki jalan tersebut. “Biaya perbaikan kami taksir sekitar Rp 150 juta,” jelasnya.

*Tribun Jogja, 21 Februari 2013, dengan pengubahan seperlunya.*

18. Berapakah diameter lubang pada jalan Bandongan yang ambles sesuai bacaan tersebut?
- 2,5 meter.
  - 3 meter.
  - 5 meter.
  - 20 meter.
19. Pada paragraf kelima, gagasan utamanya adalah...
- Jalan yang ambles sudah bisa dilalui kendaraan lagi setelah jalan dikeruk.
  - Biaya pengerukan jalan ambles tersebut adalah Rp 1,5 juta – Rp 2 juta.
  - Sebanyak 24 ton sirtu digunakan untuk mengeruk jalan ambles tersebut.
  - Pihak UPT DPU ESDM akan mengeruk jalan ambles dengan 4 rit sirtu.
20. Dalam teks bacaan di atas, jenis paragraf deduktif ditunjukkan oleh paragraf masa saja?
- Paragraf 1, 2, 3, 4, 5.
  - Paragraf 2, 3, 4, 5, 6.
  - Paragraf 1, 2, 3, 4, 6.
  - Semua paragraf.
21. Pertanyaan yang tepat untuk jawaban yang ada terdapat pada paragraf terakhir adalah...

- a. Siapa yang menganggarkan DAK (Dana Alokasi Khusus) untuk perbaikan jalan tersebut?
  - b. Apa yang menyebabkan Matori menganggarkan DAK (Dana Alokasi Khusus)?
  - c. Berapa anggaran yang disiapkan untuk perbaikan jalan yang ambles tersebut?
  - d. Adakah DAK (Dana Alokasi Khusus) untuk memperbaiki jalan ambles tersebut?
22. Berikut ini pernyataan yang sesuai dengan bacaan adalah...
- a. Hanya kendaraan roda dua yang dapat melintas saat jalan Bandongan ambles.
  - b. Jalan Bandongan ambles pada hari rabu, 20 Februari 2013.
  - c. Polisi memasang tong-tong sebagai penanda jalan rusak.
  - d. Pihak UPT DPU ESDM akan langsung mengaspal jalan ambles tersebut.
23. Melalui bacaan tersebut, sebenarnya penulis bermaksud untuk...
- a. Menghimbau pembaca agar berhati-hati jika melewati jalan Bandongan yang ambles tersebut.
  - b. Memberithu pembaca jika jalan Bandongan ambles dan hanya bisa dilewati kendaraan roda dua.
  - c. Mengajak pembaca untuk bergotong-royong membetulkan jalan Bandongan agar tidak ambles lagi.
  - d. Mempengaruhi pembaca agar tidak melewati jalan Bandongan karena jalan tersebut berbahaya.

***Bacalah dengan saksama untuk menjawab pertanyaan nomor 24 – 31!***

### **Satu Planet Dikonfirmasi Layak Huni**

Wahana antariksa Kepler kembali membuat kejutan. NASA mengumumkan pada Senin (5/12/2011) bahwa salah satu dari 2.326 kandidat planet temuan Kepler telah dikonfirmasi sebagai planet layak huni. "Ini penemuan yang fenomenal, ini membuktikan bahwa *Homo sapiens* semakin dekat dengan pencapaian kita di semesta untuk menemukan planet yang mengingatkan kita akan

rumah. Kita hampir di sana," kata Geoff Marcy, peneliti dari University of California, Berkeley, seperti dikutip AP, Selasa (6/12/2011).

Planet yang dikonfirmasi layak huni tersebut bernama Kepler 22b. Planet itu mengorbit bintang serupa Matahari bernama Kepler 22 dan berjarak 600 tahun cahaya dari Bumi. Kepler 22b memiliki beberapa kesamaan dengan Bumi. Bumi mengelilingi Matahari selama 365 hari, sedangkan Kepler 22b mengelilingi bintang induknya dalam waktu 290 hari, cuma beda tipis. Temperatur Bumi dan Kepler 22b pun tak berbeda jauh. Disebutkan bahwa jika efek rumah kaca bekerja di Kepler 22b, maka temperatur di planet itu sekitar 22 derajat celsius.

Perbedaan dijumpai pada ukurannya. Kepler 22b berukuran 2,4 kali lebih besar daripada Bumi. Sementara massanya, belum diketahui sehingga sulit dipastikan apakah Kepler 22b merupakan planet batuan atau gas raksasa. Jika merupakan planet gas, maka tentu sulit bagi manusia untuk hidup di sana. Meski dikonfirmasi layak huni, masih sulit bagi manusia untuk pergi ke Kepler 22b. Satu tahun cahaya setara dengan 9,65 triliun kilometer. Butuh waktu 22 juta tahun untuk ke sana dengan teknologi yang ada sekarang. Teknologilah yang nanti akan menjawab apakah pergi ke Kepler 22b akan menjadi mimpi atau kenyataan.

Selain penemuan Kepler 22b, NASA juga mengumumkan bahwa kini Kepler telah memiliki 2.326 kandidat planet layak huni. Jumlah ini bertambah 1.094 dari pengumuman pada bulan Februari 2011 lalu yang menyatakan bahwa ada 1.235 kandidat planet layak huni. Dari jumlah 2.326 kandidat planet, 207 di antaranya memiliki ukuran setara Bumi. Sementara 680 lainnya lebih besar dari Bumi. Jumlah planet yang ada di Zona Layak Huni sendiri ada 48 buah. Masih dibutuhkan penelitian untuk mengonfirmasi apakah sekian planet-planet tersebut layak huni.

*www.sains.kompas.com*

24. Sebutkanlah nama planet yang dikonfirmasi layak huni berdasarkan bacaan!

- |                 |                |
|-----------------|----------------|
| a. Kepler 22.   | c. Keppler 22. |
| b. Keppler 22b. | d. Kepler 22b. |

25. Berapakah jumlah planet yang termasuk dalam zona layak huni?
- a. 2.326.
  - b. 207.
  - c. 680.
  - d. 48.
26. Ide pokok paragraf kedua pada bacaan di atas adalah...
- a. Persamaan temperatur Bumi dan Kepler 22b.
  - b. Kepler 22b adalah planet yang dikonfirmasi layak huni.
  - c. Kepler 22b mengorbit bintang serupa matahari.
  - d. Efek rumah kaca terjadi di Kepler 22b.
27. Masalah yang diungkapkan pada paragraf ketiga dari bacaan di atas adalah...
- a. Belum diketahuinya massa Kepler 22b.
  - b. Bertambahnya jumlah kandidat planet layak huni.
  - c. Butuh waktu menuju planet Kepler 22b.
  - d. Ukuran Kepler yang lebih besar dari Bumi.
28. Tujuan pengarang mengemukakan ide atau gagasan yang ada pada paragraf keempat adalah untuk...
- a. Mengungkapkan keberadaan planet Kepler 22b.
  - b. Mengungkapkan asal mula planet Bumi.
  - c. Mengungkapkan jumlah kandidat planet layak huni.
  - d. Mengungkapkan perbedaan planet Bumi dan Kepler 22b.
29. Kesimpulan dari wacana di atas mengenai kesamaan Bumi dan Kepler 22b adalah...
- a. Bumi dan Kepler 22b merupakan planet yang pusat tata suryanya adalah bintang berekor.
  - b. Bumi dan Kepler 22b adalah planet yang benar-benar layak untuk dihuni oleh manusia.
  - c. Bumi dan Kepler 22b adalah planet yang memiliki besar ukuran yang sama.
  - d. Bumi dan Kepler 22b adalah planet yang pusat tata suryanya adalah bintang serupa matahari.

30. Kesimpulan tentang perbedaan Bumi dan Kepler 22b adalah, *kecuali...*
- Perbedaan antara Bumi dan kepler 22b tidak terlalu jauh dalam hal massanya.
  - Perbedaan Bumi dan Kepler 22b dapat dilihat pada lama rotasi mengelilingi matahari.
  - Perbedaan Bumi dan Kepler 22b dapat ditunjukkan oleh besarnya ukuran planet tersebut.
  - Perbedaan Bumi dan Kepler dapat dilihat dari besarnya temperatur suhu kedua planet tersebut.
31. “Apabila Kepler 22b layak huni, tindakan yang pasti dilakukan adalah memindahkan manusia ke Kepler 22b.” Berdasarkan pernyataan tersebut, pendapatmu adalah...
- Belum pasti dilakukan, karena butuh waktu 22 juta tahun menuju Kepler 22b.
  - Pasti dilakukan, tinggal menunggu waktu saja yang akan menjawab.
  - Pasti dilakukan, karena NASA sudah pasti mengembangkan alat untuk menuju ke Kepler.
  - Belum pasti dilakukan, karena membutuhkan dana yang besar untuk merealisasikannya.

***Bacalah dengan saksama untuk menjawab pertanyaan nomor 32 – 38!***

### **Pantai Gesing, Salah Satu Pantai Perawan Gunungkidul**

Pantai Gesing merupakan objek wisata pantai yang berada di Dusun Panjolomulyo, Desa Girikarto, Kecamatan Panggang, Gunungkidul, Yogyakarta. Pantai ini adalah pantai terbarat di Gunungkidul. Objek wisata ini masih bisa dibilang sebagai pantai perawan dikarenakan memang belum populer. Selain itu, belum banyak juga pedagang yang melakukan usaha disini.

Rute perjalanan untuk menuju objek wisata pantai ini yang terdekat dari Kota Yogyakarta dapat ditempuh melalui jalur Imogiri - Panggang atau disebut dengan jalur lintas selatan Gunungkidul. Bila ditempuh dari jalur Yogya -

Gunungkidul maka setelah memasuki Kabupaten Gunungkidul dan sampai di lapangan udara Gading belok ke kanan lalu menuju Panggang.

Setelah sampai di Panggang, pengunjung harus melanjutkan perjalanan ke arah timur, sampai menemui sebuah pohon beringin besar di utara jalan. Dari situ, wisatawan harus berbelok ke kanan. Letak pantai Gesing sekitar 10 km dari situ. Jalannya bisa dilewati untuk kendaraan roda empat. Hanya memang, beberapa kilometer sebelum pantai Gesing, kondisi jalannya rusak.

Menemukan pantai yang belum dikomersilkan seperti pantai Gesing memang tidak mudah. Tapi, hal yang cukup menguntungkan adalah saat sampai disana, pengunjung tidak perlu membayar sepeserpun.

Apabila pengunjung mendekati pintu masuk objek wisata Pantai Gesing maka akan dijumpai beberapa perumahan nelayan sebagai tempat tinggal para nelayan yang melaut dari pantai Gesing. Sesampainya di sana, pengunjung akan mendapatkan sebuah pemandangan yang indah dengan hamparan samudera Indonesia yang sangat luas. Di sebelah kawasan objek wisata pantai Gesing berderet kios-kios penjualan ikan .

Pemandangan di pantai Gesing cukup menarik. Disana, Anda dapat bermain-main air, atau memancing ikan. Satu hal yang cukup unik dari pantai Gesing adalah adanya daerah dengan air yang dangkal dan batu-batu karang. Disana, Anda dapat mencari ikan hias laut yang biasanya berenang ataupun bersembunyi di batu-batu karang tersebut.

Agustina, seorang wisatawan dari Solo mengaku senang mengunjungi pantai ini. Walaupun jalur menuju pantai ini menurutnya kurang bersahabat, atraksi alam yang ada menurutnya cukup memikat. "Lebih baik lagi kalau dikelola dengan optimal, warung-warung makan ditambah, kamar mandi ditambah, jalan diperbaiki, sehingga wisatawan akan bertambah banyak," harapnya.

*www.krjogja.com*

32. Pantai Gesing dapat kita temukan di....

- |                   |                 |
|-------------------|-----------------|
| a. Desa Giriarto  | c. Desa Girarto |
| b. Desa Girikarto | d. Desa Giwarto |

33. Manakah yang merupakan gagasan pokok dari paragraf keenam?
- Pemandangan di pantai Gesing cukup menarik.
  - Di pantai Gesing kita dapat bermain air atau memancing ikan.
  - Pantai Gesing adalah ada daerah dengan air yang dangkal dan batu-batu karang.
  - Kita bisa mencari ikan hias laut yang biasanya berenang atau bersembunyi di batu-batu karang.
34. Pertanyaan yang tepat, jika jawabannya terdapat pada paragraf enam adalah...
- Bisakah kita menangkap ikan hias laut di pantai Gesing?
  - Bagaimanakah suasana di pantai Gesing?
  - Apa saja yang bisa kita lakukan di pantai Gesing?
  - Mengapa kita harus ke pantai Gesing?
35. Dari bacaan di atas dapat kita ketahui bahwa...
- Akses jalan menuju pantai Gesing sudah bagus dan cukup mudah dilewati.
  - Pantai Gesing adalah pantai terbarat di Kabupaten Gunungkidul.
  - Terdapat kios-kios di kawasan pantai Gesing yang menjual pernak-pernik.
  - Banyak wisatawan yang tertarik pergi ke pantai Gesing karena keindahannya.
36. Apakah tujuan penulis menyetengahkan bacaan di atas?
- Untuk memberitahu pembaca bahwa telah ditemukan pantai baru di ujung barat Kabupaten Gunungkidul.
  - Menginformasikan pembaca jika di Gunungkidul terdapat pantai yang belum banyak dikunjungi wisatawan.
  - Mengajak pembaca untuk berkunjung ke pantai Gesing dan menikmati keindahan alam pantainya.
  - Menghimbau warga agar tidak berwisata di Pantai Gesing karena pantai tersebut tidak banyak wisatawan.
37. Kesimpulan yang bisa ditarik dari bacaan di atas adalah...



- a. Lokasi pantai Gesing yang jauh membuat wisatawan tidak tahu keberadaan pantai yang indah tersebut.
  - b. Karena belum dikomersilkan, tentu saja belum banyak wisatawan yang datang berkunjung ke pantai itu.
  - c. Kondisi jalan yang rusak beberapa kilometer sebelum pantai Gesing tetap membuat wisatawan enggan berkunjung.
  - d. Lokasi pantai yang jauh dan belum dikomersilkan tersebut tetap memberikan keindahan alamnya walaupun jalan menuju kesana masih belum baik.
38. Bagaimanakah penilaianmu secara positif menanggapi isi bacaan di atas?
- a. Bacaan tersebut memberikan informasi untuk saya walaupun sedikit karena saya tidak suka berpariwisata ke pantai.
  - b. Artikel ini sangat menarik dan saya ingin berkunjung ke pantai Gesing untuk melihat keindahan yang digambarkan dalam bacaan.
  - c. Teks bacaan tersebut tidak berguna karena saya tidak mungkin berkunjung ke pantai tersebut.
  - d. Informasi dalam bacaan itu cukup lengkap dan menambah wawasan pembaca jika ada pantai yang belum banyak dikenal orang.

***Bacalah dengan saksama untuk menjawab pertanyaan nomor 39 – 44!***

**Apresiasi Presiden SBY untuk Atlet ASEAN Paragames 2014**

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) bersilaturahmi dengan atlet Paragames ASEAN ke-7 yang telah sukses membawa Indonesia menjadi juara umum di Istana Bogor, Selasa (28/1). Dalam kesempatan itu Presiden Yudhoyono didampingi Ibu Negara Ani Yudhoyono. Selain itu juga tampak diantaranya Wakil Presiden Boediono, Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat Agung Laksono dan Menteri Pemuda dan Olahraga Roy Suryo.

Presiden dalam kesempatan itu mengapresiasi dan mengucapkan terima kasih atas prestasi juara umum yang ditorehkan para atlet dalam Paragames ASEAN ke-7 2014 di Myanmar. "Atas nama negara dan pemerintah, dan selaku

pribadi, saya ingin mengucapkan, selamat, terima kasih dan penghargaan kami atas prestasi luar biasa yang ditunjukkan saudara-saudara sekalian," kata Presiden.

Paragames ASEAN merupakan kompetisi olahraga para difabel yang diikuti negara-negara Asia Tenggara. Paragames ASEAN ke-7 digelar di Myanmar, pada 14-20 Januari 2014.

Dalam sambutannya, Menteri Pemuda dan Olahraga Roy Suryo mengatakan, ini merupakan juara umum pertama kalinya bagi Indonesia sejak mengikuti pertama kali Paragames ASEAN pada 2001. Indonesia mampu menjadi juara umum setelah mengantongi 99 medali emas, 69 medali perak dan 49 medali perunggu. Medali kemenangan tersebut diperoleh dari berbagai cabang olahraga diantaranya renang, tenis meja, dan catur yang menjadi juara umum. Sejumlah cabang lainnya yang turut diikuti diantaranya atletik dan angkat berat.

Menurut Roy Suryo, Indonesia kali ini hanya mengikuti delapan cabang olahraga dari tiga belas cabang yang dipertandingkan. Hal ini, menurut dia, disebabkan karena kurangnya peralatan yang mendukung para atlet Paragames. Sedangkan atlet yang dikirimkan hanya 150 orang dengan 25 ofisial dan pendukung. "Jumlah ini paling rendah kelima dari negara lainnya," katanya.

*www.metrotvnews.com, dengan pengubahan seperlunya.*

39. Pada tahun 2014 adalah gelaran ASEAN Paragames yang ke....

- |          |             |
|----------|-------------|
| a. enam  | c. delapan  |
| b. tujuh | d. sembilan |

40. Negara manakah yang menjadi tuan rumah ASEAN Paragames 2014?

- |               |             |
|---------------|-------------|
| a. Indonesia. | c. Myanmar. |
| b. Malaysia.  | d. Laos.    |

41. Ajang ASEAN Paragames pertama kali di gelar pada tahun....

- |         |         |
|---------|---------|
| a. 2001 | c. 2011 |
| b. 2010 | d. 2014 |

42. Jika dilihat dari jenis paragrafnya, pada paragraf dua merupakan....

- |                      |                      |
|----------------------|----------------------|
| a. paragraf deduktif | c. paragraf campuran |
| b. paragraf induktif | d. paragraf ineratif |

43. Paragraf ketiga mempunyai gagasan utama yang terletak pada kalimat ke....
- a. satu
  - b. dua
  - c. tiga
  - d. empat
44. Kalimat berikut yang merupakan kesimpulan dari bacaan di atas adalah...
- a. Sebanyak 99 medali emas, 69 medali perak, dan 49 medali perunggu mampu membuat Indonesia juara umum di ajang ASEAN Paragames 2014 yang digelar di Myanmar.
  - b. Karena kurangnya peralatan yang mendukung para atlet paragames, Indonesia hanya mengikuti delapan cabang olahraga saja, walaupun demikian Indonesia mampu menjadi juara umum.
  - c. Para atlet Indonesia berhasil menjadi juara umum di ajang ASEAN Paragames 2014 untuk pertama kalinya walaupun tidak mengikuti semua cabang yang diperlombakan.
  - d. Pada gelaran ASEAN Paragames 2014, Indonesia menjadi juara umum dan para atlet langsung diberikan penghargaan langsung oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.

***Bacalah dengan saksama untuk menjawab pertanyaan nomor 45 – 50!***

#### **Ciri-ciri Daya Tahan Tubuh Sedang Menurun**

Kala musim hujan seperti sekarang, tubuh cenderung lebih rentan terhadap ancaman penyakit. Beruntung, manusia memiliki sistem imun atau daya tahan sebagai tirai pertahanan pertama yang akan melawan mikroorganisme penyebab penyakit. Kondisi daya tahan setiap orang tentu berbeda. Apalagi, dengan lonjakan jumlah mikroorganisme di musim hujan seperti saat ini, sistem imun yang biasa mampu melawannya bisa saja menjadi kewalahan. Akibat sistem imun tak berhasil melawan mikroorganisme, tubuh pun bisa jatuh sakit.

Di saat sistem pertahanan tahan tubuh sedang melemah, disarankan untuk melakukan antisipasi agar kuman penyakit tidak berkembang. Untuk itu, penting sekali mengenali tanda-tanda daya tahan tubuh sedang melemah. Berikut adalah beberapa tanda yang perlu dipahami sebagai isyarat melemahnya daya tahan tubuh:

1. Bobot badan makin berat.

Ditemukan fakta bahwa para penderita flu babi memiliki ciri khas yang sama, yaitu indeks massa tubuhnya lebih dari 40. Kelebihan berat badan dapat menyebabkan ketidakseimbangan hormon, peradangan, dan mengganggu kemampuan tubuh melawan infeksi.

2. Rongga hidung terlalu kering.

Hidung yang tersumbat tentu sangat mengganggu kenyamanan. Tapi, kalau rongga hidung kita terlalu kering, itu juga tak baik. Sebab, lendir di dalam hidung berguna untuk membantu "menjebak" dan membersihkan virus yang masuk. Tak adanya lendir di dalam hidung, sama artinya memberi jalan masuk bagi kuman untuk menyerang pertahanan tubuh kita.

3. Tak cukup minum.

Ada alasan mengapa dokter selalu mendorong kita banyak minum ketika sakit. Tubuh membutuhkan banyak air putih untuk mengeluarkan racun. Kebutuhan minum setiap orang berbeda-beda, tergantung dari kondisi tubuh dan aktivitas masing-masing. Cara mengetahui apakah kita sudah cukup minum atau belum adalah dengan melihat warna urin. Urin yang baik adalah yang berwarna jernih atau kuning muda jernih.

4. Stres berkepanjangan.

Bukan kebetulan kalau kita jadi pilek kala pekerjaan di kantor sedang menumpuk. American Psychological Association melaporkan, stres jangka panjang dapat melemahkan respon kekebalan tubuh kita. "Jika kita stres saat sedang flu, bisa dipastikan gejala yang akan kita alami pasti akan lebih buruk lagi," ujar Philip Thierno.

5. Sering tak enak badan.

Biasanya, orang dewasa mendapat flu sekitar 2 - 3 kali dalam setahun. Jika kita mengalaminya lebih dari jumlah ini, sudah bisa dipastikan kondisi tubuh sedang di level yang rendah dan perlu segera ditindaklanjuti dengan istirahat dan makanan bergizi.

6. Mengonsumsi gula terlalu banyak.

Studi yang dimuat di *American Journal of Clinical Nutrition* menyebutkan, 5 jam setelah kita mengasup 100 gram gula, kemampuan sel darah putih melawan kuman akan turun drastis. Seratus gram gula setara dengan tiga kaleng minuman bersoda ukuran sedang.

*www.nationalgeographic.co.id, dengan perubahan seperlunya.*

45. Salah satu ciri-ciri daya tahan tubuh kita sedang menurun adalah, *kecuali*....
- |                            |                                 |
|----------------------------|---------------------------------|
| a. bobot badan makin berat | c. selalu malas beraktifitas    |
| b. sering tidak enak badan | d. rongga hidung terlalu kering |
46. Mengapa dokter selalu menyarankan kita agar banyak minum air putih ketika sakit?
- Agar urin yang dikeluarkan berwarna jernih atau kuning muda jernih.
  - Air putih dapat menjadi pencegah datangnya penyakit.
  - Air putih bekerja membantu proses pengeluaran racun dalam tubuh.
  - Kondisi tubuh sangat dipengaruhi oleh air putih yang diminum.
47. Apa tujuan penulis menyetengahkan informasi yang ada dalam bacaan tersebut?
- Agar pembaca dapat mengantisipasi berkembangnya kuman penyakit dengan mengenali tanda pelemahan daya tahan tubuh.
  - Agar pembaca dapat memahami bagaimanakah ciri-ciri penurunan daya tahan tubuhnya.
  - Agar pembaca menghindari konsumsi gula berlebih sehingga tidak menurunkan kinerja sel darah putih.
  - Agar pembaca senantiasa menjaga tubuhnya sehingga tidak mudah terkena penyakit.
48. Berikut ini kalimat yang sesuai dengan bacaan di atas adalah...
- Tiga kaleng minuman bersoda ukuran kecil setara dengan seratus gram gula.
  - Respon kekebalan tubuh dapat melemah karena stress jangka panjang.

- c. Berat badan berlebih dapat mendorong tubuh melawan infeksi.
  - d. Tidak adanya lendir dalam hidung dapat menghambat jalan masuk kuman ke tubuh.
49. Apa yang akan kamu lakukan setelah membaca artikel tentang ciri-ciri daya tahan tubuh sedang menurun?
- a. Memberitahu teman dan keluarga agar mereka dapat mengantisipasi datangnya penyakit.
  - b. Memberitahu teman dan keluarga agar mereka dapat memahami ciri-ciri penurunan daya tahan tubuh.
  - c. Menyimpan artikel tersebut dan mencatat semua informasi penting agar dapat mengingatnya dengan baik.
  - d. Diam saja karena sudah banyak yang mengetahui informasi semacam ini.
50. Bagaimana penilaianmu terhadap penulis yang telah menyampaikan informasi penting dalam bacaan di atas?
- a. Informasi yang disajikan penulis sudah tidak aktual sehingga sebenarnya tidak perlu dipublikasikan.
  - b. Penulis memberikan informasi yang berguna karena dapat membantu pembaca mengantisipasi penyakit dari gejala awal yang ditimbulkan.
  - c. Penulis sebenarnya tidak perlu membuat tulisan ini karena informasinya sudah banyak diketahui publik.
  - d. Penulis mengemukakan informasi yang bermanfaat untuk kita supaya kita tahu kalau daya tahan tubuh sedang menurun.

**KUNCI JAWABAN INSTRUMEN MEMBACA PEMAHAMAN**

1. B	11. B	21. D	31. A	41. A
2. D	12. A	22. A	32. B	42. A
3. A	13. C	23. B	33. A	43. A
4. D	14. A	24. D	34. C	44. C
5. B	15. A	25. D	35. B	45. C
6. C	16. B	26. A	36. B	46. C
7. C	17. C	27. A	37. D	47. A
8. A	18. C	28. C	38. D	48. B
9. B	19. D	29. D	39. B	49. B
10. D	20. D	30. A	40. C	50. D

# **Lampiran 5**

**Data Skor *Pretest* dan *Posttest*  
pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**



**Skor Kelas E (Kelompok Kontrol)**

No.	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
S1	32	35
S2	30	32
S3	35	35
S4	30	34
S5	28	29
S6	29	30
S7	35	34
S8	36	35
S9	31	31
S10	32	36
S11	32	32
S12	33	34
S13	32	34
S14	36	37
S15	28	30
S16	33	31
S17	34	36
S18	34	34
S19	29	32
S20	33	33
S21	31	33
S22	31	35
S23	31	32
S24	29	32
S25	30	31
S26	32	33
S27	32	36
S28	31	31
S29	28	33
S30	35	36
S31	31	33
S32	29	32
S33	30	34
S34	33	35
S35	31	35
S36	30	36
S37	33	33
S38	37	37
S39	34	34
S40	34	34
S41	36	37

**Skor Kelas G (Kelompok Eksperimen)**

No.	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
S1	36	36
S2	33	35
S3	30	32
S4	29	29
S5	32	38
S6	31	34
S7	30	31
S8	34	36
S9	31	34
S10	32	37
S11	33	37
S12	36	38
S13	28	32
S14	34	37
S15	30	37
S16	35	37
S17	33	38
S18	28	35
S19	35	40
S20	33	39
S21	32	33
S22	29	35
S23	37	36
S24	30	39
S25	31	33
S26	29	33
S27	28	30
S28	31	34
S29	35	36
S30	34	38
S31	29	35
S32	30	34
S33	31	35
S34	32	36
S35	32	35
S36	32	35
S37	28	35
S38	30	31
S39	32	33
S40	31	36
S41	29	32

# **Lampiran 6**

**Data Distribusi Frekuensi *Pretest* dan *Posttest*  
pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

### Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelompok Kontrol

#### Statistics

Skor Pretest Kelas Kontrol

N	Valid	41
	Missing	0
Mean		31.95
Std. Error of Mean		.376
Median		32.00
Mode		31
Std. Deviation		2.408
Variance		5.798
Skewness		.230
Std. Error of Skewness		.369
Kurtosis		-.729
Std. Error of Kurtosis		.724
Range		9
Minimum		28
Maximum		37
Sum		1310

#### Skor Pretest Kelas Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
28	3	7.3	7.3	7.3
29	4	9.8	9.8	17.1
30	5	12.2	12.2	29.3
31	7	17.1	17.1	46.3
32	6	14.6	14.6	61.0
Valid 33	5	12.2	12.2	73.2
34	4	9.8	9.8	82.9
35	3	7.3	7.3	90.2
36	3	7.3	7.3	97.6
37	1	2.4	2.4	100.0
Total	41	100.0	100.0	

### Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelompok Eksperimen

#### Statistics

Skor Pretest Kelas Eksperimen

N	Valid	41
	Missing	0
Mean		31.59
Std. Error of Mean		.376
Median		31.00
Mode		32
Std. Deviation		2.408
Variance		5.799
Skewness		.392
Std. Error of Skewness		.369
Kurtosis		-.588
Std. Error of Kurtosis		.724
Range		9
Minimum		28
Maximum		37
Sum		1295

#### Skor Pretest Kelas Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
28	4	9.8	9.8	9.8
29	5	12.2	12.2	22.0
30	6	14.6	14.6	36.6
31	6	14.6	14.6	51.2
32	7	17.1	17.1	68.3
Valid 33	4	9.8	9.8	78.0
34	3	7.3	7.3	85.4
35	3	7.3	7.3	92.7
36	2	4.9	4.9	97.6
37	1	2.4	2.4	100.0
Total	41	100.0	100.0	

### Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelompok Kontrol

#### Statistics

Skor Posttest Kelas Kontrol

N	Valid	41
	Missing	0
Mean		33.56
Std. Error of Mean		.320
Median		34.00
Mode		34
Std. Deviation		2.050
Variance		4.202
Skewness		-.193
Std. Error of Skewness		.369
Kurtosis		-.631
Std. Error of Kurtosis		.724
Range		8
Minimum		29
Maximum		37
Sum		1376

#### Skor Posttest Kelas Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
29	1	2.4	2.4	2.4
30	2	4.9	4.9	7.3
31	4	9.8	9.8	17.1
32	6	14.6	14.6	31.7
33	6	14.6	14.6	46.3
Valid 34	8	19.5	19.5	65.9
35	6	14.6	14.6	80.5
36	5	12.2	12.2	92.7
37	3	7.3	7.3	100.0
Total	41	100.0	100.0	

### Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelompok Eksperimen

#### Statistics

Skor Posttest Kelas Eksperimen

N	Valid	41
	Missing	0
Mean		35.02
Std. Error of Mean		.397
Median		35.00
Mode		35
Std. Deviation		2.544
Variance		6.474
Skewness		-.316
Std. Error of Skewness		.369
Kurtosis		-.253
Std. Error of Kurtosis		.724
Range		11
Minimum		29
Maximum		40
Sum		1436

#### Skor Posttest Kelas Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
29	1	2.4	2.4	2.4
30	1	2.4	2.4	4.9
31	2	4.9	4.9	9.8
32	3	7.3	7.3	17.1
33	4	9.8	9.8	26.8
34	4	9.8	9.8	36.6
Valid 35	8	19.5	19.5	56.1
36	6	14.6	14.6	70.7
37	5	12.2	12.2	82.9
38	4	9.8	9.8	92.7
39	2	4.9	4.9	97.6
40	1	2.4	2.4	100.0
Total	41	100.0	100.0	

# **Lampiran 7**

**Data Penghitungan Kecenderungan  
Skor *Pretest* dan *Posttest*  
pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**



## Penghitungan Kecenderungan Skor

### A. *Pretest* Kelas Kontrol

1. Kategori Tinggi = (mean + 1SD) ke atas  
 = (31,95 + 2,408) ke atas  
 = 34,358 ke atas  
 =  $\geq 34$
2. Kategori Sedang = di atas (mean – 1SD) sampai di bawah (mean + 1SD)  
 = di atas (31,95 – 2,408) sampai di bawah (31,95 + 2,408)  
 = (di atas 29,542) sampai (di bawah 34,358)  
 = 31 – 33
3. Kategori Rendah = (mean – 1SD) ke bawah  
 = (31,95 – 2,408) ke bawah  
 = 29,542 ke bawah  
 =  $\leq 30$

### B. *Pretest* Kelas Eksperimen

1. Kategori Tinggi = (mean + 1SD) ke atas  
 = (31,59 + 2,408) ke atas  
 = 33,998 ke atas  
 =  $\geq 34$
2. Kategori Sedang = di atas (mean – 1SD) sampai di bawah (mean + 1SD)  
 = di atas (31,59 – 2,408) sampai di bawah (31,59 + 2,408)  
 = (di atas 29,182) sampai (di bawah 33,998)  
 = 30 – 33
3. Kategori Rendah = (mean – 1SD) ke bawah  
 = (31,59 – 2,408) ke bawah  
 = 29,182 ke bawah  
 =  $\leq 29$

### **C. *Posttest* Kelas Kontrol**

1. Kategori Tinggi = (mean + 1SD) ke atas  
 = (33,56 + 2,050) ke atas  
 = 35,610 ke atas  
 =  $\geq 36$
2. Kategori Sedang = di atas (mean – 1SD) sampai di bawah (mean + 1SD)  
 = di atas (33,56 – 2,050) sampai di bawah (33,56 + 2,050)  
 = (di atas 31,51) sampai (di bawah 35,610)  
 = 33 – 35
3. Kategori Rendah = (mean – 1SD) ke bawah  
 = (33,56 – 2,050) ke bawah  
 = 31,510 ke bawah  
 =  $\leq 32$

### **D. *Posttest* Kelas Eksperimen**

1. Kategori Tinggi = (mean + 1SD) ke atas  
 = (35,02 + 2,544) ke atas  
 = 37,564 ke atas  
 =  $\geq 38$
2. Kategori Sedang = di atas (mean – 1SD) sampai di bawah (mean + 1SD)  
 = di atas (35,02 – 2,544) sampai di bawah (35,02 + 2,544)  
 = (di atas 32,476) sampai (di bawah 37,564)  
 = 33 – 38
3. Kategori Rendah = (mean – 1SD) ke bawah  
 = (35,02 – 2,544) ke bawah  
 = 32,476 ke bawah  
 =  $\leq 32$

# **Lampiran 8**

**Hasil Uji Normalitas Sebaran Data *Pretest* dan *Posttest*  
pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

### Uji Normalitas *Pretest* Kelompok Kontrol

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Skor Pretest Kelas Kontrol	41	100.0%	0	0.0%	41	100.0%

#### Descriptives

		Statistic	Std. Error
Skor Pretest Kelas Kontrol	Mean	31.95	.376
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	31.19	
	Upper Bound	32.71	
	5% Trimmed Mean	31.92	
	Median	32.00	
	Variance	5.798	
	Std. Deviation	2.408	
	Minimum	28	
	Maximum	37	
	Range	9	
	Interquartile Range	4	
	Skewness	.230	.369
	Kurtosis	-.729	.724

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor Pretest Kelas Kontrol	.117	41	.173	.964	41	.212

a. Lilliefors Significance Correction

### Uji Normalitas *Pretest* Kelompok Eksperimen

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Skor Pretest Kelas Eksperimen	41	100.0%	0	0.0%	41	100.0%

#### Descriptives

		Statistic	Std. Error
Skor Pretest Kelas Eksperimen	Mean	31.59	.376
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	30.83
		Upper Bound	32.35
	5% Trimmed Mean		31.51
	Median		31.00
	Variance		5.799
	Std. Deviation		2.408
	Minimum		28
	Maximum		37
	Range		9
	Interquartile Range		3
	Skewness	.392	.369
	Kurtosis	-.588	.724

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor Pretest Kelas Eksperimen	.115	41	.197	.955	41	.108

a. Lilliefors Significance Correction

### Uji Normalitas *Posttest* Kelompok Kontrol

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Skor Posttest Kelas Kontrol	41	100.0%	0	0.0%	41	100.0%

#### Descriptives

		Statistic	Std. Error
Skor Posttest Kelas Kontrol	Mean	33.56	.320
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	32.91	
	Upper Bound	34.21	
	5% Trimmed Mean	33.59	
	Median	34.00	
	Variance	4.202	
	Std. Deviation	2.050	
	Minimum	29	
	Maximum	37	
	Range	8	
	Interquartile Range	3	
	Skewness	-.193	.369
	Kurtosis	-.631	.724

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor Posttest Kelas Kontrol	.121	41	.134	.965	41	.241

a. Lilliefors Significance Correction

### Uji Normalitas *Posttest* Kelompok Eksperimen

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Skor Posttest Kelas Eksperimen	41	100.0%	0	0.0%	41	100.0%

#### Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Skor Posttest Kelas Eksperimen	Mean	35.02	.397	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	34.22	
		Upper Bound	35.83	
	5% Trimmed Mean		35.08	
	Median		35.00	
	Variance		6.474	
	Std. Deviation		2.544	
	Minimum		29	
	Maximum		40	
	Range		11	
	Interquartile Range		4	
	Skewness		-.316	.369
	Kurtosis		-.253	.724

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor Posttest Kelas Eksperimen	.130	41	.077	.978	41	.593

a. Lilliefors Significance Correction

# **Lampiran 9**

**Hasil Uji Homogenitas Varians Data *Pretest* dan *Posttest*  
pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**



## Uji Homogenitas *Pretest*

### Descriptives

Homogenitas Pretest

	1	2	Total
N	41	41	82
Mean	31.95	31.59	31.77
Std. Deviation	2.408	2.408	2.400
Std. Error	.376	.376	.265
95% Confidence Interval for Mean			
Lower Bound	31.19	30.83	31.24
Upper Bound	32.71	32.35	32.30
Minimum	28	28	28
Maximum	37	37	37

### Test of Homogeneity of Variances

Homogenitas Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.001	1	80	.972

### ANOVA

Homogenitas Pretest

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2.744	1	2.744	.473	.493
Within Groups	463.854	80	5.798		
Total	466.598	81			

## Uji Homogenitas *Posttest*

### Descriptives

Homogenitas Posttest

	1	2	Total
N	41	41	82
Mean	33.56	35.02	34.29
Std. Deviation	2.050	2.544	2.411
Std. Error	.320	.397	.266
95% Confidence Interval for Mean			
Lower Bound	32.91	34.22	33.76
Upper Bound	34.21	35.83	34.82
Minimum	29	29	29
Maximum	37	40	40

### Test of Homogeneity of Variances

Homogenitas Posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.910	1	80	.343

### ANOVA

Homogenitas Posttest

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	43.902	1	43.902	8.224	.005
Within Groups	427.073	80	5.338		
Total	470.976	81			

# **Lampiran 10**

## **Hasil Penghitungan Uji-t**

### Uji-t *Pretest* Kontrol dan *Pretest* Eksperimen

**Group Statistics**

	Uji T-Independent	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Uji T-Independent <i>Pretest</i>	1	41	31.95	2.408	.376
	2	41	31.59	2.408	.376

**Independent Samples Test**

		Uji T-Independent <i>Pretest</i>	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.001	
	Sig.	.972	
	t	.688	.688
	df	80	80.000
t-test for Equality of Means	Sig. (2-tailed)	.493	.493
	Mean Difference	.366	.366
	Std. Error Difference	.532	.532
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	Upper

### Uji-t Pretest Kontrol dan Posttest Kontrol

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Uji T-Paired Pretest Kelas Kontrol	31.95	41	2.408	.376
	Uji T-Paired Posttest Kelas Kontrol	33.56	41	2.050	.320

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Uji T-Paired Pretest Kelas Kontrol & Uji T-Paired Posttest Kelas Kontrol	41	.684	.000

**Paired Samples Test**

		Pair 1	
		Uji T-Paired Pretest Kelas Kontrol - Uji T-Paired Posttest Kelas Kontrol	
Paired Differences	Mean	-1.610	
	Std. Deviation	1.801	
	Std. Error Mean	.281	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower Upper	-2.178 -1.041
	t		-5.723
df		40	
Sig. (2-tailed)		.000	

### Uji-t *Pretest* Eksperimen dan *Posttest* Eksperimen

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Uji T-Paired Pretest Kelas Eksperimen	31.59	41	2.408	.376
	Uji T-Paired Posttest Kelas Eksperimen	35.02	41	2.544	.397

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Uji T-Paired Pretest Kelas Eksperimen & Uji T-Paired Posttest Kelas Eksperimen	41	.601	.000

**Paired Samples Test**

		Pair 1
		Uji T-Paired Pretest Kelas Eksperimen - Uji T-Paired Posttest Kelas Eksperimen
	Mean	-3.439
	Std. Deviation	2.214
Paired Differences	Std. Error Mean	.346
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower -4.138 Upper -2.740
t		-9.945
df		40
Sig. (2-tailed)		.000

### Uji-t *Posttest* Kontrol dan *Posttest* Eksperimen

**Group Statistics**

	Uji T-Independent	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Uji T-Independent <i>Posttest</i>	1	41	33.56	2.050	.320
	2	41	35.02	2.544	.397

**Independent Samples Test**

		Uji T-Independent <i>Posttest</i>		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	.910		
	Sig.	.343		
	t	-2.868	-2.868	
	df	80	76.534	
t-test for Equality of Means	Sig. (2-tailed)	.005	.005	
	Mean Difference	-1.463	-1.463	
	Std. Error Difference	.510	.510	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-2.479	-2.480
	Upper	-1.448	-1.447	

# **Lampiran 11**

**Contoh Hasil Pekerjaan Siswa**



### Contoh Hasil Pretest Siswa Kelompok Kontrol

31

NAMA : Avanda Rismianna

KELAS : VII<sup>E</sup>

NO. ABSEN : 09

#### LEMBAR JAWABAN

1. A  B C D
2. A B C  D
3. A B  C D
4. A B C  D
5. A  B C D
6. A B  C D
7. A B  C D
8.  A B C D
9. A  B C D
10. A B C  D
11. A B C  D
12.  A B C D
13. A  B C D
14. A B  C D
15. A B  C D
16. A B  C D
17. A B  C D
18. A B  C D
19. A B  C D
20.  A B C D
21. A B  C D
22. A  B C D
23. ~~A~~ B C D
24. A B C  D
25. A B C  D

26.  A B C D
27. A B C  D
28. A B  C D
29. A  B C D
30. A B  C D
31. A  B C D
32. A  B C D
33.  A B C D
34. A  B C D
35. A  B C D
36. A  B ~~C~~ D
37. A B C  D
38. A B C  D
39. A  B C D
40. A B  C D
41.  A B C D
42. ~~A~~ ~~B~~ C D
43. A  B C D
44.  A B C D
45. ~~A~~ B ~~C~~ D
46. A B  C D
47. A  B C D
48. A  B C D
49. A B  C D
50. A ~~B~~ C  D

Contoh Hasil *Pretest* Siswa Kelompok Kontrol

28

NAMA : Rena Salusi

KELAS : VII E

NO. ABSEN : 29

## LEMBAR JAWABAN

1. A  B C D
2.  A B C D
3. A B  C D
4. A B C  D
5. A  B C D
6. A B  C D
7. A B  C D
8. A  B C D
9. A  B C D
10. A B C  D
11. A  B C D
12.  A B C D
13. A  B C D
14. A  B C D
15.  A B C D
16. A B  C D
17. A B  C D
18. A B  C D
19. A B C  D
20.  A B C D
21. A B  C D
22. A  B C D
23.  A B C D
24. A B C  D
25. A B C  D

26.  A B C D
27. A B C  D
28. A B  C D
29. A  B C D
30. A  B C D
31.  A B C D
32. A  B C D
33.  A B C D
34. A  B C D
35. A  B C D
36. A B  C D
37. A  B C D
38. A B C  D
39. A  B C D
40. A B  C D
41.  A B C D
42. A  B C D
43. A  B C D
44.  A B C D
45. A B  C D
46. A B  C D
47. A B C  D
48. A  B C D
49.  A B C D
50. A  B C D

**Contoh Hasil *Pretest* Siswa Kelompok Eksperimen**

32

NAMA : Arbiman Adiacahya Isada

KELAS : VII 5

NO. ABSEN : 05

**LEMBAR JAWABAN**

- |                                   |                                   |
|-----------------------------------|-----------------------------------|
| 1. A <del>B</del> C D             | 26. A <del>B</del> C D            |
| 2. A <del>B</del> C <del>D</del>  | 27. <del>A</del> B C D            |
| 3. <del>A</del> B <del>C</del> D  | 28. <del>A</del> B <del>C</del> D |
| 4. A B C <del>D</del>             | 29. A <del>B</del> C D            |
| 5. A <del>B</del> C D             | 30. A B <del>C</del> D            |
| 6. A B <del>C</del> D             | 31. A B C <del>D</del>            |
| 7. A B <del>C</del> D             | 32. A <del>B</del> C D            |
| 8. A <del>B</del> C D             | 33. A B <del>C</del> D            |
| 9. A <del>B</del> C D             | 34. A <del>B</del> <del>C</del> D |
| 10. A B C <del>D</del>            | 35. A B C <del>D</del>            |
| 11. A <del>B</del> C D            | 36. <del>A</del> B C D            |
| 12. A B C <del>D</del>            | 37. A B <del>C</del> D            |
| 13. A <del>B</del> <del>C</del> D | 38. A <del>B</del> C D            |
| 14. <del>A</del> B C D            | 39. A <del>B</del> C D            |
| 15. <del>A</del> B C D            | 40. A B <del>C</del> D            |
| 16. A B <del>C</del> D            | 41. <del>A</del> <del>B</del> C D |
| 17. A B <del>C</del> D            | 42. <del>A</del> B C D            |
| 18. A <del>B</del> C D            | 43. A B <del>C</del> D            |
| 19. A <del>B</del> C D            | 44. A B C <del>D</del>            |
| 20. <del>A</del> B C D            | 45. A B <del>C</del> D            |
| 21. A B <del>C</del> D            | 46. A B <del>C</del> D            |
| 22. <del>A</del> B C D            | 47. <del>A</del> B <del>C</del> D |
| 23. A <del>B</del> C D            | 48. A <del>B</del> C <del>D</del> |
| 24. A B C <del>D</del>            | 49. A <del>B</del> C D            |
| 25. <del>A</del> B C <del>D</del> | 50. A <del>B</del> C <del>D</del> |

**Contoh Hasil *Pretest* Siswa Kelompok Eksperimen**

34

NAMA : Pradana Aldi Muehafa

KELAS : VII 6

NO. ABSEN : 30

**LEMBAR JAWABAN**

- |                                   |                                   |
|-----------------------------------|-----------------------------------|
| 1. <del>X</del> B C D             | 26. A <del>X</del> C D            |
| 2. A B <del>X</del> <del>X</del>  | 27. <del>X</del> B C D            |
| 3. <del>X</del> B C D             | 28. <del>X</del> B C D            |
| 4. A B C <del>X</del>             | 29. A <del>X</del> C D            |
| 5. A <del>X</del> C D             | 30. <del>X</del> B C D            |
| 6. A B <del>X</del> D             | 31. <del>X</del> B C D            |
| 7. A B <del>X</del> D             | 32. A <del>X</del> C D            |
| 8. <del>X</del> B C D             | 33. <del>X</del> B C D            |
| 9. A <del>X</del> C D             | 34. A <del>X</del> C D            |
| 10. A B C <del>X</del>            | 35. A <del>X</del> C D            |
| 11. A <del>X</del> C D            | 36. A B <del>X</del> D            |
| 12. <del>X</del> B C D            | 37. A B C <del>X</del>            |
| 13. A <del>X</del> <del>X</del> D | 38. A <del>X</del> C D            |
| 14. A <del>X</del> C D            | 39. A <del>X</del> C D            |
| 15. <del>X</del> B C D            | 40. A B <del>X</del> D            |
| 16. A B <del>X</del> D            | 41. <del>X</del> B C D            |
| 17. A B <del>X</del> D            | 42. A <del>X</del> C D            |
| 18. <del>X</del> B C D            | 43. A <del>X</del> C D            |
| 19. A B C <del>X</del>            | 44. <del>X</del> B C D            |
| 20. A B C <del>X</del>            | 45. A B <del>X</del> D            |
| 21. A B C <del>X</del>            | 46. <del>X</del> B <del>X</del> D |
| 22. <del>X</del> B C D            | 47. A <del>X</del> C D            |
| 23. A <del>X</del> C D            | 48. A B C <del>X</del>            |
| 24. A <del>X</del> C D            | 49. A <del>X</del> C D            |
| 25. A B C <del>X</del>            | 50. A B C <del>X</del>            |

**Contoh Hasil Posttest Siswa Kelompok Kontrol**

31

NAMA : Avanda Rismiana  
 KELAS : VII E  
 NO. ABSEN : 09.

**LEMBAR JAWABAN**

- |   |   |
|---|---|
| 1. A <input checked="" type="radio"/> B C D             | 26. <input checked="" type="radio"/> A B <del>C</del> D |
| 2. <input checked="" type="radio"/> A B C D             | 27. A <input checked="" type="radio"/> B C D            |
| 3. <input checked="" type="radio"/> A B C D             | <del>28. A</del> B <input checked="" type="radio"/> C D |
| 4. <input checked="" type="radio"/> A B C D             | 29. <input checked="" type="radio"/> A B C D            |
| 5. A B C <input checked="" type="radio"/> D             | 30. A <input checked="" type="radio"/> B C <del>D</del> |
| <del>6. A</del> <input checked="" type="radio"/> B C D  | 31. A <input checked="" type="radio"/> B C D            |
| <del>7. A</del> <input checked="" type="radio"/> B C D  | 32. A <input checked="" type="radio"/> B C D            |
| 8. <input checked="" type="radio"/> A B C D             | <del>33. A</del> B C D                                  |
| 9. A B <input checked="" type="radio"/> C D             | 34. A B <input checked="" type="radio"/> C <del>D</del> |
| 10. <input checked="" type="radio"/> A B C D            | 35. A <input checked="" type="radio"/> B C D            |
| 11. A <input checked="" type="radio"/> B C D            | 36. A B <input checked="" type="radio"/> C D            |
| <del>12. A</del> B C <input checked="" type="radio"/> D | <del>37. A</del> <input checked="" type="radio"/> B C D |
| <del>13. A</del> B <input checked="" type="radio"/> C D | <del>38. A</del> B C D                                  |
| <del>14. A</del> B <input checked="" type="radio"/> C D | 39. A <input checked="" type="radio"/> B C D            |
| 15. A <input checked="" type="radio"/> B C <del>D</del> | 40. A B <input checked="" type="radio"/> C D            |
| 16. <input checked="" type="radio"/> A B C D            | <del>41. A</del> <input checked="" type="radio"/> B C D |
| <del>17. A</del> <input checked="" type="radio"/> B C D | <del>42. A</del> B <input checked="" type="radio"/> C D |
| 18. A B C <input checked="" type="radio"/> D            | <del>43. A</del> B <input checked="" type="radio"/> C D |
| 19. A B <input checked="" type="radio"/> C D            | <del>44. A</del> <input checked="" type="radio"/> B C D |
| 20. A B <input checked="" type="radio"/> C D            | 45. A B <input checked="" type="radio"/> C D            |
| 21. A B C <input checked="" type="radio"/> D            | 46. A B G <input checked="" type="radio"/> D            |
| 22. A B C <input checked="" type="radio"/> D            | <del>47. A</del> <del>B</del> <del>C</del> D            |
| 23. <input checked="" type="radio"/> A B C D            | <del>48. A</del> B C D                                  |
| <del>24. A</del> B C <input checked="" type="radio"/> D | <del>49. A</del> B C <input checked="" type="radio"/> D |
| 25. A B C <input checked="" type="radio"/> D            | <del>50. A</del> B <input checked="" type="radio"/> C D |

### Contoh Hasil *Posttest* Siswa Kelompok Kontrol

33

NAMA : Rana Salusi  
 KELAS : VII E  
 NO. ABSEN : 29

**LEMBAR JAWABAN**

1. A <input checked="" type="radio"/> B C D	26. A B <input checked="" type="radio"/> C D
2. <input checked="" type="radio"/> A B C D	27. A <input checked="" type="radio"/> B C D
3. <input checked="" type="radio"/> A B C D	28. A B <input checked="" type="radio"/> C D
4. <input checked="" type="radio"/> A B C D	29. A B C <input checked="" type="radio"/> D
5. A B C <input checked="" type="radio"/> D	30. A <input checked="" type="radio"/> B C D
<del>6. <input checked="" type="radio"/> A</del> <input checked="" type="radio"/> B C D	31. A <input checked="" type="radio"/> B C D
7. A <input checked="" type="radio"/> B C D	32. A <input checked="" type="radio"/> B C D
<del>8. A</del> <input checked="" type="radio"/> B C D	33. <input checked="" type="radio"/> A B C D
9. A B <input checked="" type="radio"/> C D	34. A B <input checked="" type="radio"/> C D
10. <input checked="" type="radio"/> A B C D	35. A B <input checked="" type="radio"/> C D
<del>11. A B</del> <input checked="" type="radio"/> C D	36. A B <input checked="" type="radio"/> C D
12. A B <input checked="" type="radio"/> C D	37. A B C <input checked="" type="radio"/> D
13. A <input checked="" type="radio"/> B C D	38. A B C <input checked="" type="radio"/> D
<del>14. A B</del> <input checked="" type="radio"/> C D	39. A <input checked="" type="radio"/> B C D
<del>15. <input checked="" type="radio"/> A</del> B C D	40. A B <input checked="" type="radio"/> C D
16. <input checked="" type="radio"/> A B C D	41. <input checked="" type="radio"/> A B C D
17. <input checked="" type="radio"/> A B C D	42. A <input checked="" type="radio"/> B C D
<del>18. A</del> <input checked="" type="radio"/> B C D	43. A B C <input checked="" type="radio"/> D
19. A B <input checked="" type="radio"/> C D	44. A B C <input checked="" type="radio"/> D
20. A B <input checked="" type="radio"/> C D	45. A B <input checked="" type="radio"/> C D
<del>21. <input checked="" type="radio"/> A</del> B C D	46. A B C <input checked="" type="radio"/> D
22. A B C <input checked="" type="radio"/> D	47. A <input checked="" type="radio"/> B C D
23. <input checked="" type="radio"/> A B C D	48. <input checked="" type="radio"/> A B C D
24. A B <input checked="" type="radio"/> C D	49. A <input checked="" type="radio"/> B C D
<del>25. A B</del> <input checked="" type="radio"/> C D	50. A B C <input checked="" type="radio"/> D

**Contoh Hasil Posttest Siswa Kelompok Eksperimen**

**38**

NAMA : *Airbin-tan Adiacahya Isakti*  
 KELAS : *Vu 6*  
 NO. ABSEN : *05*

**LEMBAR JAWABAN**

1. A <del>B</del> C D	26. <del>A</del> B C D
2. <del>A</del> B C D	27. A <del>B</del> C D
3. <del>A</del> B C D	28. <del>A</del> B C D
4. <del>A</del> B C D	29. <del>A</del> B <del>C</del> D
5. A B C <del>D</del>	30. A <del>B</del> C D
6. <del>A</del> B C D	31. <del>A</del> B C D
7. <del>A</del> B C D	32. A <del>B</del> C D
8. A <del>B</del> C D	33. A B <del>C</del> D
9. A B <del>C</del> D	34. A B <del>C</del> D
10. <del>A</del> B C D	35. <del>A</del> B C <del>D</del>
11. A <del>B</del> C D	36. A B C <del>D</del>
12. A B C <del>D</del>	37. A B C <del>D</del>
13. A B <del>C</del> D	38. A <del>B</del> C <del>D</del>
14. A B C <del>D</del>	39. A <del>B</del> C D
15. <del>A</del> B C D	40. A B <del>C</del> D
16. <del>A</del> B C D	41. <del>A</del> B C D
17. <del>A</del> B C D	42. <del>A</del> B C D
18. A B C <del>D</del>	43. A B C <del>D</del>
19. A B <del>C</del> D	44. A B C <del>D</del>
20. A B <del>C</del> D	45. <del>A</del> B C D
21. A B C <del>D</del>	46. A B C <del>D</del>
22. A B C <del>D</del>	47. A B <del>C</del> D
23. <del>A</del> B C D	48. <del>A</del> B C D
24. A B <del>C</del> D	49. A <del>B</del> C D
25. A B C <del>D</del>	50. A <del>B</del> C D

**Contoh Hasil Posttest Siswa Kelompok Eksperimen**

38

NAMA : Pratama Aji M. Muehota  
 KELAS : VII 6  
 NO. ABSEN : 30

**LEMBAR JAWABAN**

- |   |   |
|---|---|
| 1. A <input checked="" type="radio"/> B C D             | 26. <input checked="" type="radio"/> A B C D            |
| 2. <input checked="" type="radio"/> A B C D             | 27. A <input checked="" type="radio"/> B C D            |
| 3. <input checked="" type="radio"/> A <del>B</del> C D  | 28. <input checked="" type="radio"/> A B C D            |
| 4. <input checked="" type="radio"/> A B C D             | 29. <input checked="" type="radio"/> A B C D            |
| 5. A B C <input checked="" type="radio"/> D             | 30. A <input checked="" type="radio"/> B C D            |
| 6. <input checked="" type="radio"/> A B C D             | 31. <input checked="" type="radio"/> A B C D            |
| 7. <del><input checked="" type="radio"/> A B C D</del>  | 32. A <input checked="" type="radio"/> B C D            |
| 8. <input checked="" type="radio"/> A B C D             | 33. <del><input checked="" type="radio"/> A B C D</del> |
| 9. A B <input checked="" type="radio"/> C D             | 34. A B <input checked="" type="radio"/> C D            |
| 10. <del>A B <input checked="" type="radio"/> C D</del> | 35. A B C <input checked="" type="radio"/> D            |
| 11. <del>A B <input checked="" type="radio"/> C D</del> | 36. A B <input checked="" type="radio"/> C D            |
| 12. <del><input checked="" type="radio"/> A B C D</del> | 37. <del><input checked="" type="radio"/> A B C D</del> |
| 13. <del>A B <input checked="" type="radio"/> C D</del> | 38. <del>A <input checked="" type="radio"/> B C D</del> |
| 14. A B C <input checked="" type="radio"/> D            | 39. A <input checked="" type="radio"/> B C D            |
| 15. <del><input checked="" type="radio"/> A B C D</del> | 40. A B <input checked="" type="radio"/> C D            |
| 16. <input checked="" type="radio"/> A B C D            | 41. <input checked="" type="radio"/> A B C D            |
| 17. <input checked="" type="radio"/> A B C D            | 42. <input checked="" type="radio"/> A B C D            |
| 18. A B C <input checked="" type="radio"/> D            | 43. A B C <input checked="" type="radio"/> D            |
| 19. A B <input checked="" type="radio"/> C <del>D</del> | 44. A B <input checked="" type="radio"/> C <del>D</del> |
| 20. A B <input checked="" type="radio"/> C D            | 45. A B <input checked="" type="radio"/> C D            |
| 21. A B C <input checked="" type="radio"/> D            | 46. A B C <input checked="" type="radio"/> D            |
| 22. <del>A <input checked="" type="radio"/> B C D</del> | 47. <del>A B <input checked="" type="radio"/> C D</del> |
| 23. <del>A <input checked="" type="radio"/> B C D</del> | 48. <input checked="" type="radio"/> A B C <del>D</del> |
| 24. <del>A <input checked="" type="radio"/> B C D</del> | 49. A <input checked="" type="radio"/> B C D            |
| 25. A B C <input checked="" type="radio"/> D            | 50. A B C <input checked="" type="radio"/> D            |



### Contoh Hasil Pekerjaan Siswa Kelompok Kontrol

No. \_\_\_\_\_  
Date: \_\_\_\_\_

Paragraf 1 = Campuran  
Paragraf 2 = Deduktif  
Paragraf 3 = Deduktif  
Paragraf 4 = Campuran  
Paragraf 5 = Campuran  
Paragraf 6 = Campuran  
Paragraf 7 = Campuran  
Paragraf 8 = Campuran  
Paragraf 9 = Campuran  
Paragraf 10 = Campuran  
Paragraf 11 = Campuran  
Paragraf 12 = Campuran  
Paragraf 13 = Campuran  
Paragraf 14 = Campuran  
Paragraf 15 = Campuran  
Paragraf 16 = Campuran  
Paragraf 17 = Campuran  
Paragraf 18 = Campuran  
Paragraf 19 = Campuran  
Paragraf 20 = Campuran  
Paragraf 21 = Campuran  
Paragraf 22 = Campuran  
Paragraf 23 = Campuran  
Paragraf 24 = Campuran  
Paragraf 25 = Campuran  
Paragraf 26 = Campuran  
Paragraf 27 = Campuran  
Paragraf 28 = Campuran  
Paragraf 29 = Campuran  
Paragraf 30 = Campuran  
Paragraf 31 = Campuran  
Paragraf 32 = Campuran  
Paragraf 33 = Campuran  
Paragraf 34 = Campuran  
Paragraf 35 = Campuran  
Paragraf 36 = Campuran  
Paragraf 37 = Campuran  
Paragraf 38 = Campuran  
Paragraf 39 = Campuran  
Paragraf 40 = Campuran  
Paragraf 41 = Campuran  
Paragraf 42 = Campuran  
Paragraf 43 = Campuran  
Paragraf 44 = Campuran  
Paragraf 45 = Campuran  
Paragraf 46 = Campuran  
Paragraf 47 = Campuran  
Paragraf 48 = Campuran  
Paragraf 49 = Campuran  
Paragraf 50 = Campuran  
Paragraf 51 = Campuran  
Paragraf 52 = Campuran  
Paragraf 53 = Campuran  
Paragraf 54 = Campuran  
Paragraf 55 = Campuran  
Paragraf 56 = Campuran  
Paragraf 57 = Campuran  
Paragraf 58 = Campuran  
Paragraf 59 = Campuran  
Paragraf 60 = Campuran  
Paragraf 61 = Campuran  
Paragraf 62 = Campuran  
Paragraf 63 = Campuran  
Paragraf 64 = Campuran  
Paragraf 65 = Campuran  
Paragraf 66 = Campuran  
Paragraf 67 = Campuran  
Paragraf 68 = Campuran  
Paragraf 69 = Campuran  
Paragraf 70 = Campuran  
Paragraf 71 = Campuran  
Paragraf 72 = Campuran  
Paragraf 73 = Campuran  
Paragraf 74 = Campuran  
Paragraf 75 = Campuran  
Paragraf 76 = Campuran  
Paragraf 77 = Campuran  
Paragraf 78 = Campuran  
Paragraf 79 = Campuran  
Paragraf 80 = Campuran  
Paragraf 81 = Campuran  
Paragraf 82 = Campuran  
Paragraf 83 = Campuran  
Paragraf 84 = Campuran  
Paragraf 85 = Campuran  
Paragraf 86 = Campuran  
Paragraf 87 = Campuran  
Paragraf 88 = Campuran  
Paragraf 89 = Campuran  
Paragraf 90 = Campuran  
Paragraf 91 = Campuran  
Paragraf 92 = Campuran  
Paragraf 93 = Campuran  
Paragraf 94 = Campuran  
Paragraf 95 = Campuran  
Paragraf 96 = Campuran  
Paragraf 97 = Campuran  
Paragraf 98 = Campuran  
Paragraf 99 = Campuran  
Paragraf 100 = Campuran

Practice makes perfect

No. \_\_\_\_\_  
Date: \_\_\_\_\_

Nama : Fatimah Az Zahra Titis Kirani

Nomor / kelas : 16 / VIII E

Mapel : Bahasa Indonesia

Tema : Tempat rekreasi Bali yang ada di Dieng

Paragraf 1 :

→ Tidak hanya menikmati indahnya pemandangan dan eksotisnya Kawah yang sering berpindah - pindah tersebut, mereka juga tertibur dengan adanya pelaksanaan upacara Tawur Agung Labuk Gentuh yang diselenggarakan umat Hindu Bali.

Paragraf 2 :

→ Tidak hanya menarik perhatian wisatawan asing dan lokal, banyak pula warga yang tinggal di sekitar Kawah Sikidang yang datang untuk menonton peristiwa yang langka tersebut.

Paragraf 3 :

→ Ketua Paguyuban Rsi Markandya Gunung Sari Artha, Mangu Alit Ngurah Artha mengatakan, sangat senang datang ke kawasan Pateran Tinggi Dieng, sekaligus juga untuk melakukan pra upacara di situs candi baru tersebut ucapnya.

Paragraf 4 :

→ Dia juga berterima kasih pada Pemkab Banjarnegara dan jajarannya, terutama masyarakat di Pateran Tinggi Dieng.

Paragraf 5 :

→ Alasan pemilihan tempat upacara di Kawah Sikidang Dieng, Banjarnegara, karena tempat itu merupakan asal mula

You'll never know till you have tried

No. \_\_\_\_\_  
Date: \_\_\_\_\_

keluh mereka, yaitu Rsi Markandya (keluh yang penyebaran agama Hindu di Bali)

Paragraf 6 =

1. Kegiatan yang dilakukan untuk memohan keseimbangan alam agar kebaikan selalu menaungi seluruh manusia.

Paragraf 7 =

1. Berbagai jenis tari Bali dan adat kebiasaan Bali seperti sabung ayam tejen

Paragraf 8 =

2. Upacara Tawur Agung Labuk Gentuh diikuti oleh 130 warga Bali, setelah dilakukan larung, warga langsung beresuk saaji yang di yakini bisa mendatangkan berkah

Paragraf 9 =

1. Pemberian apresiasi Wakil Bupati Banjarnegara Hadi Supeno kepada Paguyuban Rsi Markandya

Paragraf 10 =

1. Dia berharap apabila kegiatan semacam ini akan dilaksanakan kembali diharapkan tidak mendadak

Paragraf 1 = Induktif

Paragraf 2 = Induktif

R 3 = Campuran

M 4 = Deduktif

M 5 = Campuran

M 6 = Campuran

M 7 = Deduktif

Experience is the best teacher

No. \_\_\_\_\_  
Date: \_\_\_\_\_

Paragraf 8 = Campuran

M 9 = Deduktif

M 10 = Deduktif

4. a. Bali ada di Dieng

b. 1. Mangu Alit Ngurah Artha.

2. Rsi Markandya

3. Hadi Supeno

c. Kawah Sikidang - Dieng, Banjarnegara

d. Jumat 04 - 10 - 2013

e. karena tempat itu merupakan asal mula keluh mereka, yaitu Rsi Markandya

f. untuk memohan keseimbangan alam agar kebaikan selalu menaungi seluruh manusia

g. Dengan khidmat dan lancar

Never put off till tomorrow what you can do today

**Contoh Hasil Pekerjaan Siswa Kelompok Kontrol**

No. _____ Date: _____	No. _____ Date: _____
	<input type="checkbox"/> Nama: Raela Engelque U <input type="checkbox"/> No. : 91 <input type="checkbox"/> Kelas : VII E <input type="checkbox"/> Materi : B.1bb. <input type="checkbox"/> 1. Tomas Koschalan. <input type="checkbox"/> 2. Paragraf 1 : Takut kepada dokter gigi sering kali menghantu banyak orang. Keanggotaan bahwa pergi ke dokter gigi akan mendapat perawatan yg menyakitkan. <input type="checkbox"/> Paragraf 2 : Rasa cemas disertai oleh dokter gigi, <input type="checkbox"/> Dokter gigi sabar karena masalah utama dari pasiennya adalah mengenai rasa cemas dan ketakutan. <input type="checkbox"/> Paragraf 3 : Dokter gigi akan memperlakukan pasiennya secara profesional untuk menghilangkan rasa takut pasiennya. <input type="checkbox"/> Paragraf 4 : Ada pasien yg tidak pernah ke dokter gigi lebih dari 10 tahun. <input type="checkbox"/> Paragraf 5 : Jika kita dapat berkomunikasi dengan baik dan secara jujur mengungkapkan rasa takut kita, Dokter gigi akan menyarankan suatu untuk perawatan yg tidak menyakitkan. <input type="checkbox"/> Paragraf 6 : Cara yg dapat menolong kita untuk mengatasi masalah ketakutan yaitu dokter gigi, beres dapat di ajak berkomunikasi dengan baik.
Practice makes perfect	You'll never know till you have tried

No. _____ Date: _____	No. _____ Date: _____
<input type="checkbox"/> Paragraf 7: Takut relaks dan tenang selama perawatan gigi dimulai. <input type="checkbox"/> 3. Paragraf 1 : Induktif <input type="checkbox"/> 2: Campuran <input type="checkbox"/> 3: Induktif <input type="checkbox"/> 4: Deduktif <input type="checkbox"/> 5: Deduktif <input type="checkbox"/> 6: Induktif <input type="checkbox"/> 7: Induktif <input type="checkbox"/> 4. a. Orang-orang yg takut untuk ke dokter gigi. <input type="checkbox"/> b. Dokter gigi <input type="checkbox"/> c. Dirumah sakit dokter gigi <input type="checkbox"/> d. Kapan pun <input type="checkbox"/> e. Karena gigi sering mengalami kerusakan yg sangat parah. <input type="checkbox"/> f. Tentunya kunjungi dokter gigi yg dapat kita ajak berkomunikasi dengan baik.	
Experience is the best teacher	Never put off till tomorrow what you can do today

**Contoh Hasil Pekerjaan Siswa Kelompok Eksperimen**

No. \_\_\_\_\_  
 Nama : Ating Dyah Wahyuningsih  
 No : 07  
 Kelas : VII 6  
 Date \_\_\_\_\_

1. Tema : Kesehatan  
 2. Gagasan Utama  
 Paragraf I : Beberapa orang beranggapan bahwa pergi ke dokter gigi akan mendapatkan perawatan yang menyakitkan,  
 Paragraf II : Rasa cemas dan ketakutan itu juga disadari oleh dokter-dokter gigi dan semakin terbiasa menangani hal demikian.  
 Dokter gigi sadar terkadang masalah utama para pasiennya adalah mengatasi rasa cemas dan takutnya sebelum mereka datang.  
 Paragraf III : Dokter gigi akan memperlakukan pasiennya secara profesional untuk menghilangkan rasa takut pasien.  
 Paragraf IV : Bahkan ada pula pasien-pasien yang tidak pernah ke dokter gigi lebih dari 10 tahun.  
 Paragraf V : Dokter gigi anda akan menyarankan segala sesuatu yang mungkin untuk rencana perawatan yang tidak menyakitkan untuk anda.  
 Paragraf VI : Tips yang dapat menolong anda mengatasi masalah ketakutan anda dan adalah memberanikan pergi ke dokter gigi.

No. \_\_\_\_\_  
 Date \_\_\_\_\_

3. - Induktif  
 - Campuran  
 - Deduktif  
 - Deduktif  
 - Induktif  
 - Deduktif  
 - Deduktif

4. a. Takut kepada dokter gigi seringkali menghantui banyak orang.  
 b. Para pasien.  
 c. Ruang perawatan.  
 d. Ketiba sabit gigi.  
 e. Karena takut.  
 f. Dengan menggunakan tips-tips :

Rajin pangkal pandai  
 Hemat pangkal kaya

**Contoh Hasil Pekerjaan Siswa Kelompok Eksperimen**

Nama: IKHSAN WAHYU W.  
No A: 24  
Kelas: 3U16

Date: 15/10/2014

1. Tema: Objek Wisata

2. Paragraf: Parawisatawan AS yang datang ke hotel yang mengunjungi Kawah Sikidang mendapat sajian berbeda-beda

P1: tidak hanya masyarakat AS yang datang ke hotel, masyarakat di sekitar Kawah juga datang ke Kawah Sikidang

P2: ketua paguyuban pesik Kawah Gunung Sari, Anha, mengacu alit ngurah artha, mengacu Senang

P3: Dia berterimakasih pada Pentab Banjar negara dan warga sekitar

P4: Dia menjelaskan kenapa di Kawah Sikidang, karena tempat itu asal mula lahir merek yaitu RS, markanya

P5: tujuan upacara itu untuk memohon kesimbangan alam agar tabakan SII meraugi seluruh manusia

P6: Selama proses upacara, ada berbagai tarian adat

P7: upacara diikuti 130 warga bali acara dimulai pukul 13.00 WIB dan berakhir 17.00 WIB

P8: Dan ada juga Wakil Kubat Banjar negara had. Subeno

Date: 15/10/2014

dan dia memberikan apresiasi

D10 = kata Ada Komitmen

Sejarah yang baru dan dibanyak pengunjungi

D1: Deduktif

D2: Induktif

D3: Deduktif

D4: Deduktif

D5: Deduktif

D6: Induktif

D7: Deduktif

D8: Campuran

D9: Deduktif

D10: Induktif

a. What / apa = Bali ada di Bali

b. Who / siapa = Wisatawan dan mangku alit ngurah artha

c. Where / dimana = dataran tinggi, diung

d. When / kapan = Jumat tgl 09-10-2013

e. How / bagaimana? = karena banjar negara tempat asal mula lahir merek

# **Lampiran 12**

## **Dokumentasi Penelitian**

## Uji Validitas Instrumen



***Pretest Kelompok Kontrol***



***Pretest Kelompok Eksperimen***



**Siswa Kelompok Eksperimen Membaca Sekilas Teks yang Dibagikan  
Sebagai Langkah R (*Read*) pada teknik REAP**



**Siswa Kelompok Eksperimen Membaca Teks Secara Mendalam  
dan Membuat Catatan Kecil  
Sebagai Langkah E (*Encoding*) pada Teknik REAP**





**Siswa Kelompok Eksperimen Menuliskan Ide-ide Penulis dari Teks yang Dibaca Kedalam Bahasanya Sendiri Sebagai Langkah A (*Annotating*) pada Teknik REAP**



**Siswa Kelompok Eksperimen Mendiskusikan Hasil Pekerjaannya Sebagai Langkah P (*Pondering*) pada Teknik REAP**



**Siswa Kelompok Kontrol Mengerjakan Lembar Kerja Secara Berkelompok Seperti yang Biasa Diajarkan oleh Guru**



***Posttest Kelompok Kontrol***



***Posttest Kelompok Eksperimen***



# **Lampiran 13**

## **Surat-surat Perizinan Penelitian**



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 1 JOGONALAN KLATEN**

Alamat : Plawikan, Jogonalan, Klaten Telp.(0272) 322235 Kode Pos 57452  
NSS : 201031009002 Email : smpnjogonalklaten@gmail.com NPSN : 20309575 Website : smp1jogonalan.sch.id

**SURAT KETERANGAN**

**No. 423.5 / 140 / 2014**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMPN 1 Jogonalan, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ARIF RAHMAN DENY WIBAWONO  
NIM : 10201241012  
Universitas : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni  
Progdi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
Tahun Akademik : 2013 / 2014  
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi Sarjana S1 di SMPN 1 Jogonalan Klaten pada tanggal : 17 Maret s/d 17 Mei 2014 dengan judul penelitian :

**“ Keefektifan Penerapan Teknik Reap dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP N 1 Jogonalan Klaten”.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Jogonalan, 05 Mei 2014  
Kepala Sekolah,  
  
**Zaipudin Arahim, S.Pd, M.Pd**  
19570305 197903 1 004



**PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
(BAPPEDA)**

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730  
KLATEN 57424

Nomor : 072/254/III/09  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Klaten, 17 Maret 2014  
Kepada Yth.  
SMP N 1 Jogonalan Klaten  
Di-

**KLATEN**

Menunjuk Surat dari Dekan Fak. Bahasa dan Seni No. 0307d/UN.34.12/DT/III/2014 Tgl. 13 Maret 2014 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Wilayah/Instansi Saudara akan dilaksanakan Penelitian oieh:

Nama : Arif Rahman Deny Wibawono  
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta  
Pekerjaan : Mahasiswa UNY  
Penanggungjawab : Indun Probo Utami, S.E.  
Judul/topik : Keefektifan Penerapan Teknik Reap dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP N 1 Jogonalan Klaten  
Jangka Waktu : 2 Bulan (17Maret s.d 17 Mei 2014)  
Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa *Hard Copy* Dan *Soft Copy* Ke Bidang PEPP/Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten

Besar harapan kami, agar berkenan memberikan bantuan seperlunya.

An. BUPATI KLATEN  
Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten  
Ub. Sekretaris



- Tembusan disampaikan Kepada Yth :
1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab Klaten
  2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten
  3. Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY
  4. Yang Bersangkutan
  5. Arsip



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
http://www.fbs.uny.ac.id/

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 0307d/UN.34.12/DT/III/2014  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

13 Maret 2014

**Kepada Yth.**

**Kepala BAPPEDA Klaten Kantor BAPPEDA  
Klaten, Gedung Pemda II Lantai 2, Klaten**

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

***KEEFEKTIFAN PENERAPAN TEKNIK REAP DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA  
PEMAHAMAN SISWA KELAS VII SMPN 1 JOGONALAN KLATEN***

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ARIF RAHMAN DENY WIBAWONO  
NIM : 10201241012  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Waktu Pelaksanaan : Maret – Mei 2014  
Lokasi Penelitian : SMPN 1 Jogonalan Klaten

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Kasubbag Pendidikan FBS,



Indun Probo Utami, S.E.  
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:

1. Kepala SMPN 1 Jogonalan Klaten